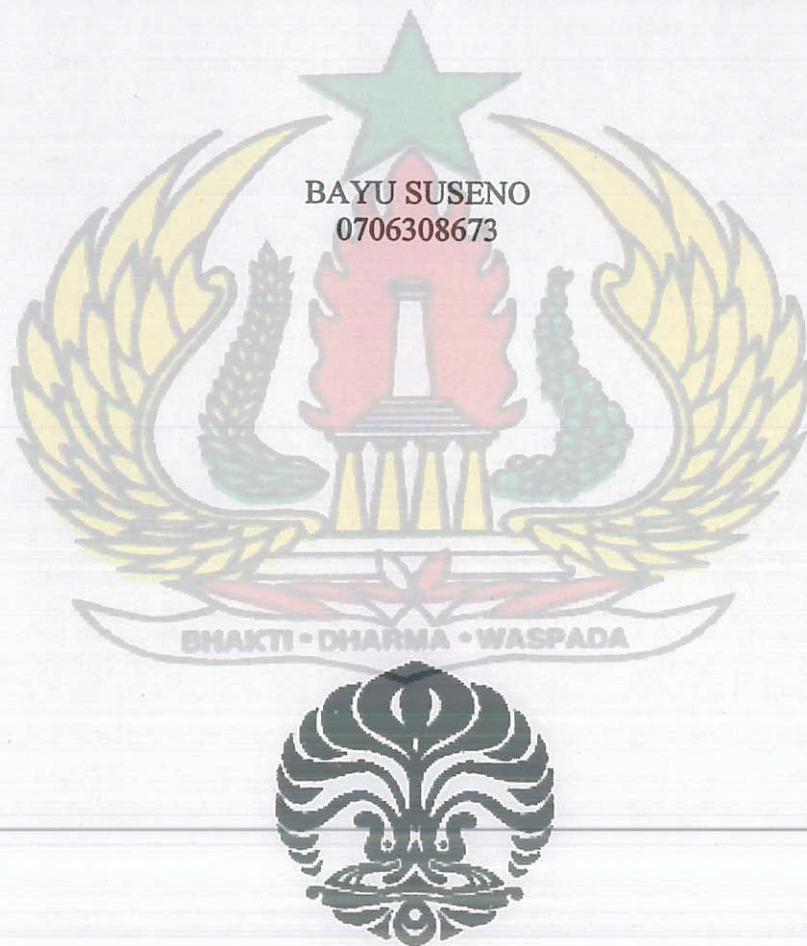


MANAJEMEN SEKURITI PT SK KERIS INDONESIA
DESA CIHUNI KECAMATAN PAGEDANGAN
KABUPATEN TANGERANG

TESIS



UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
KAJIAN ILMU KEPOLISIAN
JAKARTA
JUNI 2010

MANAJEMEN SEKURITAS & KEAMANAN
DESA CIHUR KECAMATAN PADJANG
KABUPATEN TANGERANG

TERIS



REVISI
KABUPATEN TANGERANG
KABUPATEN TANGERANG
KABUPATEN TANGERANG
KABUPATEN TANGERANG
KABUPATEN TANGERANG

MANAJEMEN SEKURITI PT SK KERIS INDONESIA
DESA CIHUNI KECAMATAN PAGEDANGAN
KABUPATEN TANGERANG

TESIS

Diajukan Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains Kajian Ilmu Kepolisian



BAYU SUSENO
0706308673

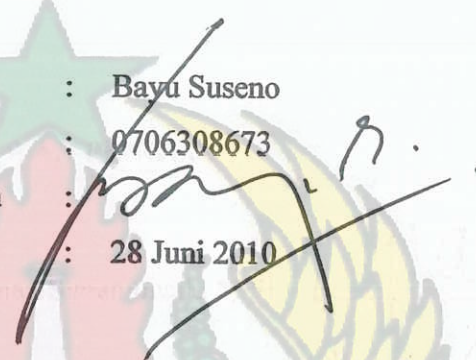
UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
KAJIAN ILMU KEPOLISIAN
MANAJEMEN SEKURITI
JAKARTA
JUNI 2010

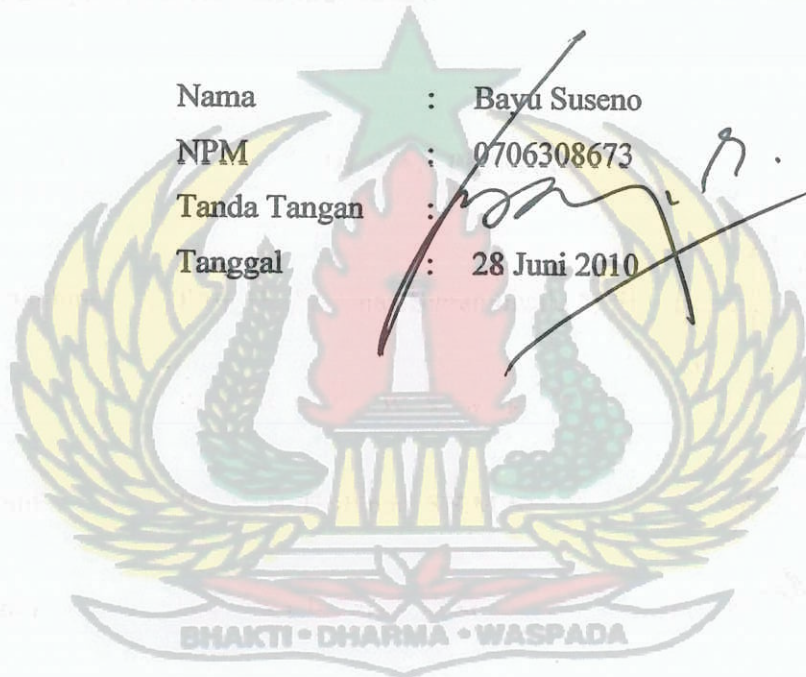
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Bayu Suseno
NPM : 0706308673
Program Studi : Sastra Ilmu Kependidikan
Judul Tesis : Manajemen Sekolah PT SR Karis Indonesia Desa Cihauri

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diteliti sebagai hasil karya saya yang diperlakukan untuk keperluan per-
magister sesuai pada Program Studi Sastra Ilmu Kependidikan Fakultas
Kedokteran Universitas Indonesia.

Nama : Bayu Suseno
NPM : 0706308673
Tanda Tangan : 
Tanggal : 28 Juni 2010

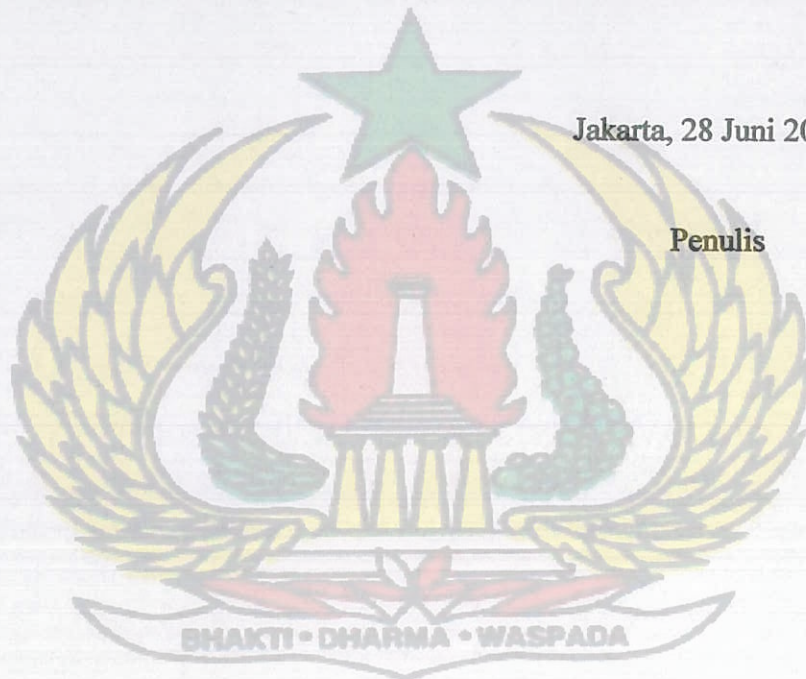


9. Direksi dan staf PT SK Keris Indonesia, Bapak Lukman, Bapak Gokma, Ibu Naning, Bapak Endang, yang mendukung dan membantu dalam melengkapi data yang penulis perlukan.
10. Segenap staf pengajar, Bapak Banyu, Bapak Zaidin, Ibu Sundari, Ibu Rohana dan lainnya yang setiap saat membantu dan mengingatkan penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak, tiada perbuatan yang sempurna dan manusia selalu berada dalam kesalahan. Penulis mohon maaf apabila terdapat ketidaksempurnaan dalam tesis ini, semoga dapat diterima dan bermanfaat. Amiin.

Jakarta, 28 Juni 2010

Penulis



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Suseno
NPM : 0706308673
Program Studi : Manajemen Sekuriti
Departemen : Kajian Ilmu Kepolisian
Fakultas : Program Pasca Sarjana
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**MANAJEMEN SEKURITI PT SK KERIS INDONESIA
DESA CIHUNI KECAMATAN PAGEDANGAN
KABUPATEN TANGERANG**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 28 Juni 2010

Yang Menyatakan,


Bayu Suseno

Abstrak

Nama : Bayu Suseno
Program Studi : Kajian Ilmu Kepolisian
Judul : Manajemen Sekuriti PT SK Keris Indonesia

Tesis ini membahas tentang Manajemen Sekuriti di PT SK Keris Indonesia yang berlokasi di Desa Cihuni Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. Yang diteliti adalah pengelolaan pengamanan yang mencakup pengaturan, penjagaan dan patroli guna mengantisipasi berbagai bentuk kejadian yang dapat mengganggu proses produksi PT SK Keris Indonesia. Sekuriti di kawasan PT SK Keris Indonesia dapat menjadi karena letaknya berbatasan langsung dengan wilayah perumahan seperti PT Summarecon Serpong, dan PT Paramount Serpong; serta karena letaknya berdekatan dengan perumahan penduduk tradisional yang bersifat plural, dimana sebagian besar penduduk hidup dari pertanian tetapi pola hidup mereka mulai bergeser menjadi buruh pabrik atau pekerja di toko.

Penelitian dilakukan secara kualitatif, melalui pengamatan, wawancara dan kajian dokumen yang kemudian dianalisa untuk menemukan korelasi antara suatu sistem manajemen dengan tingkat atau beberapa kecenderungan gangguan keamanan. Informan penelitian adalah pihak-pihak yang berwenang dalam proses pengamanan PT SK Keris serta beberapa pihak yang berkepentingan dengan keamanan PT SK Keris, seperti karyawan, pengunjung, Kepolisian dan Pemerintah, serta masyarakat sekitar. Konsep dan teori yang digunakan adalah Manajemen Sekuriti dan literatur-literatur yang berhubungan dengan Manajemen Sekuriti serta Satuan Pengamanan termasuk di dalamnya adalah peran dan fungsi Kepolisian Republik Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unit Sekuriti di PT SK Keris belum secara optimal dan terkoordinasi memanfaatkan semua pihak yang terkait dengan keamanan PT SK Keris termasuk Kepolisian setempat. Sebab itu disarankan, agar kegiatan pengamanan yang dilakukan di PT SK Keris, perlu memanfaatkan potensi yang ada dari dalam dan sekitarnya, termasuk dengan membangun kerjasama dengan aparat Kepolisian setempat.

Kata Kunci : manajemen sekuriti, masyarakat, meningkatkan rasa aman.

Abstract

*Name : Bayu Suseno
Study Program : Police Science Review
Title : Security Management at SK Keris Indonesia Company*

This thesis analyzes the security management at SK Keris Indonesia company located at the Cihuni village, Pagedangan subdistrict, Tangerang Regency. The research cover the management of security settings, guard and patrol in order to anticipate the potential problems to the production process of SK Keris Indonesia company. The security of SK Keris Indonesia company becomes potentially fragile because it is located adjacent to the growing residential area such as Summarecon Serpong company, and Paramount Serpong company; also because it is located adjacent to the residential area of the traditional population at the villages, where most people live from agriculture and become factory workers or workers nearby stores.

The research was qualitative, through security observations, interviews, and review of documents and the analyzed to find correlations between a management system with some level or trend of security disturbances. Research informan are authorized parties in the process of security SK Keris Indonesia company, as well as several interested parties with security SK Keris Indonesia company, such as employees, visitors, police and government, and the surrounding community. Concepts and theories used is the security and management literature relating to security management and security units including the role and functions of the Indonesian Police.

The result shows that the Security Unit at the SK Keris has not optimally utilized all related internal an external potentials to build security at the SK Keris Company, including Police. Therefore, the Security Unit at the SK Keris Indonesia Company should be able to mobilize all related stakeholders to develop an efficient and effective security management including Police.

Keywords: Security Management, People, to Increase Security.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK/ <i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah Penelitian	5
1.3. Hipotesa	6
1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.4.1. Tujuan Penelitian	7
1.4.2. Kegunaan Penelitian	8
1.5. Kerangka Teori	9
1.5.1. Teori Kebutuhan	13
1.5.2. Teori Manajemen	15
1.5.3. Teori Sekuriti	22
1.5.4. Teori Manajemen Sekuriti	27
1.5.5. Hubungan Industrial	31
1.6. Sistematika Penulisan	35
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	
2.1. Pendekatan Penelitian	37
2.2. Metode Penelitian	38
2.3. Cara Pengumpulan Data	42
2.3.1. Pengamatan	43
2.3.2. Wawancara	43
2.3.3. Kajian Dokumen	44
2.4. Rencana Kerja Lapangan	44
2.5. Cara Analisa Data	45
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
3.1. Gambaran Umum PT SK Keris Indonesia	47
3.1.1. Lokasi Perusahaan	47
3.1.2. Sejarah Singkat Perusahaan	47
3.1.3. Produk dan Jasa yang Dihasilkan	48
3.1.4. Struktur Organisasi	49
3.1.5. Visi, Misi dan Strategi PT SK Keris	51
3.1.6. SMKS (<i>SK Management System</i>)	52
3.1.6.1. Perspektif Manajemen	53
3.1.6.2. Prinsip Implementasi Manajemen	54
3.1.6.3. Faktor-faktor Manajemen Bisnis	55
3.1.7. Sarana Produksi	56

3.1.8. Sarana Pendukung	57
3.1.9. Sarana dan Metode Komunikasi	57
3.2. Gambaran Umum Kecamatan Pagedangan	58
3.2.1. Situasi Kecamatan	59
3.2.1.1. Geografi	59
3.2.1.2. Demografi	61
3.2.1.3. Aspek Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Pertahanan Keamanan	63
3.3. Gambaran Umum Polsek Pagedangan	65
3.3.1. Organisasi	65
3.3.2. Tugas dan Wewenang	66
3.3.3. Pelaksanaan Tugas	67
BAB IV MANAJEMEN SEKURITI FISIK PT SK KERIS	
4.1. Penerapan Standar Profesional Sekuriti PT SK Keris	69
4.2. Tugas Sekuriti PT SK Keris secara umum	72
4.3. Tugas Patroli Sekuriti PT SK Keris	74
4.4. Perlindungan dan Sistem Pengaman PT SK Keris	78
4.5. Prosedur Pengeledahan di PT SK Keris	82
4.6. Pencegahan Kebakaran	84
4.7. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	87
4.8. Pengamanan Uang	88
4.9. Pengontrolan Lalu Lintas dan Parkir Kendaraan	88
4.10. Pengontrolan Jembatan Timbang dan Pengeledahan Kendaraan	89
4.11. Pernyataan, Membuat Pernyataan dan Pelaporan	89
BAB V HUBUNGAN SATUAN PENGAMANAN PT SK KERIS INDONESIA DENGAN MANAJEMEN, KARYAWAN, PENGUNJUNG, PIHAK KEPOLISIAN DAN INSTANSI TERKAIT BESERTA MASYARAKAT SEKITAR	
5.1. Hubungan Satuan Pengamanan dengan Manajemen	91
5.2. Hubungan Satuan Pengamanan dengan Karyawan	98
5.3. Hubungan Satuan Pengamanan dengan Pengunjung	101
5.4. Hubungan Satuan Pengamanan dengan Pihak Kepolisian dan Instansi Terkait	103
5.5. Hubungan Satuan Pengamanan dengan Masyarakat Sekitar	104
5.6. Peran Polri	106
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	111
DAFTAR REFERENSI	xv
LAMPIRAN	xvii

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Luas Wilayah per Kelurahan/Desa dalam Ha
- Tabel 3.2 Jumlah Penduduk WNI Pribumi
- Tabel 3.3 Jumlah Penduduk WNI Keturunan
- Tabel 3.4 Jumlah Penduduk WNA
- Tabel 4.1 Prediksi kondisi potensial rawan keamanan dan keselamatan pada pagi hari
- Tabel 4.2 Prediksi kondisi potensial rawan keamanan dan keselamatan pada malam hari
- Tabel 5.1 Tingkat kepuasan pihak manajemen terhadap hubungan antara satuan pengamanan PT SK Keris dengan pihak manajemen
- Tabel 5.2 Tingkat kepuasan karyawan terhadap hubungan antara satuan pengamanan PT SK Keris dengan pihak karyawan
- Tabel 5.3 Tingkat kepuasan pengunjung terhadap hubungan antara satuan pengamanan PT SK Keris dengan pengunjung (tamu)
- Tabel 5.4 Tingkat kepuasan Kepolisian dan instansi terkait terhadap hubungan antara satuan pengamanan PT SK Keris dengan Kepolisian Sektor Pagedangan dan instansi terkait
- Tabel 5.5 Tingkat kepuasan masyarakat sekitar terhadap hubungan antara satuan pengamanan PT SK Keris dengan masyarakat sekitar

BHAKTI • DHARMA • WASPADA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Pandangan seorang individu tentang sebuah organisasi
Gambar 3.1 Produk PT SK Keris
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT SK Keris
Gambar 3.3 Struktur Organisasi Polsek Pagedangan
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tanggap Darurat PT SK Keris
Gambar 5.1 Struktur Organisasi Satuan Pengamanan PT SK Keris



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Photo Lokasi Penelitian

Lampiran Daftar Pertanyaan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tesis ini memuat pembahasan tentang Manajemen Sekuriti Fisik di PT SK Keris Indonesia yang berlokasi di Desa Cihuni Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. Untuk itu diteliti mengenai pengelolaan pengamanan yang mencakup pengaturan, penjagaan dan patroli dalam rangka mengantisipasi kejadian-kejadian kehilangan barang yang dapat mengganggu proses produksi pada PT SK Keris Indonesia, bahkan dapat berdampak penghentian proses produksi.

PT SK Keris Indonesia adalah perusahaan gabungan yang didirikan di Indonesia sebagai bagian dari strategi global *SK Chemicals*. Untuk mengamankan produksi awal dan memasuki pasar Asia Tenggara, pabrik *polyester* yang mulai beroperasi merupakan gabungan modal dengan Batik Keris Group pada tahun 1990.

PT SK Keris Indonesia mempunyai visi sebagai berikut : “*value-creating company for knowledge and innovation in polyester/chemical industry*”. PT SK Keris Indonesia mulai beroperasi sejak bulan Mei 1992, berlokasi di Desa Cihuni, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dengan luas wilayah sebesar 40 Ha.

Produksi yang dihasilkan oleh PT SK Keris Indonesia adalah *polyester filament yarn* sebanyak 62.000 ton/tahun, *PET resin for bottle* sebanyak 42.000 ton/tahun, *PET film* sebanyak 40.000 ton/tahun serta beberapa *specialty chemicals* yang bergantung pada pesanan dari konsumen.

Total investasi yang sudah ditanamkan pada PT SK Keris Indonesia adalah sebesar *US\$ 350* juta dengan volume penjualan sebesar *US\$ 239* juta pada tahun 2008. Karyawan yang bekerja pada PT SK Keris Indonesia sebanyak 566 orang dengan rincian 5 orang WNA Korea dan 561 WNI. Kepemilikan PT SK Keris Indonesia terdiri dari 98,5 % oleh *SK Chemicals*,

0,6 % oleh *SK Networks*, 0,6 % oleh *SKEC*, dan 0,3 % oleh *Batik Keris Group*.

Untuk menjamin pengamanan di PT SK Keris Indonesia diperlukan sistem manajemen sekuriti. Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, dapat diartikan juga sebagai pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.¹

Manajemen terdiri dari beberapa fungsi yaitu *Planning, Organizing, Actuating and Controlling (P.O.A.C)*. Berikut dijelaskan definisi fungsi-fungsi tersebut:

- a. Perencanaan (*planning*) menyebabkan dipilihnya arah tindakan (rencana-rencana) yang akan mengarahkan sumber-sumber daya manusia serta alam sesuatu organisasi untuk masa yang akan datang. Rencana-rencana menggariskan batas-batas di mana orang-orang mengambil keputusan-keputusan dan melaksanakan aktivitas-aktivitas yang dirancangan. Dengan demikian setiap rencana harus mengantisipasi kejadian-kejadian masa mendatang, problem-problem dan hubungan-hubungan kausal. Karena masa depan mengandung berbagai ketidakpastian yang akan dihadapi setiap organisasi, maka para manajer perlu siap menghadapi keadaan darurat dengan jalan mengembangkan rencana-rencana alternatif. Jadi perencanaan mencakup suatu pendekatan rasional yang melihat ke depan, mengembangkan arah tindakan alternatif, dan mempelajari hasil-hasil yang mungkin dicapai dari masing-masing alternatif dan kemudian dipilih arah tindakan (rencana) terbaik.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) mengkombinasikan berbagai macam sumber daya manusia dan alam menjadi suatu keseluruhan yang berarti. Hal tersebut dicapai dengan jalan membagi pekerjaan dalam bidang-bidang spesialisasi, mengelompokkan aktivitas-aktivitas serupa (departementasi), mengidentifikasi hubungan-hubungan otoritas yang dikehendaki antara individu-individu dan kelompok-kelompok, mendelegasikan otoritas dan mempertimbangkan konsekuensi-konsekuensi

¹ Manajemen: (1) Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; (2) Pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008.

ekonomi dan sosial yang berkaitan dengan aneka macam bentuk organisasi. Dengan jalan mengkombinasikan orang-orang dan pekerjaan yang akan dilaksanakan serta faktor-faktor fisik ke dalam sebuah struktur yang berarti, maka tujuan-tujuan dapat dicapai secara lebih efektif. Di samping hubungan-hubungan yang digariskan secara formal, para karyawan seringkali membentuk aneka macam kelompok informal. Hubungan-hubungan informal tersebut mempengaruhi perilaku di dalam sebuah organisasi seperti halnya posisi-posisi kewenangan yang ditetapkan secara formal.

- c. Tindakan menggerakkan (*actuating*) mencakup motivasi, kepemimpinan, komunikasi, pelatihan dan bentuk-bentuk pengaruh pribadi lainnya. Fungsi tersebut juga dianggap sebagai tindakan menginisiasi dan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan di dalam sebuah organisasi. Maka dengan sendirinya *actuating* harus dikaitkan secara erat dengan fungsi-fungsi lainnya seperti misalnya : perencanaan – pengorganisasian dan pengawasan agar tujuan-tujuan organisatoris dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan.
- d. Pengawasan (*controlling*) meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil pekerjaan menyimpang dari standar-standar yang berlaku, perlu dilakukan tindakan-tindakan korektif untuk memperbaikinya. Tindakan-tindakan demikian dapat mencapai bentuk : memperbaiki peralatan yang rusak, mengubah perilaku para karyawan, mereorganisasi sebuah departemen, merevisi sebuah rencana orisinal.

Melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen tersebut, pengamanan yang dilakukan PT SK Keris Indonesia akan mencegah terjadinya kerugian yang pelaksanaannya dilakukan melalui koordinasi pada organisasi yang ada dengan melibatkan instansi pemerintah (Polri dan Pemda) serta masyarakat. Koordinasi tidak dianggap sebagai suatu fungsi manajemen, namun bila tidak dilakukan koordinasi maka perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengawasi akan berjalan sendiri-sendiri sehingga tidak dicapai hasil yang maksimal.

Dalam pelaksanaan pengamanan diperlukan adanya sekuriti untuk menjamin keamanan, kebebasan dari bahaya, atau kekhawatiran. Kata sekuriti merupakan saduran dari bahasa Inggris *security*.²

Perusahaan memang memberikan manfaat kepada pengusaha, pegawai, karyawan, negara dan juga kepada masyarakat sekitar. Namun perusahaan juga dapat mengalami gangguan keamanan termasuk kejahatan yang terjadi di perusahaan. Gangguan keamanan tersebut berupa demonstrasi karyawan, pencurian barang-barang milik perusahaan, kebakaran, dan lain-lain. Bila ini terjadi, maka perusahaan dapat berhenti untuk memproduksi atau paling tidak perusahaan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan perasaan aman, baik dalam situasi kerja (produksi) maupun pada saat istirahat.

Masalah keamanan di PT SK Keris Indonesia, menarik untuk diteliti karena letaknya berbatasan langsung dengan wilayah perumahan yang sedang berkembang yaitu PT Summarecon Serpong, dan PT Paramount Serpong, serta karena letaknya berdekatan dengan perumahan penduduk desa yang masih bersifat tradisional. Sebagian besar masyarakatnya masih hidup dari usaha pertanian, namun sudah mulai terjadi perubahan pola hidup penduduknya, yaitu mata pencahariannya mulai tergeser dari usaha pertanian menjadi buruh pabrik maupun pekerja-pekerja di toko terdekat dari desa mereka.

Potensi gangguan keamanan dapat juga timbul karena lokasi pabrik berdekatan dengan lapangan Golf. Area pabrik hanya dibatasi oleh pagar besi ringan yang kurang aman sedangkan personil pengamanan yang dirasakan sangat kurang sekali untuk sebuah pabrik dengan luas \pm 40 Ha. Pemanfaatan sumber daya yang ada, sebagian besar memanfaatkan manusia untuk

² Awaloedin Djamin dalam buku "Sispamswakarsa dan Industrial Sekuriti" mendefinisikan bahasa Sistem Pengamanan Swakarsa adalah : Suatu sistem keamanan yang mengupayakan hidupnya peranan dan tanggung jawab masyarakat dalam pembinaan keamanan, menyeimbangkan dan menyesuaikan hubungan satu sama lain, yang tumbuh dan berkembang atas kehendak dan kemampuan masyarakat sendiri, untuk mewujudkan daya tangkal, daya cegah dan daya penanggulangan masyarakat terhadap segala kemungkinan gangguan keamanan serta daya tanggap dan penyesuaian masyarakat terhadap setiap perubahan dan dinamika sosial yang membudaya dalam bentuk pola sikap kebiasaan dan perilaku masyarakat, sehingga gangguan kamtibmas dapat dicegah sedini mungkin, sejak dari sumber dasarnya dan kekuatan fisik aparaturnya keamanan digunakan seminimal mungkin dan secara selektif.

menjaga, mengatur dan patroli keamanan di lokasi pabrik PT SK Keris Indonesia.

Upaya yang telah dilakukan oleh pihak manajemen pabrik adalah dengan mengoptimalkan kapasitas sumber daya manusia yang ada untuk tetap mengamankan berjalannya proses produksi dengan segala keterbatasan yang ada. Beberapa personil keamanan bahkan dapat dianggap bertugas rangkap, selain sehari-harinya bekerja sebagai tenaga keamanan juga ditugaskan untuk melakukan pendekatan ke masyarakat untuk mengurangi potensi gangguan keamanan dari masyarakat³ sekitar.

Keterbatasan sumber daya manusia yang digunakan tidak dibarengi dengan penggunaan teknologi yang memadai untuk tetap dapat mengawasi lokasi pabrik dari gangguan keamanan sehingga dapat dikatakan bahwa pencegahan kejahatan yang dilakukan tidak secara maksimal.

Dalam tesis ini, peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang efektifitas pengelolaan manajemen pengamanan PT SK Keris Indonesia, serta sebab-sebab pengelolaan pengamanan yang dilakukan belum secara optimal memberikan rasa aman, tertib dan nyaman di kawasan tersebut.

1.2. Masalah Penelitian

Masalah tesis menganalisis Manajemen dan Satuan Pengamanan PT SK Keris Indonesia, untuk menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengamanan yang dilakukan oleh PT SK Keris Indonesia belum secara optimal dalam menciptakan kondisi lingkungan yang aman, lancar, tertib dan teratur.

Ruang Lingkup masalah tesis meliputi :

1. Manajemen pengelolaan, kebijakan pengamanan, kegiatan pengamanan dan ketentuan pengamanan.
2. Peranan Kepolisian dalam pembinaan pengamanan.

³ Masyarakat adalah sekelompok individu yang secara langsung atau tidak langsung saling berhubungan sehingga merupakan sebuah kesatuan kehidupan yang mempunyai kebudayaan sendiri yang berbeda dari kebudayaan yang dipunyai oleh masyarakat lain. Seperti yang dikemukakan oleh Suparlan dalam buku "Hubungan Antar Suku Bangsa", halaman 3, terbitan YPKIK, 2004.

3. Keterlibatan Pemerintah Daerah.
4. Hubungan PT SK Keris Indonesia dengan masyarakat sekitar dalam menciptakan rasa aman, tertib dan nyaman.

Fokus tesis adalah pengelolaan pengamanan yang dilakukan oleh Manajemen dan Satuan Pengamanan di PT SK Keris Indonesia dalam mengamankan kawasan tersebut dalam memberikan rasa aman, tertib dan nyaman. Dengan demikian berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas serta dikaitkan dengan judul, timbul pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan pengamanan oleh Satuan Pengamanan di PT SK Keris Indonesia?
2. Bagaimana penanganan yang dilakukan oleh PT SK Keris Indonesia dalam memecahkan masalah Kamtibmas di sekitar wilayah PT SK Keris Indonesia?

1.3. Hipotesa

Memperhatikan latar belakang masalah maka hipotesis yang digunakan sebagai landasan kerja penelitian dan masalah tesis ini adalah :

1. Dalam mengelola pengamanan PT SK Keris Indonesia pihak manajemen dan satuan pengamanan membuat rasa aman, tertib dan nyaman kegiatan proses produksi yang ditujukan kepada pimpinan, karyawan, pelanggan dan masyarakat sekitar.
2. Penanganan dalam memecahkan masalah keamanan dapat lebih melibatkan semua pihak, baik manajemen perusahaan, karyawan, pemerintah, Kepolisian dan keterlibatan masyarakat sekitar.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tesis ini menunjukkan bagaimana mekanisme kegiatan pengamanan yang dilakukan oleh PT SK Keris Indonesia oleh satuan pengamanan perusahaan, dalam menghadapi segala bentuk potensi ancaman dan kejahatan yang sudah pernah terjadi, dan dimungkinkan masih berlangsung hingga saat

ini, serta kemungkinan potensi ancaman dan kejahatan tersebut terjadi pada masa mendatang.

Kemudian segala bentuk kegiatan upaya taktis dan strategi perusahaan dalam melakukan pengamanan terhadap potensi tersebut selama ini, serta konsep perencanaan upaya taktis dan strategi keamanan kedepan. Termasuk didalamnya beberapa penerapan konsep-konsep dalam manajemen sistem keamanan yang sudah seharusnya diterapkan di PT SK Keris Indonesia dengan melibatkan peran serta masyarakat sebagai mitra dalam menangani keamanan. Sehingga beberapa bentuk potensi keamanan dan gangguan keamanan yang ada dan mungkin akan terjadi pada masa mendatang dapat ditangkal, dicegah, dikurangi atau diminimalisir.

1.4.1. Tujuan Penelitian

Penulisan tesis ini dibuat dengan maksud untuk mengetahui dan menggambarkan kompleksitas penyelenggaraan kegiatan pengamanan dan masalah penanganan segala bentuk ancaman dan kejahatan yang terjadi di PT SK Keris Indonesia serta upaya taktis serta strategi pengamanannya, dan juga dapat menemukan beberapa indikator yang mempengaruhi petugas keamanan dalam melaksanakan tugas, khususnya penyelenggaraan keamanan pada obyek daerah industri. Penulisan ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, yang nantinya akan menjadi bekal pola berfikir bagi penulis dalam menghadapi tantangan pelaksanaan tugas di lapangan.

Sedangkan tujuan penulisan tesis ini adalah dalam rangka upaya mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pengamanan di PT SK Keris Indonesia terutama bagi efektivitas pencapaian tujuan perusahaan dan harapan masyarakat. Selain itu juga dapat menemukan potensi ancaman dan kejahatan yang ada dan melakukan analisa dalam pemecahan masalahnya dalam bentuk upaya taktis dan strategi pengamanan dengan menggunakan konsep manajemen sistem keamanan, sebagai suatu bentuk sumbangsih pemikiran bagi PT SK Keris Indonesia dan Polri yang

mungkin dapat dijadikan suatu pedoman dalam melaksanakan tugas dan membenahi sistem keamanan yang baik.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

Kegiatan tesis ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi penulis, perusahaan, organisasi Polri maupun Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia. Adapun penjabaran kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Penulis. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baik melalui mengamati, mencatat dan menganalisa permasalahan yang timbul khususnya mengenai penyelenggaraan pengamanan pada obyek daerah industri secara terpadu antara satuan keamanan perusahaan, Kepolisian dan masyarakat.
2. Bagi PT SK Keris Indonesia. Dari hasil temuan, analisa hingga pemecahan masalah dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan PT SK Keris Indonesia dalam hal keamanan perusahaan. Sehingga nantinya dapat menghasilkan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan masalah keamanan demi pencapaian tujuan dan harapan perusahaan.
3. Bagi Organisasi Polri. Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelaksanaan tugas Polri dalam penyelenggaraan, pelaksanaan pengamanan pada obyek industri yang lebih efektif dan efisien dalam mengatasi setiap permasalahan yang timbul sehingga dapat membuat kebijakan baru untuk meningkatkan profesionalitas kerja Polri.
4. Bagi Program Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pemikiran dalam pengembangan dan perkembangan Ilmu dan Teknologi Kepolisian oleh Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia, guna mewujudkan wajah Polri yang profesional.

Kegunaan penelitian ini secara keseluruhan adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kepolisian, yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas kepolisian dalam menangani masalah pengamanan. Serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh pimpinan Polri dalam menentukan langkah-langkah yang lebih efektif dan efisien.

1.5. Kerangka Teori

Sebagai acuan dalam penelitian ini digunakan kerangka teori yang terkait dengan faktor keamanan yang merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan dan menjadi tanggung jawab pihak manajemen perusahaan untuk memeliharanya, sehingga secara umum di setiap perusahaan dibentuk badan yang bertanggung jawab mengatasi gangguan keamanan terhadap perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah satuan pengamanan (Satpam).

Tugas utama petugas sekuriti adalah sebagai penjaga segala aset dari perusahaan termasuk juga pengamanan yang ada di dalamnya. Aset-aset perusahaan terdiri dari uang, kekayaan fisik, kekayaan intelektual, informasi, klaim, hak untuk bertindak sebagai aset. Sekuriti fisik dilaksanakan untuk melindungi nilai aset, wujud, keberadaan, kondisi, penempatan dan penyimpanan, serta perawatan dan pemeliharaan. Sifat-sifat dari aset tersebut antara lain :

- a. Langka (*scare*), artinya tidak mudah didapat dan dipakai untuk penggunaan yang menghasilkan produk;
- b. Terbatas (*limited*), artinya bagaimanapun besarnya perusahaan asetnya tetap terbatas;
- c. Langka dan terbatas (*scare and limited*), artinya mengandung pesan bahwa setiap penggunaan aset harus hati-hati, karena aset mempunyai alternatif penggunaan dan yang paling menguntungkan sampai yang kurang menguntungkan. (Hadiman, 2008)

Oleh sebab itu, sebelum mengambil keputusan penggunaan aset, harus ada pilihan terlebih dahulu guna membandingkan tingkat efektifitas dan efisiensinya. Bila tidak, akan terdapat pemborosan aset yang sifatnya langka dan terbatas, sebagai akibat lanjut memperbesar biaya (*cost*) dan mengurangi keuntungan (*profit*). Aset-aset perusahaan tersebar di seluruh organisasi sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab, tetapi aset perusahaan juga ada yang berada di luar organisasi seperti lembaga keuangan, nasabah/konsumen serta supplier dari luar negeri. Oleh karena itu, harus dipelihara segala bentuk administrasi dan dokumentasi yang sifatnya mencatat aset-aset yang merupakan milik perusahaan, seperti dokumen awal, dokumen perubahan dan pengakhiran, karena perubahan aset-aset ini dapat terjadi secara cepat maupun lambat. Kondisi seperti ini juga menyebabkan kawasan sekitar dan di dalam perusahaan mempunyai potensi kerawanan kriminalitas. Beberapa kerawanan kriminalitas yang terjadi dilakukan oleh karyawan dan orang dari luar perusahaan.

Pengamanan merupakan cara-cara yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan tindakan mengamankan suatu obyek baik itu orang, benda, maupun tempat. Hal ini dilakukan untuk mengurangi salah satu faktor yang dapat mengakibatkan terhentinya proses produksi dalam pabrik akibat kehilangan barang yang merupakan bahan baku atau bahkan alat yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu.

Mengamankan adalah menjadikan tidak berbahaya, tidak rusuh (kacau, kemelut, dsb), menjadikan tenteram (hati), melindungi, menyelamatkan, menjinakkan, menyimpan atau menyembunyikan supaya tidak diambil orang, menahan orang yang melanggar hukum demi keamanan umum dan keamanan orang itu dari kemungkinan tindakan main hakim sendiri. Tindakan mengamankan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang menciptakan rasa aman baik bagi orang lain maupun bagi diri sendiri, hal ini perlu dilakukan agar kegiatan yang dilakukan dapat terus berjalan tanpa mengganggu kegiatan orang lain.

Fisik adalah jasmani, atau badan. Dapat didefinisikan dalam berbagai bentuk, baik itu orang, benda ataupun tempat. Dalam hal ini, yang dimaksud

sebagai fisik yaitu segala sesuatu yang berada dalam ruang lingkup PT SK Keris Indonesia baik internal maupun eksternal, utamanya adalah para pekerja, bangunan, peralatan dan lingkungan sekitarnya yaitu diantaranya adalah orang-orang yang hidup di sekeliling, lingkungan hidup yang membantu proses produksi PT SK Keris Indonesia atau akibat yang ditimbulkan dengan adanya PT SK Keris Indonesia di wilayah tersebut.

Sekuriti fisik mempunyai pengertian luas, mencakup keamanan gedung perusahaan, mesin-mesin, peralatan, proses produksi, bahan baku dan aset lain yang berada di lokasi perusahaan. Kerusakan atau hilangnya aset tersebut merupakan kerugian tersendiri dari perusahaan, sebab harus mengeluarkan biaya (*cost*) untuk memperbaikinya atau mungkin menggantikannya dengan peralatan yang baru. Akibat lain yang dapat ditimbulkan dengan hilangnya/rusaknya aset tersebut, adalah gangguan proses produksi perusahaan, sebagian proses produksi akan berhenti selama kerusakan aset tersebut belum diperbaiki atau diganti. Akibatnya hasil produksi semakin berkurang atau sama sekali tidak mendapatkan apa-apa. Semakin lama perusahaan berhenti untuk berproduksi, maka akan semakin besar pula kerugian dari perusahaan.

Perlindungan aset pada dasarnya dilakukan oleh orang yang secara khusus ditugaskan mengawasi dan menjaga seluruh aset dengan mekanisme atau prosedur kerja tertentu. Untuk menjamin pencapaian tujuan organisasi maka status dan peranan setiap pelaku dalam perusahaan harus jelas. Untuk itu setiap organisasi perusahaan disusun dalam suatu struktur dengan :

1. Pembagian tugas yang jelas;
2. Hierarki kewenangan yang jelas;
3. Formalisasi peraturan-peraturan dan prosedur kerja;
4. Penempatan pegawai atas dasar kemampuan;
5. Jenjang karir bagi para pegawai; dan
6. Kehidupan organisasi yang dipisahkan dengan kehidupan pribadi.

Berikut akan disampaikan beberapa pengertian yang berkaitan dengan Satuan Pengamanan berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara

Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan dan/atau instansi/lembaga pemerintah.

Berdasarkan Perkap No. 24 tahun 2007, Sistem Manajemen Pengamanan yang selanjutnya disingkat SMP adalah bagian dari manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan pengamanan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan usaha guna mewujudkan lingkungan yang aman, efisien dan produktif.

Industrial Security adalah segala upaya yang berkaitan dengan perlindungan terhadap instalasi, sumber daya, utility, material dan informasi rahasia industri dalam rangka mencegah terjadinya kerugian dan kerusakan.

Satuan Pengamanan yang selanjutnya disingkat Satpam adalah satuan atau kelompok petugas yang dibentuk oleh instansi/badan usaha untuk melaksanakan pengamanan dalam rangka menyelenggarakan keamanan swakarsa di lingkungan kerjanya.

Badan Usaha Jasa Pengamanan yang selanjutnya disingkat BUJP adalah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas yang bergerak di bidang penyediaan tenaga pengamanan, pelatihan keamanan, kawal angkut uang/barang berharga, konsultasi keamanan, penerapan peralatan keamanan, dan penyediaan satwa untuk pengamanan.

Pembinaan Satpam adalah segala usaha, kegiatan dan pekerjaan untuk membimbing, mendorong, mengarahkan, menggerakkan termasuk kegiatan koordinasi dan bimbingan teknis Satpam, untuk ikut serta secara aktif menciptakan, memelihara dan meningkatkan ketertiban dan keamanan bagi diri dan lingkungan kerjanya dalam bentuk ketertiban dan keamanan swakarsa.

Penggolongan BUJP meliputi :

- a. Usaha Jasa Konsultasi Keamanan (*security consultancy*);
- b. Usaha Jasa Penerapan Peralatan Keamanan (*security devices*);
- c. Usaha Jasa Pelatihan Keamanan (*security training*);

- d. Usaha Jasa kawal Angkut Uang dan Barang Berharga (*valuable security transport*);
- e. Usaha Jasa Penyediaan Tenaga Pengamanan (*guard services*); dan
- f. Usaha Jasa Penyediaan Satwa (*K9 services*).

Untuk mendukung kerangka teori penelitian tersebut maka dalam penelitian ini disampaikan teori sebagai berikut :

1.5.1. Teori Kebutuhan

Teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow mengatakan bahwa kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan menjadi 5 (lima) tingkatan yang merupakan urutan. Tingkatan tersebut antara lain:

- a. Kebutuhan Fisiologis adalah kebutuhan-kebutuhan pokok manusia yang meliputi kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Meskipun demikian perlu diperhatikan bahwa sifat dan jenis kebutuhan akan ketiga golongan tadi mengalami perubahan yang disebabkan oleh faktor usia seseorang, kemampuan yang semakin meningkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu serta *demonstration effect* yang berarti seseorang memiliki sesuatu yang sesungguhnya apabila dilihat dari segi kemampuannya masih diluar jangkauan, akan tetapi karena tidak mau dikatakan ketinggalan mengakibatkan pemilikan benda tersebut dipaksakan.
- b. Kebutuhan akan keamanan, meliputi keamanan fisik dan psikis. Seseorang baik di dalam maupun di luar organisasi dimana dia bekerja berkat terjaminnya keamanan dirinya, baik secara fisik maupun psikis, termasuk keamanan harta benda miliknya. Keamanan fisik yang dimaksudkan dalam teori ini, misalnya setiap orang mengharapkan dalam melakukan suatu pekerjaan terjamin keselamatannya sehingga dia akan dengan tenang melakukan suatu pekerjaan. Keamanan psikis artinya perlakuan yang manusiawi dan perlakuan adil dalam pekerjaan seseorang, karena pemuasan kebutuhan ini terutama jika dikaitkan dengan tugas seseorang. Keamanan jiwa diartikan antara lain tidak

adanya rasa takut baik menghadapi atasan, rekan setingkat maupun dengan bawahan, tidak adanya perasaan tekanan yang menimbulkan keresahan yang pada gilirannya akan menghilangkan gairah kerja, adanya suasana kerja yang kondusif terhadap pengembangan kreasi dan inovasi seseorang, berlakunya prinsip *reward and punishment* atas dasar kriteria yang obyektif dan bukan atas dasar unsur subyektif/personal (*like and dislike*) serta kerelaan semua pihak dalam organisasi termasuk kelompok pimpinan dalam menerima kritik.

c. Kebutuhan Sosial, dimana manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan organisasional maupun sebagai insan sosial mempunyai berbagai kebutuhan yang berkisar pada pengakuan akan keberadaan seseorang dan penghargaan atas harkat dan martabatnya. Kebutuhan sosial itu tercermin dalam 4 (empat) bentuk perasaan, yaitu :

- 1) Perasaan diterima oleh orang lain dengan siapa dia bergaul dan berinteraksi dalam organisasi (memiliki *sense of belonging*);
- 2) Harus diterima sebagai kenyataan bahwa setiap orang mempunyai jati diri yang khas dengan segala kelebihan dan kekurangannya;
- 3) Kebutuhan akan perasaan maju atau *sense of achievement* secara kategorikal bahwa pada umumnya manusia tidak senang bila menghadapi kegagalan, sehingga manusia normal selalu berusaha agar terhindar dari situasi kegagalan yang nantinya akan diukur dengan tidak hanya oleh materi, namun juga terwujud dalam berbagai bentuk kepuasan batiniah dan psikologis;
- 4) Kebutuhan akan perasaan diikutsertakan atau *sense of participation*.

d. Kebutuhan *esteem* yaitu kebutuhan manusia mempunyai harga diri serta memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain. Keberadaan dan status seseorang tercermin pada lambang yang penggunaannya sering dipandang sebagai hak seseorang di dalam dan di luar organisasi. Besar dan kecil, banyak atau sedikit setiap orang ingin membuktikan keberhasilannya dengan berbagai simbol berupa kebendaan maupun simbol yang sifatnya prestise (*prestige*). Simbol kebendaan seperti tempat tinggal seseorang apakah di daerah elit atau

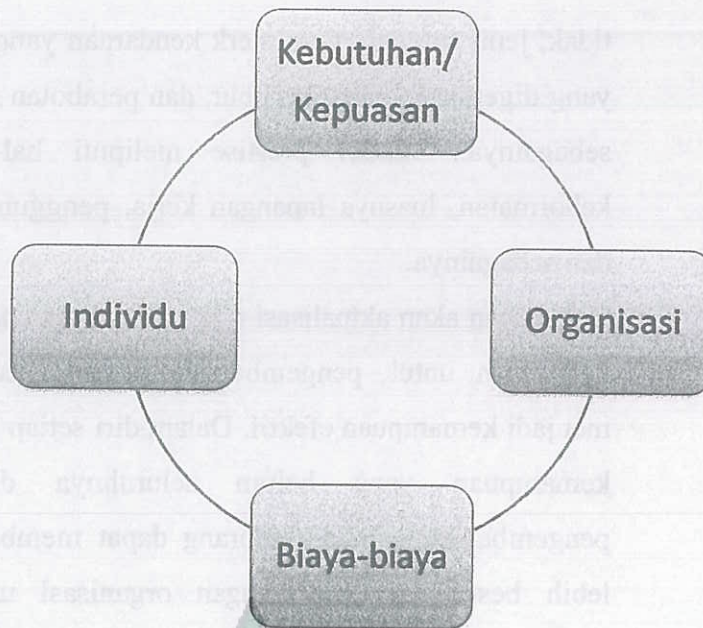
tidak, jenis, jumlah, tipe, merk kendaraan yang dimiliki, jenis olahraga yang digemari, tempat berlibur, dan perabotan rumah yang dimiliki dan sebagainya. Simbol prestise meliputi hal-hal seperti panggilan kehormatan, luasnya lapangan kerja, penggunaan gelar yang dimiliki dan sebagainya.

- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri atau *self actualization* yang merupakan kebutuhan untuk pengembangan potensi secara sistemik, sehingga menjadi kemampuan efektif. Dalam diri setiap orang terpendam potensi kemampuan yang belum seluruhnya dikembangkan. Dengan pengembangan, maka seseorang dapat memberikan sumbangan yang lebih besar bagi kepentingan organisasi untuk meraih kemajuan profesional yang pada gilirannya memungkinkan kekuatan yang bersangkutan memuaskan berbagai jenis kebutuhannya.

1.5.2. Teori Manajemen

Manusia sejak lama diberi nama julukan sebagai *zoon politicon* (mahluk yang hidup berkelompok). Naluri manusia secara reflek membuat mereka hidup berkelompok, karena dengan bantuan kelompok memungkinkan mereka untuk bertahan (*survive*) makin meningkat. Lambat laun, manusia membentuk macam-macam organisasi untuk aneka macam kebutuhan yang dirasakan olehnya. Adalah benar bahwa keanggotaan dalam suatu organisasi menyebabkan timbulnya macam-macam biaya yang berbeda, misalnya : uang, waktu dan kerja.

Tetapi pada sebuah perekonomian komplek, seseorang sulit menghindari keharusan untuk berpartisipasi pada sejumlah organisasi. Seseorang turut menjadi anggota organisasi karena ia mengharap bahwa partisipasi tersebut akan memenuhi kebutuhannya. Untuk mencapai kepuasan tersebut ia bersedia memikul biaya-biaya tertentu.



Gambar 1.1 Pandangan seorang individu tentang sebuah organisasi

Orang yang bersangkutan memperkirakan bahwa pemuasan-pemuasan kebutuhannya akan melebihi biaya-biaya yang dikeluarkannya, dan ia mengevaluasi kepuasan-kepuasannya yang diekspektasi dan biaya-biaya dalam sistem nilainya. Jadi, sebelum ia berpartisipasi dalam sebuah organisasi seseorang mengharapkan bahwa :

$$\text{kepuasan} - \text{biaya} > 0$$

atau dinyatakan secara alternatif :

$$\frac{\text{Kepuasan-kepuasan}}{\text{Biaya-biaya}} > 1$$

Apabila dalam kenyataan ekspektasi-ekspektasi tersebut dipenuhi, maka organisasi yang bersangkutan berhasil. Perlu diingat bahwa sebuah organisasi yang berhasil menyerap sumber-sumber daya dari orang-orang, tetapi ia mengembalikan nilai lebih besar dibandingkan dengan nilai yang diinvestasi. Tujuan-tujuan organisasi-organisasi dicapai melalui penggunaan sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya alam. Tetapi, perlu kiranya diingat bahwa sumber-sumber daya tersebut tidak lengkap tanpa adanya manajemen.

Di dalam setiap organisasi, manajemen merupakan elemen esensial dalam hal melaksanakan pekerjaan secara efisien dan efektif. Ungkapan berikut disampaikan oleh Chester I. Barnard : “...*organizations being social and technical systems of consciously coordinated activities of two or more persons, must be managed if they are to reach objectives for any extended period of time*”. Sedangkan Henry Fayol berpendapat : “... sistim syaraf pada hewan sangat mirip dengan aktivitas-aktivitas manajerial pada sebuah organisasi sosial”. (Winardi, 1990)

Jadi, manajemen memasuki semua fase organisasi dan ia bersifat esensial untuk mencapai suatu koordinasi upaya apabila orang-orang bersatu guna mencapai suatu tujuan bersama.

Praktek manajemen hampir sama tuanya dengan perkembangan peradaban, tetapi studinya secara sistematis belum lama diterapkan, pemahaman secara komprehensif masih amat terbatas. Berikut ini beberapa definisi tentang manajemen:

- a. Robert L. Trewathn dan M. Gene Newport dalam “*Management*” menyatakan bahwa : “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan serta mengawasi aktivitas-aktivitas sesuatu organisasi dalam rangka upaya mencapai suatu koordinasi sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya alam dalam hal pencapaian sasaran secara efektif dan efisien”.
- b. G.R. Terry menyatakan bahwa proses manajemen terdiri dari apa yang kemudian disingkat sebagai P.O.A.C. yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (menggerakkan), *controlling* (pengawasan).
- c. Henry fayol (bapak konsepsi proses) memasukkan fungsi-fungsi berikut ke dalam aktivitas manajemen : *planning, organization, command, coordination and control*.
- d. Luther Gullick pada tahun 1930, muncul dengan singkatan POSDCORB, merupakan singkatan dari : *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting and budgeting*.

Aktivitas-aktivitas dalam proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan dinamakan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi tersebut harus dilaksanakan oleh semua orang yang menduduki posisi-posisi manajerial seperti misalnya oleh para : Administrator, Direktur, Jenderal, Pimpinan Departemen, atau para supervisor garis terdepan.

Manajemen bukan tanggung jawab beberapa anggota organisasi, karena itu merupakan pekerjaan semua individu yang pekerjaan mereka bersangkutan paut dengan tindakan mencapai sasaran-sasaran melalui pengkoordinasian sumber-sumber daya yang tersedia. Penerapan fungsi-fungsi manajemen perlu dipertimbangkan dalam kerangka organisatoris tertentu.

Disebabkan oleh karena kita hidup dalam dunia dimana terjadi perubahan secara terus menerus, maka para manajer harus menghadapi segala macam jenis ketidak pastian sewaktu mereka berupaya mencapai tujuan-tujuan organisatoris. Akibatnya adalah: perencanaan-pengorganisasian-menggerakkan dan pengawasan harus diramu dan diterapkan secara tepat sesuai dengan situasi yang berlaku.

Dampak aktual proses manajemen atas sebuah organisasi dipengaruhi oleh aneka macam faktor seperti misalnya :

- a. Jumlah serta kualitas input;
- b. Pengetahuan, pengalaman serta otoritas para manajer;
- c. Tahapan perkembangan organisasi yang bersangkutan;
- d. Faktor-faktor lingkungan seperti : peraturan-peraturan pemerintah, kondisi-kondisi ekonomi, tindakan-tindakan para pesaing dan keinginan para konsumen.

Henry Fayol berhasil mengembangkan salah satu diantara teori komprehensif tentang manajemen umum. Fayol disebut sebagai bapak yang memelopori sudut pandangan proses manajemen. Diantara konsep-konsep Fayol adalah :

- a. Kompetensi Manajemen versus Kompetensi Teknikal, Fayol berpendapat bahwa kompetensi manajerial perlu dibedakan dengan

kompetensi-kompetensi teknikal yang dapat ditemukan dalam bidang rekayasa (*engineering*), produksi, pemasaran dan keuangan. Tidak perlu diragukan bahwa para manajer tidak dapat melepaskan diri dari pelaksanaan pekerjaan tertentu yang sudah spesialis. Perbedaan pokok antara para manajer dan para non manajer berasal dari fakta bahwa para manajer menyusun rencana, melaksanakan pengorganisasian, menggerakkan para karyawan dan mengawasi berbagai macam operasi-operasi teknikal pada sebuah organisasi.

- b. Sifat Ilmiah Ilmu Manajemen, melalui penelitian ilmiah dapat dikembangkan suatu kumpulan pengetahuan yang dapat membantu menerangkan hubungan-hubungan antara berbagai faktor dalam situasi tertentu. Tujuan penelitian ilmiah adalah untuk memberikan pemahaman tentang kejadian-kejadian tertentu hingga orang dapat meramalkan dampak mereka atas tindakan-tindakan masa mendatang, dengan cara lebih baik. Langkah-langkah metode ilmiah telah dimanfaatkan dalam memecahkan masalah manajerial dan terdiri dari :
- 1) Rumuskan, buat garis besarnya dan kemukakan problem yang akan dipecahkan.
 - 2) Tinjau literatur tentang problem tersebut dan diskusikan hal tersebut dengan orang-orang yang memahaminya hingga dapat diteliti semua fakta yang penting dan membawa pengaruh atas problem yang bersangkutan.
 - 3) Kembangkan sebuah pernyataan (*statement*) atau hipotesis atau sebuah pemecahan tentatif bagi problem yang ada.
 - 4) Kumpulkan, organisasi serta klasifikasi semua data yang relevan.
 - 5) Analisa data yang berkaitan dengan problem tersebut dan hipotesis yang dirumuskan.
 - 6) Catat penemuan-penemuan, kesimpulan-kesimpulan serta rekomendasi-rekomendasi yang diperoleh berdasarkan analisis data.
 - 7) Implementasi rekomendasi-rekomendasi yang diajukan dan evaluasi hasilnya guna mendeterminasi pemecahan.

c. Universalitas Manajemen, merupakan sebuah konsep penting yang perlu dipertimbangkan dalam pemikiran manajemen modern. Seseorang tidak dapat mempersatukan kelompok tertentu dan mengira mereka akan mencapai sasaran-sasaran, kecuali bila dikoordinasikan. Dapat dikatakan bahwa: rencana-rencana perlu digariskan, tugas-tugas perlu diidentifikasi, hubungan-hubungan otoritas perlu dispesifikasi, garis-garis komunikasi perlu ditetapkan dan kepemimpinan perlu dijalankan. Sifat universal manajemen juga berarti bahwa keterampilan-keterampilan manajerial dapat dialihkan dari organisasi yang satu ke organisasi yang lain, namun setiap organisasi memiliki perbedaan yang unik. Untuk itu kemampuan manajerial seseorang juga memerlukan adaptasi terhadap perubahan selain juga diperlukan inisiatif, motivasi dan keberanian untuk menghadapi segala sesuatunya.

Perubahan-perubahan dalam bidang sosial, politik, ekonomi dan teknik telah menimbulkan dampak besar atas praktek manajemen. Langkah ini telah ditempuh oleh Frederick W. Taylor (1856-1917) bersama rekan berupaya mendapatkan cara yang lebih baik untuk menekan biaya, memperbaiki produktivitas, mengukur hasil pekerjaan dan menyeleksi serta melatih para pekerja. Taylor kemudian dijuluki sebagai Bapak Manajemen Ilmiah.

Studi tentang hubungan-hubungan antara manusia dan lingkungan-lingkungan kerja menimbulkan suatu bidang baru dalam manajemen yang dinamakan : hubungan antara manusia (*human relations*). Yang kemudian dikenal pula nama seperti Elton Mayo dan F.J. Roethlisberger.

Harold Koontz menemukan 11 (sebelas) macam pendekatan terhadap teori serta praktek manajemen yang diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Empirikal atau kasus, pendekatan ini berupaya untuk mengembangkan pemahaman ilmu manajemen melalui suatu studi tentang pengalaman lampau, yang biasanya dicapai melalui kasus-kasus dan pentransferan pelajaran pengalaman demikian kepada para manajer dan ilmuwan manajemen.

- b. Perilaku antar pribadi (*interpersonal behavior*), pendekatan ini berupaya mempelajari manajemen dengan jalan memusatkan perhatian pada hubungan-hubungan antar pribadi di dalam organisasi-organisasi dengan memfokuskan perhatian pada individu-individu dan motivasi-motivasi mereka.
- c. Perilaku kelompok, disini diperhatikan lebih kepada studi tentang pola-pola kelompok daripada hubungan antar pribadi.
- d. Sistem-sistem sosial kooperatif, yaitu pendekatan antar pribadi dan perilaku kelompok dimodifikasi dengan jalan mempelajari hubungan antara manusia sebagai sistem-sistem sosial yang bekerja sama (kooperatif) yang menghubungkan dua orang atau lebih dalam rangka mengupayakan pencapaian tujuan-tujuan bersama.
- e. Sistem-sistem sosio-teknikal, yang menekankan perlunya pertimbangan sistem-sistem sosial serta sistem-sistem teknikal secara simultan dalam praktek manajemen, karena sistem-sistem teknikal mempunyai pengaruh besar atas sistem-sistem sosial organisasi-organisasi.
- f. Teori keputusan (*decision theory*), menekankan pengambilan keputusan sebagai tanggung jawab pokok semua manajer dan dipusatkannya perhatian atas pengembangan pemikiran manajemen sekitar proses pengambilan keputusan.
- g. Sistem-sistem (*systems*), mempelajari bagian-bagian interdependen dari organisasi-organisasi sewaktu mereka berinteraksi dengan dipengaruhi oleh lingkungan-lingkungan mereka.
- h. Matematikal (*management science*), yaitu memperhatikan manajemen sebagai suatu proses yang dapat dipelajari dengan bantuan model-model matematikal yang menyatakan elemen-elemen dasar sebuah problem, dan disamping itu diberikannya alat-alat guna mengidentifikasi serta mengevaluasi pemecahan-pemecahan alternatif terhadap problem yang dihadapi.
- i. Kontigensi atau situasional, pendekatan ini mempelajari perilaku manajerial sebagai reaksi atas sejumlah keadaan tertentu guna

menyarankan praktek-praktek manajemen yang dianggap paling cocok dalam rangka usaha menghadapi situasi tertentu.

- j. Peranan-peranan manajerial, yaitu melakukan observasi terhadap yang dilakukan oleh para manajer dalam rangka upaya mengidentifikasi serta mengklarifikasi peranan-peranan yang bersifat umum bagi semua manajer.
- k. Operasional, yaitu berupaya memadukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, teori serta teknik-teknik yang melandasi praktek manajemen dengan jalan menghubungkannya dengan fungsi-fungsi para manajer.

R.L. Katz berpendapat bahwa kita perlu memberikan lebih banyak perhatian pada keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuan manajerial yang dapat dikembangkan dan diperbaiki dalam hal menerapkan pengetahuan manajemen, yang diklasifikasi sebagai :

- a. Keterampilan teknis, yaitu keterampilan-keterampilan vokasional yang dicapai melalui spesialisasi kerja.
- b. Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja dengan manusia yang berhadapan dengan keterampilan teknis dalam hal bekerja dengan barang-barang dan proses-proses.
- c. Keterampilan konseptual, yaitu kemampuan untuk memahami antar hubungan bagian-bagian sebuah organisasi dan tujuan-tujuan organisasi secara menyeluruh.

Dapat dikatakan bahwa praktek manajemen secara berhasil melampaui metode ilmiah dalam hal pemecahan masalah. Penerapan pengetahuan manajemen tergantung pada keterampilan-keterampilan serta kemampuan-kemampuan para manajer individual dan hal itu dapat dinyatakan sebagai seni manajemen. Sehingga penerapannya tergantung pada kemampuan teknis, manusia dan konseptual para manajer untuk mencapai sasaran.

1.5.3. Teori Sekuriti

Keamanan atau sekuriti (*security*) adalah suatu kebutuhan yang hakiki bagi orang perorang atau individu, kelompok-kelompok dan pada

dunia usaha, oleh karena itu untuk mewujudkan suatu kondisi keamanan yang kondusif bagi kemajuan produktifitas dan demi memajukan kesejahteraannya, maka masyarakat dituntut turut serta di dalam proses penyelenggaraan keamanan ini. Pengertian Keamanan menurut Hadiman : “Suatu keadaan yang memberikan perlindungan dari segala ancaman didalamnya terdapat rasa aman, bebas dari ketakutan, kekhawatiran, keraguan, serta perasaan kepastian dan keselamatan. Gangguan keamanan dapat berupa fisik maupun non fisik seperti kebebasan, kemerdekaan, kehormatan, nama baik, perasaan, waktu dan kesempatan. Keamanan diri secara fisik dan non fisik serta kondisi yang bebas dari ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang bertujuan untuk tidak terjadi kerugian”.

Keamanan adalah aset yang sangat penting dari setiap perusahaan, oleh karena itu pengelolaan sekuriti harus menjadi tanggung jawab semua pihak, baik pemilik dan manajemen, karyawan dan masyarakat sekitarnya. Tindakan pencegahan yang dilakukan lebih diarahkan untuk mencegah terjadinya kerugian yang ditimbulkan akibat kejahatan yang terjadi. Gangguan yang akan timbul dan berhasil di cegah akan mengurangi resiko kerugian yang lebih besar jika terjadi gangguan fisik maupun non fisik. Pencegahan terjadinya kerugian yang direncanakan akan dapat mengantisipasi terjadinya kejahatan.

Aspek pengamanan menurut Richard S. Post dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. *Physical security*, adalah pengamanan fasilitas dan lingkungan organisasi (perusahaan) serta seluruh isinya, seperti mesin-mesin, laboratorium, gudang, tempat parkir dan bongkar muat barang, kendaraan dan sebagainya. Untuk itu perlu adanya peralatan sekuriti yang sesuai dan jumlah satpam yang tepat.
- b. *Personal security*, adalah menyangkut pengaturan pegawai dan tamu untuk berbagai urusan. Pengawasan keluar masuk orang-orang kedalam wilayah perusahaan terutama ruangan-ruangan tertentu, *executive protection* dan penelitian latar belakang pegawai.

c. *Information security*, adalah menyangkut komunikasi dalam perusahaan dan dengan luar perusahaan, baik lisan maupun tulisan. Bidang ini luas sekali, seperti cetak biru hasil penelitian, catatan kepegawaian dan keuangan, kontrak-kontrak, hasil penelitian laboratorium dan sebagainya. (Awaloedin Djamin, 2000).

Saul D. Astor dalam bukunya *Loss Prevention : Controls and concepts* mengemukakan tentang *Astor's Laws of Loss Prevention* yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. *Shortages inevitably rise to the level of their budget*, dinyatakan bahwa kekurangan seseorang meningkat karena kebutuhan mereka meningkat.
- b. *In loss prevention the improbable, being ignored, becomes probable*, sesuatu yang tidak mungkin diabaikan dan menjadi sesuatu yang mungkin hal ini muncul dalam pencegahan kerugian.
- c. *A man's opportunity to steal varies directly with his parent trustworthiness*, kepercayaan yang diberikan kadang membuat seseorang melakukan pencurian tanpa dicurigai.
- d. *Effective loss prevention is always preceded by extensive losses*, pencegahan kerugian yang efektif selalu didahului oleh kerugian yang terjadi.

Penemu analisa kejahatan modern adalah August Vollmer yang memperkenalkan teknik *modus operandi* yang sistematis berasal dari Inggris, juga dikenal sebagai MO atau metode operasi. (Francis J. D'Addario, 1999).

Identifikasi metode penting karena penjahat terutama merupakan individu yang memiliki kebiasaan. Mereka menyukai keadaan tanpa nama untuk menghindari tuntutan. Karakterisasi dengan MO membongkar selubung pelindung tanpa nama. Metode informasi mungkin mencakup sebagai berikut: jenis tempat dimana kejahatan dilakukan; waktu dilakukannya kejahatan; taktik dan titik masuk tersangka; peralatan, senjata atau kekuatan yang digunakan tersangka; jenis korban; jenis properti yang diambil; tindakan tersangka yang tidak biasa; informasi yang

jelas mengenai identifikasi unik atau ciri-ciri yang membedakan seperti cara bicara, bekas luka, tanda, tato, perhiasan, pakaian atau model rambut.

Analisa data deskriptif pelaku mungkin juga memberikan profile gabungan mengenai “pelaku khas” dalam tingkat kejahatan tertentu. Selain MO, Vollmer juga memperkenalkan catatan polisi modern, analisa kecepatan berdasar pada telepon pengaduan dan memetakan pin untuk menggambarkan lokasi kejahatan.

Kepolisian menekankan terhadap kejahatan dengan kekerasan sehingga menciptakan kekosongan dalam perlindungan terhadap sektor swasta dalam hal ini adalah industri. Sumber daya kepolisian tidak mencukupi untuk menyelidiki kejahatan bisnis, seperti perampokan, pencurian dan penggelapan tanpa kekerasan. Kerugian karena kurangnya perlindungan polisi membuka kesempatan bagi pengamanan swasta. Analisa kejahatan mempertinggi keamanan pegawai dan pelanggan, reputasi perusahaan, dan keuntungan jutaan rupiah.

Membicarakan kebutuhan untuk pencegahan kejahatan memerlukan pemahaman mengenai keuntungan dan kerugian. Manajemen eksekutif memahami keuntungan dan kerugian. Untuk menyusun suatu penyelidikan adalah tepat bagi calon pimpinan perusahaan pengamanan untuk memahaminya juga. Kejahatan dalam sektor swasta berarti kerugian. Yang lebih penting, pencegahan kerugian berarti keuntungan.

Analisa kejahatan sekarang akan menjadi analisis kerugian bisnis besar. Analisis dan pencegahan kejahatan menyediakan lahan yang subur bagi keuntungan tambahan perusahaan. Begitu sistim laporan dikembangkan, seluruh lingkungan kerugian dapat dimanfaatkan untuk menyusun administrasi yang efektif. Perhatian sempit mengenai pengalaman kejahatan dapat dikembangkan ke masalah yang lebih luas mengenai kerugian termasuk kompensasi pegawai, pertanggung jawaban publik dan kerusakan properti. Konsolidasi sistim melapor sendiri dapat membiayai biaya administrasi yang penting. Dalam bentuk yang paling sederhananya pencegahan kerugian membutuhkan identifikasi masalah dan tindakan balasan.

Praktisi pencegahan kerugian profesional membutuhkan metodologi yang relatif lebih rumit dalam suatu pasar pekerjaan yang bersaing. Calon yang berhasil akan diminta untuk memberikan catatan kegiatan (*track record*) mengenai pencegahan kerugian dan keuntungan dalam investasi. Kurikulum mereka akan dikembangkan untuk mencakup manajemen keamanan dan resiko dengan penekanan pada analisa statistik dan logika.

Sederhana atau rumit, praktisi yang berhasil adalah mereka yang berorientasi pada proses. Setelah itu barulah pencegahan kerugian dengan jumlah yang menggunakan analisa kejahatan. Selain keberagamannya, pendekatan dasar kepada analisa kejahatan tetap sama. Organisasi tertentu akan memiliki pengalaman kejahatan tertentu yang akan membutuhkan tindakan balasan tertentu.

Analisa kejahatan membutuhkan hal yang sangat penting, yaitu organisasi. Suatu pendekatan yang metodis dan sabar mencegah terjadinya kesalahan. Karena ketidak sabaran dan mengambil jalan pintas. Yang harus dilakukan adalah meninjau sistim pencatatan yang ada dengan teliti untuk memastikan laporan yang akurat. Pelaporan yang salah lebih baik dari pada tidak adanya laporan sama sekali. Apabila ada laporan yang salah, merupakan kelemahan mendasar yang akan mengancam kredibilitas analis kejahatan.

Analisa kejahatan yang dibantu komputer metodologi yang ideal. Komputer lebih dari cukup untuk menangani hampir semua sistim laporan. Sistim mainframe menawarkan keuntungan tambahan termasuk kecepatan analisa, kemampuan melapor dari jarak jauh dan tempat penyimpanan data yang lebih besar. Meskipun sangat membantu, komputer tidak disiapkan untk menganalisa kejahatan.

Menyusun *database* yang bersih hanyalah merupakan suatu permulaan. Keutuhan laporan kerugian harus dijaga untuk memastikan kredibilitas. Sejumlah tindakan dapat diperkenalkan untuk menjaga kualitas. Pertama, harus mempekerjakan dan melatih seorang koordinator kerugian untuk mengawasi fungsi penyimpanan data. Kedua, harus diberlakukan suatu kebijakan yang mengharuskan laporan semua jenis

kerugian. Tindakan atau kelalaian yang melanggar persyaratan melapor harus diselesaikan dengan tindakan personalia termasuk pemecatan atau penggantian kerugian jika memungkinkan. Kelalaian dalam melapor tidak dapat diabaikan.

Angka kendali kerugian memberi dokumentasi kepada pelapor bahwa kerugian tersebut sudah dilaporkan. Angka kendali kerugian sebenarnya merupakan tanda terima atas laporan kerugian. Angka tersebut juga menyatakan bahwa laporan tersebut tepat waktu dengan ketentuan harus melaporkan dalam waktu 24 jam.

1.5.4. Teori Manajemen Sekuriti

Manajemen Sekuriti (Manajemen Keamanan) adalah langkah-langkah yang perlu diselenggarakan dalam membuat upaya keamanan dan pencegahan kerugian agar tidak terjadi gangguan yang dapat menimbulkan kerugian, dengan dasar efektif dan efisien. Secara umum manusia sebagai individu pada dasarnya mempunyai hasrat yang primer dalam kehidupannya, yaitu hasrat untuk mendapatkan pangan dan hasrat untuk keamanan diri atau mempertahankan diri demi kelangsungan hidupnya. (Hadiman, 2008).

Dapat dikatakan juga sebagai kegiatan pengamanan yang terwujud dalam sistem atau tata cara kerja yang dilaksanakan secara teratur dalam aturan-aturan pelaksanaan tugas dalam suatu kawasan yang kesemuanya itu adalah merupakan implementasi hubungan antara konsep manajemen dengan konsep sekuriti.

Manajemen sekuriti didasarkan pada pengolahan data yang kemudian dianalisa tentang suatu kejahatan yang sudah dan mungkin terjadi dalam suatu wilayah ataupun lingkungan yang ada. Dalam hal ini yang akan dibahas merupakan suatu kawasan industri. Perlu dijelaskan bahwa kejahatan yang mungkin dan sering terjadi dalam suatu kawasan, tidak selalu merupakan ancaman dari luar namun dapat juga dari dalam kawasan itu sendiri. Di awal pembahasan disebutkan bahwa semakin tinggi penghasilan seseorang, maka akan semakin tinggi juga

kebutuhannya. Pada saat seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan timbul keinginan atau niat untuk memenuhinya. Hal ini merupakan awal dari timbulnya kejahatan, dimana jika muncul suatu kesempatan maka akan terjadilah kejahatan.

Kejahatan tidak akan bisa dicegah, namun akan mungkin untuk kita minimalisir dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang ada untuk menghadirkan kekuatan pengamanan dalam setiap waktu dan tempat-tempat yang dimungkinkan terjadinya kejahatan tersebut.

Tujuan dari manajemen sekuriti adalah mencegah terjadinya kerugian yang diselenggarakan dengan ilmu manajemen. Dimana kerugian ditimbulkan dari kejahatan yang dilakukan oleh manusia, itu adalah sesuatu yang harus dicegah dengan upaya untuk melakukan segala tindakan yang bertujuan untuk memperkecil ruang lingkup dan kekerasan suatu pelanggaran dengan mengurangi kesempatan terjadinya kejahatan dan memberikan pengaruh atau penyuluhan kepada orang-orang yang berpotensi terjadinya suatu tindak kejahatan.

Dalam prakteknya, strategi pencegahan kejahatan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan individu yang terbagi atas 7 (tujuh) tatanan institusional, yaitu: masyarakat, keluarga, sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan pergaulan, kepolisian dan badan yang masuk kedalam sistim peradilan pidana.

Angka kejahatan meningkat tajam, pada waktu yang bersamaan, sebagian peran tradisional kepolisian berkurang. Kenyataan ini memicu aktifitas aparat keamanan baik dalam perusahaan maupun dalam pelayanan keamanan swasta yang mencerminkan semakin sentralnya peran ditengah masyarakat dimana standar kejujuran secara progresif menurun. Efektifitas dan layanan keamanan sangat bergantung pada pelatihan dan efisiensi yang keberhasilannya ditentukan oleh besarnya empati publik.

Pencegahan kebakaran adalah salah satu tugas pokok keamanan, namun sering diabaikan. Kenyataan membuktikan bahwa lebih banyak perusahaan bangkrut karena kebakaran daripada ketidak jujuran. Kerugian kebakaran pada umumnya tidak sebanding dengan kerugian kejahatan.

Bila faktor-faktor yang menuntut pengamanan dalam perusahaan yang lebih ketat, maka personil yang dipekerjakan untuk melaksanakan langkah-langkah keamanan harus memiliki kapasitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Dalam hal ini petugas keamanan harus memiliki kemampuan inteligensi untuk meningkatkan pelatihan dan tanggung jawab keamanan modern. Dengan demikian, status dan gaji yang lebih tinggi adalah tuntutan yang wajar sebagai kompensasi yang sekaligus membedakan orang yang terlatih baik dengan orang-orang yang kurang terlatih. Departemen keamanan berskala besar dalam perusahaan dengan dukungan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pelatihan secara mendalam, dapat dihitung dengan jari dan bahkan banyak diantaranya kurang memiliki kepakaran dalam *legal power* atau bahkan tiada sama sekali. Perusahaan banyak menghadapi masalah pergantian staf, luasnya tempat yang harus diamankan dan gejolak ekonomi yang dapat mengurangi pelatihan yang memadai namun tetap harus kompetitif dan efektif dalam biaya. Dengan demikian, yang lebih mendasar adalah pegawai yang memiliki sumber informasi praktis yang secara otoritatif dapat dijadikan sebagai acuan.

Tugas formal staf keamanan dalam kaitan dengan permasalahan berikut:

- a. Kantor keamanan.
- b. Patroli di wilayah tugas.
- c. Pencegahan kebakaran dan pemadaman kebakaran.
- d. Pengawasan pengiriman uang selama dalam perjalanan dan di dalam wilayah tugas.
- e. Pencegahan kecelakaan.
- f. Pertolongan pertama dalam kecelakaan.
- g. Pencurian di pertokoan dan tempat lain di mana pihak keamanan berhubungan dengan masyarakat.
- h. Tindakan yang cermat dalam transportasi.

Tugas keamanan paling tidak harus memahami pokok-pokok masalah antara lain :

- a. Wewenang melakukan penggeledahan.
- b. Wewenang untuk melakukan penahanan.
- c. Pasal kejahatan pencurian dan kejahatan lainnya.
- d. Pengrusakan dan pembakaran.
- e. Penyerangan.
- f. Penggelapan dan korupsi.
- g. Pemalsuan.
- h. Pelanggaran.

Kursus pelatihan yang diselenggarakan secara periodik di berbagai tempat, dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta baru dalam bidang profesi, dengan pelatihan terbatas, serta latihan yang bersifat “penyegaran” dan peningkatan untuk personel yang disiapkan untuk memangguk tanggung jawab supervisor atau personel yang mengepalai staf keamanan. Terminologi yang digunakan untuk pelatihan ini adalah “dasar”, “menengah” dan “lanjutan”. Kemudian, penyelenggaraan seminar satu hari tentang pokok permasalahan khusus dan seminar fungsi lingkungan pemukiman selama lima hari.

Jika petugas keamanan dari berbagai satuan yang ada dapat melakukan tugasnya secara efisien, mereka harus berperilaku sedemikian rupa agar dapat menciptakan empati masyarakat. Petugas keamanan harus memiliki standar integritas yang tinggi dan harus dapat memperbaiki atau berpengaruh positif pada kinerjanya. Faktor-faktor seperti ini dapat diterapkan di perusahaan keamanan komersial yang mandiri. Selama tahun-tahun terakhir ini, berbagai petunjuk diterbitkan karena lemahnya kontrol dalam pendirian dan pengelolaan perusahaan layanan keamanan komersial.

Pelamar untuk lowongan petugas keamanan harus memiliki integritas. Dengan demikian hal ini adalah kualifikasi dasar sebagai cara untuk mendapatkan konfirmasi *clean record* sebelumnya yang akan disertakan pada neraca perusahaan prospektif. Dalam hal tertentu hal ini

dapat disertakan dengan surat pernyataan tidak pernah menjalani hukuman. (John Wilson & Eric Oliver, 1988).

1.5.5. Hubungan Industrial

Faktor sekuriti merupakan aspek yang signifikan bagi berlangsungnya suatu perusahaan dan menjadi tanggung jawab bersama, sehingga diperlukan dukungan semua unsur mulai dari pengusaha, pekerja/karyawan, masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Keempat unsur ini membentuk suatu hubungan yang disebut sebagai hubungan industrial.

Hubungan industrial adalah hubungan antara semua pihak yang tersangkut atau berkepentingan atas proses produksi barang atau pelayanan jasa di suatu perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan atas keberhasilan perusahaan dan berhubungan langsung sehari-hari adalah pengusaha atau manajemen dan pekerja. Di samping itu masyarakat juga mempunyai kepentingan, baik sebagai pemasok faktor produksi yaitu barang dan jasa yang merupakan kebutuhan perusahaan, maupun sebagai masyarakat konsumen atau pengguna hasil-hasil perusahaan tersebut. Pemerintah juga mempunyai kepentingan langsung dan tidak langsung atas pertumbuhan perusahaan, antara lain sebagai sumber penerimaan pajak. Jadi hubungan industrial adalah hubungan antara semua pihak yang berkepentingan tersebut.

Hubungan industrial didasarkan pada persamaan kepentingan semua unsur atas keberhasilan dan kelangsungan perusahaan. Hubungan industrial mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Kepentingan bersama antara pengusaha, pekerja dan pemerintah;
- b. Kemitraan serta saling ketergantungan dan saling membutuhkan antara pengusaha dan pekerja;
- c. Hubungan fungsional dan pembagian tugas;
- d. Pengusaha dan pekerja merupakan anggota perusahaan bersama-sama menciptakan ketenangan dan ketentraman bekerja;
- e. Peningkatan produktivitas;

f. Peningkatan kesejahteraan bersama.

Inti kepentingan bersama untuk pengusaha adalah untuk memperoleh peningkatan *profit* (keuntungan) dan untuk karyawan adalah perbaikan upah dan jaminan sosial, sedangkan bagi masyarakat dapat ikut menikmati keberhasilan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hubungan tersebut perlu dipelihara dan dikembangkan dalam rangka menjamin kepentingan semua pihak yang terlibat. Tujuan pembinaan atau pengembangan hubungan industrial adalah untuk menciptakan hubungan yang aman dan harmonis antar pihak-pihak tersebut, sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha. Dengan demikian manajemen hubungan industrial merupakan bagian yang tak terpisahkan atau salah satu aspek pengembangan dari sumber daya manusia.

Salah satu faktor pendukung keberhasilan hubungan ini adalah adanya sekuriti yang dapat memberikan rasa nyaman dan aman, baik kepada perusahaan maupun terhadap karyawan perusahaan tersebut. Sekuriti yang berhasil dengan indikasi dapat meminimalkan potensi ancaman kejahatan, *police hazard* serendah mungkin, mempunyai konsekuensi menuntut penyediaan sarana dan prasarana keamanan yang memadai. Di lain pihak, personel satuan pengamanan berkepentingan mengusahakan kesejahteraan dan kenyamanan kerja yang optimal. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai patner atau mitra kerja perusahaan dalam produksi, *profit*, tanggung jawab dan sekuriti.

Dalam melaksanakan kegiatan sekuriti ditetapkan panduan berisi tentang peraturan, standar dan prosedur yang harus dilakukan oleh seluruh karyawan, khususnya petugas sekuriti. Suatu perusahaan sesuai dengan teori hubungan industrial harus membuat peraturan yang jelas, dimana hal ini merupakan kesepakatan antara pengusaha dan pekerja. Peraturan perusahaan ini merupakan sarana hubungan industrial yang bertujuan untuk menciptakan keamanan dan ketertiban di perusahaan. Peraturan

dibuat sebagai pedoman yang harus ditaati antara pengusaha dan karyawan guna menciptakan hubungan kerja yang harmonis, aman dan dinamis.

Peraturan perusahaan adalah ketentuan yang dibuat secara tertulis oleh pengusaha, memuat tentang hak dan kewajiban pekerja, kewenangan dan kewajiban pengusaha serta syarat kerja dan ketentuan pokok mengenai tata tertib perusahaan dan peraturan ini bertujuan untuk menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban pekerja serta antara kewenangan dan kewajiban pengusaha, memberikan pedoman bagi pengusaha dan pekerja untuk melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing, menciptakan hubungan kerja yang harmonis, aman, dan dinamis dalam usaha bersama memajukan dan menjamin kelangsungan perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya. (Simanjuntak, 2003).

Setiap perusahaan yang mempekerjakan orang lain pada dasarnya harus mempunyai peraturan perusahaan, namun Peraturan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi No. 2 tahun 1978 menyatakan bahwa hanya setiap perusahaan yang mempekerjakan 25 orang atau lebih, wajib membuat peraturan perusahaan. Peraturan perusahaan memuat antara lain :

- a. Kriteria penerimaan pegawai;
- b. Ketentuan perjanjian kerja;
- c. Hari dan waktu kerja;
- d. Waktu kerja lembur dan upah lembur;
- e. Skala upah dan tunjangan;
- f. Program keselamatan dan kesehatan kerja;
- g. Perawatan kesehatan dan pengobatan;
- h. Ketentuan dan tindakan disiplin;
- i. Pemutusan hubungan kerja dan pesangon;
- j. Penyelesaian perselisihan; dan
- k. Jaminan sosial dan pensiun.

Untuk menciptakan hubungan industrial yang aman dan harmonis serta untuk menghindari terjadinya kasus perselisihan dan gangguan produksi, perusahaan selain membuat peraturan perusahaan, juga

diwajibkan membuat Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB adalah kesepakatan atau perjanjian yang dicapai melalui perundingan antara wakil serikat pekerja dan wakil pengusaha di satu atau beberapa perusahaan mengenai hak dan kewajiban pekerja serta kewenangan dan kewajiban pengusaha.

Pedoman Kerja Bersama merupakan sarana pelaksanaan hubungan industrial dalam rangka menciptakan hubungan kerja yang harmonis, aman, tentram dan dinamis, sehingga terwujud ketenangan kerja dan kelangsungan perusahaan. Dalam hubungan ini, Perjanjian Kerja Bersama sangat bermanfaat sebagai :

- a. Pedoman bagi pengusaha menjalankan kewajibannya dan penegasan atas kewenangan pimpinan perusahaan;
 - b. Pedoman bagi pekerja dalam menjalankan kewajibannya dan memperoleh hak-haknya serta mengakui dan menghormati kewenangan pengusaha;
 - c. Mempertegas pengakuan pengusaha atas kehadiran dan peranan serikat pekerja serta fasilitas yang diperoleh serikat pekerja;
 - d. Untuk mengisi kekosongan hukum mengenai syarat-syarat yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan;
 - e. Sebagai acuan atau referensi utama untuk menyelesaikan keluhan kesah pekerja, perbedaan tafsir peraturan antara pengusaha dan pekerja, bahkan perselisihan antara pengusaha dan serikat pekerja; dan
 - f. Untuk menciptakan hubungan industrial yang aman dan harmonis yang didukung oleh suasana musyawarah dan kekeluargaan dalam perusahaan, ketenangan kerja bagi pekerja, kepastian usaha bagi pengusaha, berkurangnya kasus perselisihan dan gangguan produksi.
- Peraturan Perusahaan (PP) dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) merupakan sarana penyelenggaraan sekuriti fisik di suatu perusahaan.

Petugas keamanan harus ingat bahwa tindakan yang tidak terarah yang dilakukan oleh mereka pasti akan menyebabkan masalah bagi perusahaan. Mereka seharusnya memahami visi mereka yang didasarkan

pada prosedur dan disiplin yang ditetapkan oleh pemilik perusahaan, menggunakan akal sehat dan tekanan, serta acapkali meminta keterangan dari orang-orang yang dicurigai. Laporan kecelakaan dapat merupakan ukuran baik buruknya disiplin, laporan harus disampaikan secepat mungkin, sehingga pihak manajemen tidak harus menerima laporan kejadian justru dari perwakilan serikat pekerja.

1.6. Tata Urut Penulisan

Tata Urut penulisan tesis tentang Manajemen Sekuriti Fisik PT SK Keris Indonesia di Tangerang di susun sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, hipotesa, masalah penelitian, kerangka teori, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.
- Bab II Metodologi Penelitian, membahas masalah Pendekatan dan Metode Penelitian yang dilakukan.
- Bab III Gambaran Umum Wilayah Penelitian, meliputi Gambaran Umum tentang PT SK Keris Indonesia, lokasi dan kondisi PT SK Keris Indonesia, kegiatan produksi, kegiatan pengunjung dan interaksi dengan masyarakat sekitar. Serta Gambaran Umum Polsek Pagedangan, menguraikan tentang: Lokasi dan kondisi, Pengorganisasian, Tugas dan Wewenang, dan Gangguan Kamtibmas Polsek Pagedangan.
- Bab IV Manajemen Sekuriti Fisik PT SK Keris Indonesia meliputi Manajemen Pengamanan, Pengorganisasian Satuan Pengamanan, Sasaran Pengamanan dan Sistem Laporan Satuan Pengamanan PT SK Keris Indonesia.
- Bab V Hubungan Satuan Pengamanan PT SK Keris Indonesia, dengan Pimpinan, Karyawan, Pengunjung, Pihak Kepolisian dan Instansi terkait beserta Masyarakat Sekitar. Serta termasuk didalamnya adalah Peran Polri dalam Pengelolaan Pengamanan PT SK Keris Indonesia.

Bab VI Kesimpulan menunjukkan bahwa dalam penelitian ini pengelolaan pengamanan PT SK Keris Indonesia dilakukan dengan menggunakan manajerial pengamanan dan Satuan Pengamanan yang ditujukan untuk membuat rasa aman, tertib dan nyaman bagi kegiatan produksi.



BAB II METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu pendekatan penelitian, yaitu pendekatan *input-process-output*¹, yaitu suatu pendekatan yang dikemukakan oleh Putti (1987) dalam menilai prestasi kerja karyawan dalam satu mata rantai yang selalu bergerak dari *Individual Centered Approach*, dan pada akhirnya ke arah *Objectives Centered Approach*, yang merupakan salah satu teknik dalam bidang manajemen sumber daya manusia atau pendekatan terhadap penilaian prestasi kerja karyawan.

Pendekatan manajemen sumber daya manusia, merupakan mata rantai dari suatu proses manajemen dari awal hingga akhir yang melalui suatu proses sesuai dengan standar kinerja karyawan pada suatu organisasi atau perusahaan. Sehingga sasaran pendekatannya mengacu pada suatu pemahaman tentang penilaian kinerja, yaitu : apa yang terjadi dalam suatu pekerjaan atau jabatan adalah sebuah proses yang mengolah *input* (sumber-sumber daya) menjadi *output* (hasil kerja).²

Manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil untuk mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Sebaliknya, manajemen pada hakikatnya berfungsi untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijaksanaan umum yang telah ditentukan pada tingkat administrasi, berarti bahwa manajemen tidak boleh menentukan tujuan, akan tetapi tujuan yang

¹ Joseph M. Putti, "*Manager's Primer on Performance Appraisal, Concepts and Techniques*", Singapore Institute of Management, Singapore, 1985. Yang disadur oleh DR. H. Achmad S. Ruky, dalam buku "*Sistem Manajemen Kinerja*", Gramedia, Jakarta, 2002.

² Menurut DR. H. Achmad S. Ruky, dalam bukunya "*Sistem Manajemen Kinerja*", *Performance Management System*, lebih menegaskan bahwa program ini mempunyai ruang lingkup yang lebih besar dan bersifat menyeluruh atau menggarap semua bagian/fungsi dari sebuah organisasi (*organization wide*), halaman 7-17.

ditentukan pada tingkat manajemen hanya boleh bersifat *departemental* atau *sektoral*. Sekaligus hal ini di bidang penentuan kebijaksanaan tidak pula berarti bahwa pada tingkat manajemen tidak ada proses penentuan kebijakan (*policy*).

2.2. Metode Penelitian

Metode kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang akan diteliti. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu metode berpikir yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

“Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menganalisa tentang gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku dan pola-pola yang ditemukan, makna tindakan dari kejadian orang yang ingin dipahami, yang terekspresikan secara langsung dalam bahasa yang di terima dan disampaikan secara tidak langsung, kemudian di analisa dengan teori yang obyektif” (Parsudi Suparlan, 1994).

Dalam melakukan penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah data deskriptif yang berupa ucapan-ucapan dan perilaku dari obyek yang diteliti berdasarkan data apa adanya, namun demikian tidak menutup kemungkinan juga menggunakan data kuantitatif berupa angka sebagai pendukung, sehingga informasi yang disajikan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam. Untuk menjaga obyektifitas penelitian, digunakan prinsip-prinsip:

- a. Peneliti mendekati segala sesuatu yang menjadi kajian dengan keraguan dan skeptik.
- b. Peneliti harus obyektif dalam menilai segala sesuatu, yaitu membebaskan dirinya dari sikap-sikap pribadi, keinginan-keinginan, kecenderungan untuk menolak atau menyukai data yang telah dikumpulkan.

- c. Peneliti secara etika harus bersifat netral atau berupaya menghindar dari kecenderungan untuk menghakimi secara moral terhadap para informannya berdasarkan hasil-hasil penemuannya.

Dan guna lebih memahami makna dan hakekat pendekatan kualitatif dalam penelitian, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif lebih menekankan perhatiannya pada proses dari produk yang dihasilkan. Para peneliti lebih tertarik pada makna dari gejala yang diteliti, bagaimana ia memahami dirinya sendiri, pengalamannya dan cara pandangnya.
- b. Penelitian kualitatif adalah instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti kualitatif melakukan penelitian lapangan, secara fisik menyatu dalam masyarakat yang ditelitinya, mengamati dan mencatat perilaku mereka dalam kehidupan yang wajar dan alami.
- c. Penelitian Kualitatif adalah deskriptif, dimana peneliti tertarik pada proses, makna dan pemahaman dapat diperoleh melalui kata-kata atau gambar foto. (Merriam, 1998).
- d. Proses dalam penelitian kualitatif adalah induktif, peneliti membangun abstraksi-abstraksi, konsep-konsep, hipotesis dan teori-teori dari gejala-gejala yang rinci. (Cresswell, 1994 : 45).
- e. Dalam penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan perilaku dari subyek yang diteliti, diarahkan pada konteks dari suatu kebutuhan sasaran yang dikaji. Selanjutnya menganalisis gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku, pola-pola yang ditemukan tadi di analisis lagi dengan menggunakan teori-teori yang obyektif.

Bidang penelitian difokuskan kepada 3 (tiga) aspek atau bidang, yaitu ancaman, kejahatan dan upaya taktis, sebagaimana merupakan penjabaran dari ruang lingkup masalah penelitian dalam strategi pengelolaan pengamanan atau manajemen sistem keamanan.

Hadiman (2005) mengatakan, bahwa ancaman terhadap dunia usaha di Indonesia secara umum meyangkut masalah-masalah sosial, karena masyarakat Indonesia saat ini masih dilanda berbagai krisis, seperti krisis kepercayaan, moral dan ekonomi yang berpengaruh sangat besar terhadap kelangsungan hidup individu, kelompok dan dunia usaha. Kondisi tersebut sangat memungkinkan timbulnya berbagai macam kerusuhan dan penjarahan yang mengganggu kawasan proyek pembangunan maupun pusat pelayanan masyarakat atau tempat-tempat yang menjadi kebutuhan bersama atau kepentingan umum.³

Kemudian juga ditambah dengan sempitnya lapangan kerja yang tersedia saat ini sehingga tingginya angka pengangguran serta mahal biaya hidup dengan naiknya harga kebutuhan pokok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa situasi dan kondisi saat ini, dapat menimbulkan berbagai ancaman yang dapat mengganggu serta menghambat perekonomian dan pembangunan. Ancaman⁴ yang mungkin terjadi berupa:

1. Demonstrasi pekerja (pegawai tetap maupun kontrak).
2. Pemogokan kerja (massal maupun tertentu).
3. Kerusuhan sosial (tawuran antar kampung, kelompok warga, siswa, atau pegawai).
4. Kerusuhan politik (Pemilu Kada, Pemilu).
5. Penjarahan (terhadap aset perusahaan).

Rumusan kejahatan dalam kriminologi semakin luas. Ukuran dari meyimpanyang atau tidaknya suatu perbuatan bukan ditentukan oleh nilai-nilai dan norma-norma yang dianggap sah oleh mereka yang duduk pada posisi kekuasaan atau kewibawaan, melainkan oleh besar kecilnya kerugian atau keparahan sosial yang ditimbulkan oleh perbuatan tersebut. Kriminalitas atau

³ Pengertian "Kepentingan Umum" di kalangan masyarakat umum ternyata memang dipahami bermacam-macam. Sekurang-kurangnya ditemukan tiga macam pengertian, yakni sebagai berikut: (1) ketertiban umum; (2) kebaikan umum; dan (3) kesejahteraan umum. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

⁴ Yang perlu menjadi perhatian dalam "potensi ancaman", (1) ancaman yang mungkin timbul; (2) kapan terjadinya; (3) pada bagian/dimana mungkin muncul; (4) siapa mungkin pelakunya; (5) bagaimana proses peristiwanya. Berarti, upaya lidik terhadap masa depan kegiatan disamakan dengan perkiraan/ramalan.

kejahatan merupakan suatu fenomena yang kompleks yang dapat dipahami dari berbagai cara pandang yang berbeda. Kriminalitas identik dengan tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat luas sedangkan kriminologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejahatan. Dalam hal ini, Bonger mendefinisikan kriminologi sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki gejala kejahatan.⁵

Kejahatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dan melanggar ketentuan yang diatur dalam Undang-undang. Tindak pidana atau kejahatan yang terjadi dapat mengakibatkan gangguan atau terhentinya usaha suatu perusahaan, sehingga perlu diketahui jenis-jenis kejahatan dan penggolongannya. Dr. Hadiman mengemukakan, bahwa penggolongan kejahatan dapat dilihat dari proses yang digunakan, antara lain sebagai berikut:

- a. Golongan kejahatan dengan menggunakan kekuatan fisik, seperti: pencurian, penodongan, perampokan, perampasan dan tindakan kekerasan lainnya.
- b. Golongan kejahatan dengan menggunakan proses manual atau mekanik, antara lain pemalsuan (*counterfeit*) dan manipulasi (*forgery*).
- c. Golongan kejahatan dengan menggunakan teknologi informasi, antara lain melakukan kecurangan pemasukan data dan informasi (*computer input fraud*), penggunaan tombol *repeat* yang dalam kondisi tertentu dapat menggandakan hasil hitungan dan pemalsuan suku bunga. (Hadiman; 2004)

Kejahatan mencakup pencurian atau pengrusakan aset-aset PT SK Keris Indonesia yang telah terjadi dan untuk masa yang akan datang, terhadap :

1. Gedung-gedung serta fasilitas-fasilitas perusahaan.
2. Sarana-sarana produksi.
3. Bahan pendukung.
4. Hasil Produksi.

Upaya pencegahan kerugian perlu dilaksanakan guna menghindari peristiwa atau kejadian yang tidak diinginkan oleh suatu perusahaan. Hal ini meliputi: merintang (*empede*), menyelidiki/usut (*detect*), menangkal

⁵ Bonger, W.A. "Pengantar Tentang Kriminologi", diperbaharui oleh G. Th. Kempe, diterjemahkan oleh R.A. Koesnoen, cetakan keempat, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1977.

(*deterrence*), menetapkan (*access*) dan menetralkan (*neutralize*). Kerugian dapat ditekan seminimal mungkin dengan memasang rintangan dengan cara : pemagaran, pemasangan rintangan dari drum, membuat gunung dan membuat parit di sekeliling perusahaan. Hal-hal yang kecil dapat mengakibatkan kerugian yang lebih besar, oleh karena itu setiap informasi sekecil apapun sebaliknya segera dicermati, diselidiki dan diurus secara serius dan tuntas.

Hadiman juga mengungkapkan bahwa upaya-upaya taktis yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Pengamanan perimeter.
- b. Proses penerimaan sumber daya manusia.
- c. Upaya penyelamatan masa depan usaha.
- d. Asuransi.
- e. Pengembangan kekuatan,
 - 1) pengembangan kekuatan sendiri.
 - 2) pengembangan kekuatan seprofesi.
 - 3) pengembangan kekuatan dengan masyarakat setempat.
 - 4) pengembangan kekuatan gabungan dengan aparat-aparat.
- f. Pemanfaatan teknologi tradisional/supranatural. (Hadiman; 2004)

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu melakukan manajemen sekuriti untuk melindungi aset perusahaan, sehingga terhindar dari kerugian. Dalam melaksanakan manajemen sekuriti, perlu koordinasi dengan masyarakat dan instansi terkait. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan manajemen sekuriti perusahaan adalah melakukan analisa terhadap ancaman, kejahatan dan upaya taktis.

2.3. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pengamanan, yang diamati adalah tentang apa, siapa, dimana, dan mengapa, yang merupakan potensi ancaman dan kejahatan, serta termasuk cara-cara melakukan tindakan pengamanan dan mengatasinya, yang merupakan upaya taktis dan strategi keamanan.

2.3.1. Pengamatan

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan⁶ terhadap aktivitas pengamanan di PT SK Keris Indonesia, wawancara dengan pedoman kepada sejumlah informan, baik dari anggota satuan pengamanan, pejabat struktural Polsek Pagedangan, anggota Bhabinkamtibmas, pemerintah daerah setempat dan masyarakat, serta melakukan kajian dokumen untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh dari kedua teknik sebelumnya. Cara ini digunakan untuk mengamati tindakan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok dan anggotanya serta tempat berkumpul dan pos-pos yang dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pengamanan di PT SK Keris Indonesia.

Dengan gambaran nyata yang diperoleh, peneliti berharap dapat dijadikan acuan oleh Polri dalam melaksanakan fungsinya, melakukan koordinasi, pengawasan dan pembinaan teknis terhadap satuan keamanan, sehingga *output* atau hasil kerja dari hasil proses *input* yang ada sebelumnya, yang diharapkan oleh perusahaan dapat terpenuhi dan tercapai sesuai dengan pencapaian tujuan perusahaan.

2.3.2. Wawancara

Wawancara dengan pedoman⁷ yang peneliti lakukan terhadap informan yang telah ditentukan bertujuan untuk mendukung dan memperoleh informasi khusus yang didapat dari teknik pengamatan. Untuk wawancara dengan pedoman yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penanganan yang dilakukan.

⁶ Pengamatan digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat yang ditelitinya (Suparlan, 1994: 9)

⁷ Wawancara dengan pedoman adalah teknik mengumpulkan informasi dari para obyek yang diteliti mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya yang bebas tetapi berdasarkan atas suatu pedoman yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi khusus dan bukannya untuk memperoleh respon atau pendapat mengenai suatu masalah (Suparlan, 1994: 9)

2.3.3. Kajian Dokumen

Kajian dokumen dilakukan terhadap data-data. Data merupakan salah satu sumber informasi yang dapat diperoleh dalam penelitian, yang mana data tersebut dapat digunakan untuk mengkaji masalah penelitian, sebagai bukti atau untuk pembuktian dalam menyatakan atau mendukung argumentasi ilmiah. Selain diperoleh dari metode di atas, data juga dapat diperoleh dari dokumen.

Dengan cara pengumpulan data tersebut diharapkan dapat memberikan penjelasan dan mendeskripsikan tentang organisasi, pengelolaan, strategi dalam pengamanan yang dilakukan oleh PT SK Keris Indonesia. Dan diharapkan juga dapat memahami dan mengamati yang ada dalam kegiatan pengamanan sehari-hari.

2.4. Rencana Kerja Lapangan

Secara garis besar penelitian pengamanan ini akan dilaksanakan dengan rencana kerja lapangan sebagai berikut:

1. Menyampaikan surat ijin penelitian kepada Majaner PT SK Keris Indonesia, Polsek Pagedangan dan Camat Pagedangan untuk dapat melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Pagedangan.
2. Melepaskan status saya sebagai anggota Polri dan tampil sebagai seorang peneliti, yang selalu tampil luwes, akrab, tidak kaku dan tidak formal, guna mendapatkan informasi apa adanya (bersifat spontan) dari subyek.
3. Melakukan pengamatan secara umum PT SK Keris Indonesia, meliputi : aktifitas Karyawan, Pengusaha, Pengunjung, Satuan Pengamanan dan anggota Kepolisian untuk mendapat gambaran awal wilayah penelitian.
4. Mencari dan menghubungi informan kunci (*Key Informan*), guna membuka jalan dan menjalin hubungan dengan subyek penelitian, serta untuk memperoleh informasi yang mendasar mengenai pengamanan di PT SK Keris Indonesia untuk mendapatkan informasi secara terbuka.
5. Untuk memudahkan pengenalan wilayah PT SK Keris Indonesia dan agar lebih cepat dikenal oleh subyek penelitian, meminta dan membuat secara

terperinci peta wilayah (*site plan*) PT SK Keris Indonesia, secara lengkap dan detail, berikut dengan lokasi Pos Satuan Pengamanan yang ada.

6. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti dapat tinggal atau menempati salah satu ruangan di Pos Sekuriti PT SK Keris Indonesia.
7. Peneliti melibatkan diri dan menjalin hubungan yang akrab dengan informan kunci. Peneliti melakukan wawancara dengan pedoman mengenai gejala-gejala yang timbul serta mendiskusikan dengan petugas yang bersangkutan, sehingga peneliti mendapatkan informasi mengenai pemahaman akan makna gejala-gejala yang berkaitan dengan fokus penelitian.
8. Membuat catatan-catatan mengenai informasi-informasi dan gejala-gejala yang ditemui, baik dari hasil pengamatan, pengamatan terlibat, wawancara dengan pedoman maupun hasil pendataan, memudahkan untuk mengingat, juga dapat digunakan sebagai bahan pengecekan ulang (*cross check*) atas informasi atau gejala lainnya untuk memperoleh akurasi data dan kebenaran informasi.
9. Melakukan pemotretan terhadap peristiwa-peristiwa atau kegiatan-kegiatan dan lokasi-lokasi yang relevan dan mendukung penelitian sebagai bahan dokumentasi.
10. Membuat laporan dalam bentuk hasil penelitian.

2.5. Cara Analisa Data

Dalam tahap analisis, menurut Dan Petersen (1978:33-35) menyatakan bahwa korelasi antara suatu sistem manajemen dengan tingkat atau beberapa kecenderungan gangguan keamanan telah diidentifikasi dalam lima aspek, yaitu :

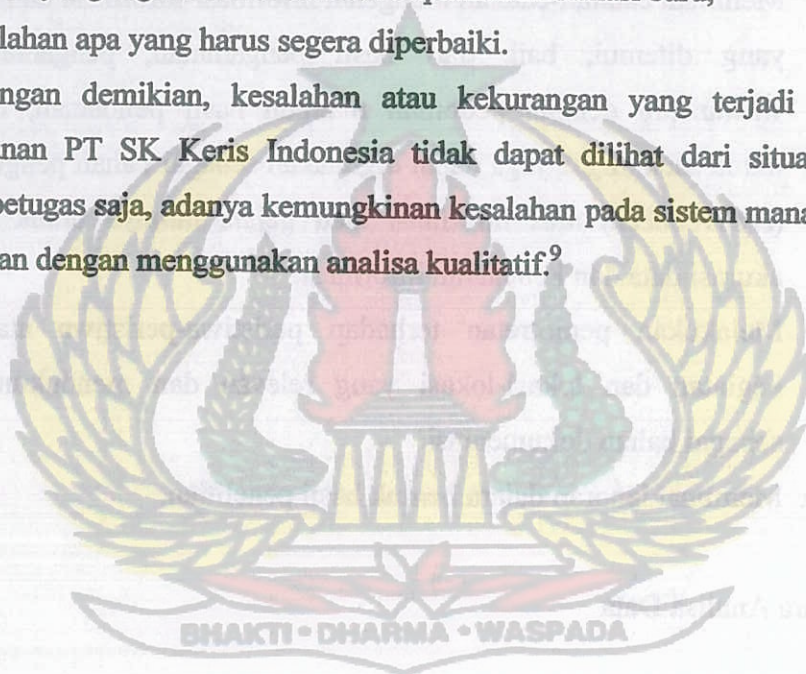
1. Adanya korelasi yang sangat dekat antara kemungkinan terjadinya gejala (keadaan atau tindakan) yang tidak aman atau rawan dengan kesalahan atau kelemahan sistem manajemen;
2. Dengan sistem manajemen yang handal dan mencukupi kebutuhannya, maka pihak-pihak pelaksanaan atau pengelola pengamanan akan dapat memperkirakan kemungkinan keadaan atau tindakan rawan;
3. Semestinya pengelola perusahaan harus mengatur fungsi keamanan sebagaimana mengelola fungsi-fungsi perusahaan lainnya;

4. Bahwa setiap manajer lini akan memperoleh hasil optimal dalam tugas-tugasnya jika apa yang dilakukan selalu dalam pengamatan dari perusahaan;
5. Fungsi keamanan adalah menemukan dan menyatakan secepatnya letak kekeliruan operasional yang menyebabkan gangguan atau ancaman tersebut terjadi.⁸

Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan ataupun catatan lapangan untuk mengungkapkan :

1. Data apa yang masih perlu dicari,
2. Hipotesa apa yang perlu diuji,
3. Pertanyaan apa yang perlu dijawab,
4. Metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi baru,
5. Kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Dengan demikian, kesalahan atau kekurangan yang terjadi dalam pengamanan PT SK Keris Indonesia tidak dapat dilihat dari situasi dan kondisi petugas saja, adanya kemungkinan kesalahan pada sistem manajemen perusahaan dengan menggunakan analisa kualitatif.⁹



⁸ Dan Petersen (1978: 33-35), dalam buku "Manajemen Sekuriti, Dasar-dasar pengamanan dan Usaha Jasa Keamanan", Karangan A. Handoyo, PT. Elek Media Komputindo, Jakarta, 2003.

⁹ Neong Muhadjir, dalam "Metode Penelitian Masyarakat", karangan Koentjaraningrat, menyatakan bahwa data yang terkumpul akan diolah dan dianalisa dengan analisa kualitatif. Analisa kualitatif ditujukan agar penelitian ini mampu menangkap makna dari fenomena sosial yang diperoleh lewat penelitian ini untuk kemudian dideskripsikan, diklasifikasikan, dilihat kaitan logis sehingga mampu ditafsirkan maknanya dalam konteks permasalahan yang diteliti.

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Di dalam Bab ini penulis akan menguraikan tentang perusahaan yang penulis teliti beserta Karakteristik Kerawanan Daerah Kecamatan Pagedangan. Hal yang akan penulis uraikan adalah lokasi perusahaan, sejarah singkat dari perusahaan, jasa yang dihasilkan, struktur organisasi perusahaan, visi misi dan strategi perusahaan dan hal-hal lain yang langsung berhubungan dengan masalah pokok yang sedang penulis teliti. Dan akan dibahas juga mengenai kondisi wilayah Kecamatan Pagedangan berikut beserta gambaran umum Polsek Pagedangan.

3.1. Gambaran Umum PT SK Keris Indonesia.

3.1.1. Lokasi Perusahaan

PT SK Keris berada di Desa Cihuni, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten. Dengan menempati area seluas 40 (empat puluh) hektar. Di lokasi tersebut kantor dan pabrik menjadi satu. Adapun area yang telah dibangun sekitar 20 (dua puluh) hektar dan sisanya merupakan lahan kosong.

PT SK Keris terletak sekitar 500 (lima ratus) meter dari pinggir sungai Cisadane. Berbatasan dengan Lapangan Golf Gading Serpong, perumahan real estate Gading Serpong dan Desa Cihuni. PT SK Keris merupakan satu-satunya pabrik yang berada di area pemukiman Gading Serpong.

3.1.2. Sejarah Singkat Perusahaan.

PT. SK Keris berdiri sejak tanggal 27 Mei 1992 (mulai beroperasi) dengan akta pendirian No 155. Notaris Sutjipto. Dengan nama perseroan PT. Sunkyong Keris Indonesia dan berubah menjadi PT. SK Keris sejak tahun 2004. Badan hukum PT. SK Keris adalah perseroan terbatas dengan status modal *joint venture* antara SK Group Korea dan

Batik Keris Group Indonesia. Kepemilikan saham PT SK Keris saat ini terdiri atas 98,5 % oleh *SK Chemicals*, 0,6 % oleh *SK Networks*, 0,6 % oleh *SKEC*, dan 0,3 % oleh Batik Keris Group.

Berdasarkan survey dari BP (British Petroleum) tahun 2008, PT SK Keris adalah perusahaan polyester no.3 terbesar di Indonesia setelah PT Indorama (Purwakarta) dan PT. TIFICO (Tangerang). Modal yang telah diinvestasikan di PT SK Keris saat ini adalah sebesar USD 350 000 000.

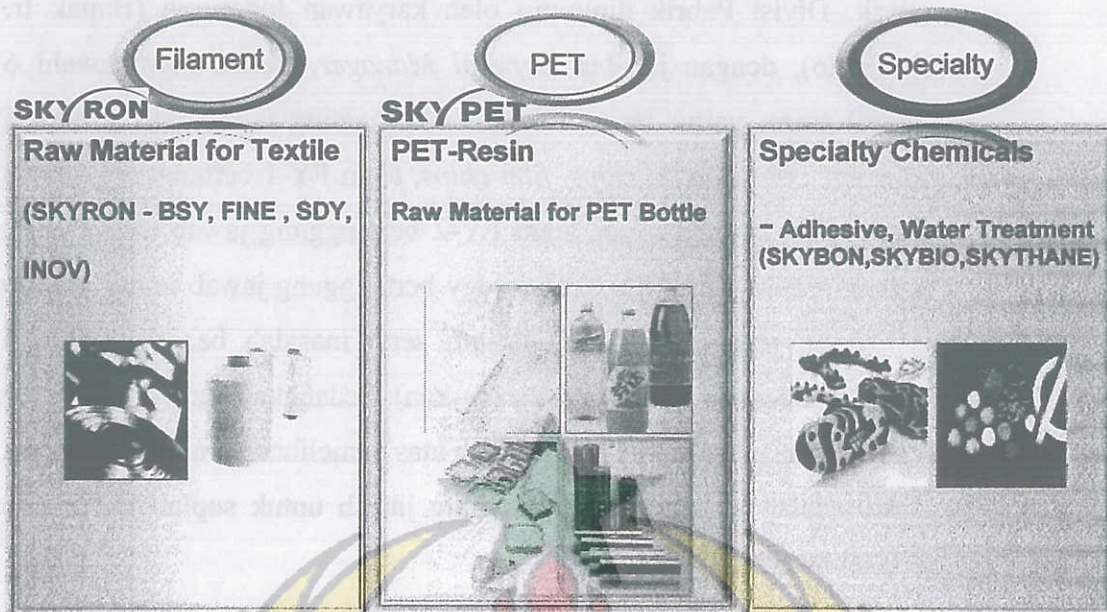
3.1.3. Produk dan Jasa yang Dihasilkan.

Berdasarkan akta pendirian perusahaan PT SK Keris bergerak di bidang :

- pembuatan, pengolahan, penjualan, ekspor dan impor *polyester yarn* (benang sintetis)
- pembuatan, pengolahan, penjualan, ekspor dan impor *polyester chips*, *bottle chips* dan *film chips*. *Polyester chips* digunakan untuk bahan baku benang sintetis, *bottle chips* digunakan sebagai bahan baku untuk botol plastik (seperti botol air minum kemasan, botol *soft drink* dan sebagainya) dan *film chips* digunakan untuk kemasan dan produk plastik yang lebih tipis dan transparan.
- penjualan, ekspor dan impor *specialty chemicals* seperti lem untuk sepatu dan kimia untuk pengolahan limbah air.

Semua produk PT. SK Keris telah memenuhi proses ISO 9001:2008. Sertifikat ISO PT. SK Keris dikeluarkan oleh lembaga BSI (*British Sertification International*) – Korea. Dimana setahun sekali tenaga ahli Korea melakukan inspeksi proses dan dokumen mutu dari PT. SK Keris.

Gambar 3.1
 Produk PT. SK Keris



Sumber : PT. SK Keris, 2010.

3.1.4. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan bisnisnya PT. SK Keris mempunyai tenaga kerja sebesar 519 tenaga kerja Indonesia/Global Staff (status karyawan tetap), 300 tenaga kerja *outsourcing* dan 5 tenaga kerja asing (Korea).

President Director (CEO : *Chief Executive Officer*) PT. SK Keris saat ini adalah Mr. Jin, Young Hwi, yang telah menjabat sejak tahun 2006 hingga saat ini. Untuk dapat mencapai target secara maksimal maka organisasi PT. SK Keris dibagi menjadi 5 (lima) divisi, yaitu :

- Divisi *Polyester Business* : bertanggung jawab atas manajemen marketing. Dan didalamnya dibagi menjadi 5 (lima) team, yaitu : FY-1 (marketing benang lokal untuk wilayah Jakarta & Karawang serta ekspor), FY-2 (marketing lokal untuk wilayah Bandung dan sekitarnya), CRM adalah team yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan *claim & complaint* untuk produk benang serta tenaga ahli untuk pengujian benang jenis baru di pelanggan, sedangkan SCB

adalah untuk marketing *Specialty Chemicals Business*. Divisi marketing dipimpin oleh tenaga kerja Korea (Mr. Shin, Yong Sig).

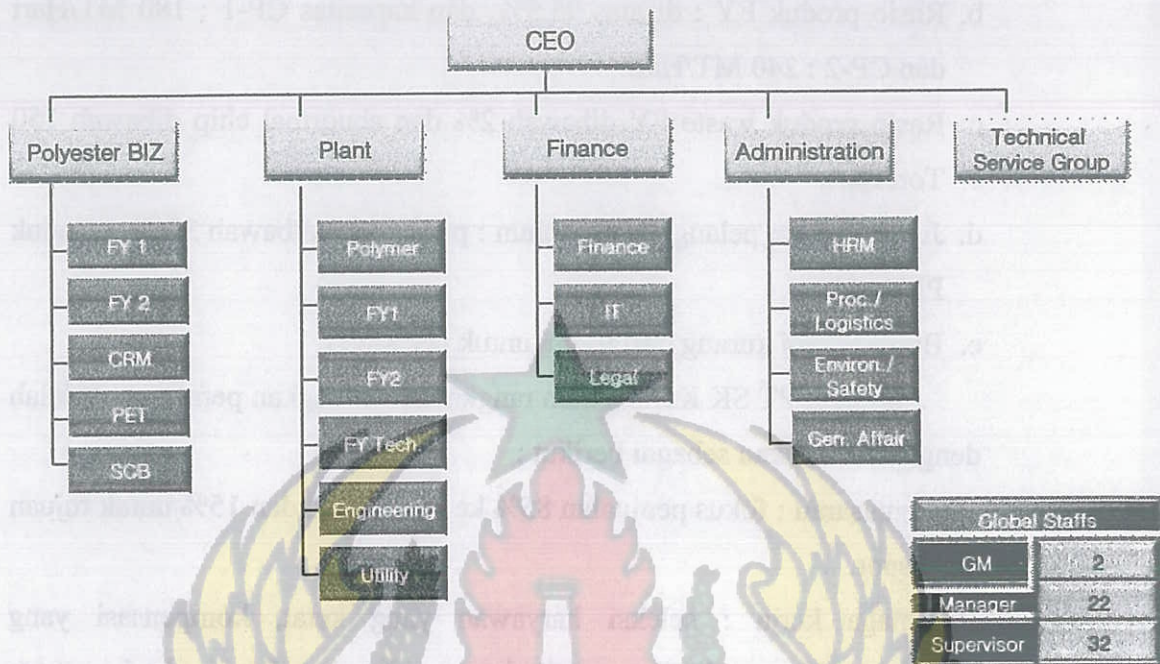
- Divisi *Plant* adalah divisi yang bertanggung jawab atas operasional pabrik. Divisi Pabrik dipimpin oleh karyawan Indonesia (Bapak Ir. Shofianto), dengan jabatan *General Manager*. Beliau membawahi 6 (enam) team, yaitu: team Polymer bertanggung jawab atas produksi *polyester chips, bottle chips, film chips*, team FY-1 bertanggung jawab atas produk benang biasa, team FY-2 bertanggung jawab atas produk benang spesial, team FY Technology bertanggung jawab untuk *quality assurance*, manajemen laboratorium serta masalah benang makloon (produk benang yang di-*outsourcing*-kan). Sedangkan team *engineering* adalah team yang bertanggung jawab atas pemeliharaan mesin dan team *utility* adalah team yang bertanggung jawab untuk suplai *power* dan mengelola air limbah.
- Divisi keuangan (*finance*) bertanggung jawab untuk masalah keuangan (keuangan dan akuntansi), IT dan hukum. Divisi ini dipimpin oleh karyawan Korea. Divisi ini dipimpin oleh Mr. Heo, Min Ho.
- Divisi *Administration/supporting business*, adalah divisi yang bertanggung jawab untuk isu ke karyawan (HRM – *Human Resource Management*), pembelian, logistik, keselamatan kerja dan lingkungan, umum (termasuk di dalamnya masalah sekuriti). Divisi ini dipimpin oleh karyawan Indonesia (Bapak Ir. H. Lukman Hakim Hutabarat), dengan jabatan *General Manager*.
- Divisi *Technical Service Group* adalah divisi yang terdiri atas 3 (tiga) orang tenaga ahli dari Korea, yang memberikan masukan dan dukungan teknis untuk masalah Polymer, FY, pemeliharaan mesin & Utility kepada GM Plant.

Dikarenakan jenis produksinya yang beroperasi selama 24 jam terus menerus maka sistem kerja di PT SK Keris dibagi menjadi:

- Karyawan *daily* terdiri atas 10% dari total karyawan, masuk kerja mulai pukul 08:00 pagi hingga 17:00. Hari Sabtu dan Minggu libur.

- Karyawan shift (pagi, sore dan malam) terdiri atas 90% dari total karyawan.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT SK Keris



Sumber: PT. SK Keris, 2010.

3.1.5. Visi , Misi dan Strategi PT SK Keris

Maksud dari visi adalah dasar pengelolaan dari suatu perusahaan yang kemungkinan diterapkan/berlaku lebih dari satu dekade (jangka panjang), sedangkan misi adalah suatu cita-cita/tujuan usaha dari suatu perusahaan yang kemungkinan akan dicapai dalam jangka pendek. Strategi adalah suatu cara ataupun pendekatan bagaimana dapat mencapai target, misi dan visi.

PT SK Keris memiliki visi :

“value-creating company for knowledge and innovation in polyester / chemical industry”.

PT SK Keris mempunyai misi yang berorientasi terhadap mutu. Manajemen dan seluruh karyawan PT SK Keris bekerjasama dalam

mencapai sasaran mutu sesuai dengan rencana kerja tahunan yang diputuskan oleh Top Manajemen PT SK Keris. Adapun jenis sasaran mutu yang harus diperhatikan adalah:

- a. Zero (Nol) Kecelakaan kerja dan mencapai level pengelolaan lingkungan : grade hijau.
- b. Rasio produk FY : di atas 95.5% dan kapasitas CP-1 : 180 MT/Hari dan CP-2 : 240 MT/Hari.
- c. Rasio produk waste FY dibawah 2% dan abnormal chip dibawah 150 Ton/Hari.
- d. Jumlah klaim pelanggan per tahun : produk FY-dibawah 30 dan produk PET-nol.
- e. Biaya energi kurang dari 9 sen untuk per KWH.

Strategi PT SK Keris dalam rangka memenangkan persaingan adalah dengan melakukan sebagai berikut :

- Pemasaran : fokus penjualan 85% ke pasar lokal dan 15% untuk tujuan ekspor.
- Tenaga kerja : seleksi karyawan yang ketat, kompensasi yang kompetitif, memberikan perlindungan atas kecelakaan kerja secara rasional dan optimal.
- Pembiayaan : selalu fokus kepada anggaran perusahaan dan kebijakan keuangan yang ketat, sistem tender dengan multi rekanan/*supplier*, mencari alternatif substitusi bahan sub raw material dan melakukan konversi energi.

3.1.6. SKMS (*SK Management System*)

SKMS merupakan singkatan dari *SK Management System*. SKMS pertama kali digunakan di kalangan perusahaan-perusahaan SK Group pada tanggal 31 Maret 1979. Maksud dan tujuan membuat SKMS adalah untuk menyamakan persepsi seluruh karyawan SK (*SK people*) berkaitan dengan metode manajemen yang digunakan dan *business management system* yang diterapkan.

Didalam SKMS terdapat 3 (tiga) bagian yang penting :

- (1) Perspektif manajemen.
- (2) Prinsip implementasi manajemen.
- (3) Faktor-faktor manajemen bisnis.

3.1.6.1. Perspektif manajemen

Pada bagian perspektif manajemen dijelaskan mengenai misi, nilai dan *SK-Way*.

Misi dari SK adalah bahwa setiap perusahaan harus mencapai tujuan perusahaan secara maksimal dengan selalu berupaya untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan usaha. Serta harus dapat menciptakan nilai bagi pelanggan, karyawan dan pemegang saham, dan kemudian memberikan kontribusi kepada masyarakat dan pertumbuhan ekonomi juga kesejahteraan manusia.

Nilai dari SK adalah :

- memperoleh kepercayaan dari pelanggan dengan memberikan kepuasan pelanggan secara konsisten.
- menciptakan dan membangun lingkungan yang menyenangkan dimana karyawan SK dapat bekerja secara sukarela dan atas keinginan sendiri untuk memberikan kontribusi yang maksimal untuk kemajuan perusahaan.
- menciptakan nilai perusahaan dengan melalui transparansi dan efisiensi atas kinerja manajemen sehingga diharapkan pemegang saham tetap menginvestasikan modal ke SK.
- memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar, dengan menerapkan etika bisnis yang berlaku di negara setempat sehingga memperoleh kepercayaan dan dukungan bisnis dari pemegang saham.
- secara berkelanjutan memperoleh keuntungan yang maksimal untuk memberikan nilai kepada *stakeholder* dan untuk pertumbuhan keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

SK Way untuk mencapai nilai tersebut maka karyawan SK melakukan pekerjaannya dan menset targetnya secara SUPEX (*Super Excellent*).

SUPEX dapat dicapai apabila perusahaan menerapkan *Human Oriented Management*, yaitu manajemen yang berorientasi terhadap pekerja/karyawan. Manajemen SK menyadari bahwa seluruh proses bisnis dikelola oleh karyawan. Sehingga sukses atau tidaknya pencapaian target SUPEX tergantung kepada kinerja karyawan semuanya. Pencapaian SUPEX tidak dapat dilakukan dengan menggunakan perspektif manajemen yang konvensional. Setiap karyawan SK harus menggunakan seluruh kemampuannya terutama optimalisasi sisi intelektualitasnya secara kesadaran dan kemauannya sendiri. Kemudian manajemen masing-masing perusahaan menentukan target yang jelas dan terukur sehingga seluruh karyawan pada perusahaan tersebut dapat menyamakan persepsi dan tujuan serta mencapainya secara bersama-sama.

3.1.6.2. Prinsip implementasi manajemen

Pada prinsip implementasi manajemen, terdapat 4 (empat) pilar yang penting, yaitu :

- prinsip dari SKMS
- target SUPEX / rencana usaha (*business plan*)
- peranan karyawan dan pemimpin
- lingkungan internal untuk mencapai target SUPEX

Yang dimaksud dengan prinsip dari SKMS adalah :

- memastikan perusahaan selalu dapat bertahan (*survive*) dalam kondisi bisnis yang cepat dan selalu berubah melalui cara : selalu konsisten dengan apa yang telah ditentukan, mampu bersinergi baik secara internal dan ataupun eksternal, dan merespon secara proaktif terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis.
- mampu mencapai target yang maksimal dan dapat mempertahankannya, dengan melalui cara : menseting target SUPEX, karyawan terutama pimpinan/manajer mampu menyemangati anggotanya/anak buahnya untuk mencapai target SUPEX atas dasar kesadaran dan kemauannya sendiri serta mampu membangun lingkungan atau suasana kerja yang dapat menginspirasi karyawan untuk mencapai SUPEX.

Target SUPEX/rencana usaha/*business plan* adalah merupakan ciri khas kerja dari karyawan SK. Mereka akan membuat rencana kerja/rencana usaha dengan membuat target SUPEX. Target SUPEX adalah target yang dibuat, diatas target perusahaan pesaing (dalam satu jenis industri). Namun demikian target SUPEX harus dibuat berdasarkan CbA (*Challengable but Achievable*) – menantang tapi dapat dicapai. Selain itu target SUPEX harus dibatasi oleh periode pencapaian.

Peranan karyawan dan pimpinan (manajer) dalam SKMS adalah sebagai berikut :

- memahami target yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh daya yang ada secara optimal.
- percaya diri dan bersemangat dalam mencapai target SUPEX.
- secara regular mengevaluasi dan meningkatkan kinerja agar target SUPEX tercapai.

Yang terpenting adalah semua karyawan berpikiran bahwa : ”saya adalah perusahaan/pengusaha (*I am the company*)”.

Untuk dapat mencapai kesemuanya itu diperlukan lingkungan kerja internal yang kondusif. Lingkungan kerja yang kondusif ini apabila bisa terjadi keharmonisan hubungan kerja antara pekerja/karyawan dengan manajemen/pengusaha. Hubungan tersebut tidak hanya pada hal-hal yang telah diatur secara eksplisit dan tertulis dalam sebuah kebijakan, peraturan, dan perjanjian namun lebih jauh terhadap hal-hal khusus yang tidak dapat dinyatakan secara tertulis namun akan berdampak besar terhadap suatu hubungan yang harmonis, misalnya adanya sikap saling menghormati, saling memahami, dan saling percaya.

3.1.6.3. Faktor-faktor manajemen bisnis

Faktor-faktor manajemen bisnis dari SKMS dapat dibagi ke dalam 2 (dua) kategori yaitu faktor statis dan faktor dinamis.

Yang dimaksud dengan faktor statis adalah penggunaan teknik manajemen umum seperti *corporate planning management, human resource management, organization management, accounting & financial management, marketing management, production management,*

R & D management, purchasing management, safety management, PR management dan information management.

Faktor dinamis adalah hal-hal yang tidak nyata (*intangible*) dalam diri manusia seperti kesadaran dan kemauan sendiri, kemampuan manajerial, manajemen koordinasi, manajemen komunikasi, manajemen *SK-Manship* (selalu berpikiran positif, pengetahuan tentang SKMS, pengetahuan umum, keahlian sosial-rasional, kontrol pribadi, sopan santun, manajemen keluarga dan kesehatan).

3.1.7. Sarana Produksi

Semua peralatan produksi didesain sedemikian rupa, sehingga menjamin bahwa peralatan tersebut dengan mudah dirawat dan dibersihkan, aman untuk dioperasikan sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Adapun sarana produksi yang dimiliki oleh PT. SK Keris adalah :

1. PET Plant :

- ❖ CP-1 , CP-2 , SSP , Catalyst
- ❖ PET Maintenance
- ❖ Laboratorium

2. FY Plant

- ❖ FY Production : Melter, Take Up, Yarn Test dan Periodik Gear Pump, FY Laboratorium, Technology Spinning, Melter, Take Up, DCS, Packroom, Finish Oil.
- ❖ DW & Product Support : DW Teknik, DW Operasi, ACP, DW Packing, PBF Operasi.

3. FY Maintenance

- ❖ Winder, DW, Electric.
- ❖ GP and Teknik : G/P AHU, Workshop, DSG, Building Repair.

4. Utility

- ❖ Operasi-1 : Diesel Generator, Steam, Electric.
- ❖ Operasi-2 : Air Cooler, Turbo Chiller, Water Treatment, Waste Water Treatment, Mechanic.

3.1.8. Sarana Pendukung

PT. SK Keris juga dilengkapi dengan fasilitas/sarana untuk melakukan aktivitas kerja, yaitu :

1. Ruang kerja kantor.
2. Ruangan kantor produksi.
3. Ruangan server IT.
4. Ruangan storage komunikasi.
5. Ruangan istirahat.
6. Ruangan toilet.
7. Ruangan kantin.
8. Ruangan Mushola dan Masjid.
9. Ruangan pendidikan.
10. Ruangan rapat.

3.1.9. Sarana dan Metode Komunikasi

Sarana komunikasi yang digunakan PT. SK Keris untuk internal maupun eksternal adalah sebagai berikut:

- ❖ Telepon.
- ❖ Paging.
- ❖ Faximile.
- ❖ E-mail.
- ❖ HP.
- ❖ Pemberitahuan Urusan.
- ❖ Papan pengumuman, dan sebagainya.

Metode komunikasi internal di PT. SK Keris dilakukan dengan berbagai macam media, antara lain:

1. Rapat

Rapat-rapat yang ada di PT. SK Keris diantaranya adalah :

- 1) Rapat Team Manager, mingguan, dipimpin oleh CEO.
- 2) Rapat Kualitas, bulanan , dipimpin oleh GM Marketing.
- 3) Rapat Tinjauan Manajemen, semester, dipimpin oleh CEO.

2. Dokumen

Dokumen yang digunakan di PT. SK Keris, terdiri atas :

1) Dokumen yang mengatur :

- ❖ Surat Perjanjian.
- ❖ Surat Permohonan dan atau Pemberitahuan Urusan yang berisi pengaturan.
- ❖ Keputusan Personalia.
- ❖ Pengumuman.

2) Dokumen yang tidak mengatur :

- ❖ Memo/Undangan.
- ❖ Facsimile.
- ❖ Surat Kuasa.
- ❖ Berita Acara.
- ❖ Laporan.

3) Intranet atau Email.

3.2. Gambaran Umum Kecamatan Pagedangan

PT SK Keris Indonesia (PT SKKI), secara geografis berada di Desa Cihuni, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Dalam sejarahnya, Kecamatan Pagedangan merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Legok sehingga orang lebih mengenal lokasi PT SKKI berada di wilayah Legok, walaupun sejak tahun 1999 telah dilakukan pemekaran sehingga letaknya sekarang adalah di kecamatan Pagedangan.

Untuk penanganan masalah hukum, sejak bulan Januari 2008, berdasarkan telaahan staf dengan melihat situasi yang ada maka dibentuklah Kepolisian Sektor Pagedangan, yang kemudian menjadi Polsek definitif pada bulan Juli 2008 dengan tipe Polsek B2. Dimana berdasarkan Keputusan Kapolri No. Pol. : SKEP / 7 / I / 2005, tanggal 31 Januari 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan-satuan Organisasi Polri, perkuatan untuk Polsek tipe B2 adalah 31 Personil dengan 1 (satu) Jabatan Ajun Komisaris

Polisi setara dengan eselon IV A untuk memegang jabatan Kepala Kepolisian Sektor dan 1 (satu) Jabatan Inspektur untuk Kepala Unit Reserse Kriminal.

3.2.1. Situasi Kecamatan

Wilayah Kecamatan Pagedangan yang berada dalam wilayah hukum Polsek Pagedangan, merupakan 1 (satu) dari 29 Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang, sedangkan Polsek Pagedangan merupakan 1 (satu) dari 20 Polsek yang berada di wilayah hukum Polres Metro Tangerang Kabupaten yang membawahi seluruh wilayah Kabupaten Tangerang dan sebagian wilayah Kota Tangerang Selatan. Berikut akan disampaikan mengenai situasi wilayah Kecamatan Pagedangan.

3.2.1.1. Geografi

1) Letak Wilayah

Kecamatan Pagedangan terletak di Jalan Raya Pagedangan No.1 Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang kode Pos 15820 dengan nomor telephone 021-5383232, nomor fax 021-5383434, nomor HP/SMS 081288903232, dengan luas tanah 3.500 m² dengan status tanah adalah Hibah dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang yang merupakan Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum dari pengembangan proyek PT Bumi Serpong Damai (PT BSD).

2) Luas Daerah / Wilayah

Kecamatan Pagedangan dengan luas wilayah 5.311.294 Km² terdiri dari luas Perumahan Rakyat 998.655 Km² dan luas Pertanian 1.466.218 Km². Luas Pertanian Palawija 3.612.120 Km², Luas Perkebunan 912.544 Km², Luas Real Estate 140.000 Km², Luas Kawasan Industri 133.495 Km²., jarak dari Ibu Kota Kabupaten Tangerang sekitar 45 Km yang dihubungkan oleh jalan Propinsi dan jalan Kabupaten, berdasarkan panjang diklasifikasi dengan status : jalan Negara : 0 Km, Jalan Propinsi : 15 Km, jalan Kabupaten : 35,2 Km, Jalan Desa : 40,5 Km, jalan tanah : 45,3 Km, Berdasarkan Kondisi fisik yaitu jalan Hotmix : 19,3 Km, Jalan aspal biasa : 20,2 Km, Jalan perkerasan 25 Km, Untuk keberadaan Jembatan ada 6

(enam) yaitu Jembatan kayu 1 (satu) unit dan jembatan beton 5 (lima) unit.

Tabel 3.1 Luas wilayah per Kelurahan / Desa dalam Ha.

KECAMATAN PAGEDANGAN				
Luas wilayah Pagedangan saat ini mencapai 4.802,16 Km2 dan secara administratif dibagi menjadi 1 Wilayah Kelurahan dan 10 Wilayah Desa.				
KECAMATAN PAGEDANGAN				
KELURAHAN / DESA	LUAS (Km2)	KK	RT	RW
Desa Pagedangan	464,45	4.373	37	13
Desa Malangnengah	299,17	1.714	14	5
Desa Karang Tengah	161,29	1.337	13	6
Desa Jatake	397,33	2.624	18	3
Desa Kadusirung	448,37	1.682	18	4
Desa Situgadung	758,41	1.342	26	7
Desa Lengkong Kulon	580,37	2.175	24	6
Desa Cihuni	448,38	1.102	12	4
Desa Cijantra	570,89	1.654	24	6
Desa Cicalengka	196,75	1.408	14	4
Kelurahan Medang	476,75	5.064	55	13
TOTAL :	4.802,16	24.503	255	71

Sumber : Kecamatan Pagedangan, 2010.

3) Batas Wilayah

Batas Wilayah Wilayah Pagedangan dibatasi dengan batas sebagai berikut : Dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kec. Kelapa Dua, sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Kec. Parung Panjang, sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kec. Cisauk, dan sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kec. Legok.

4) Iklim dan Cuaca

Tekanan udara : 627,16 M
Suhu Terendah : 20 Derajat Celcius
Suhu Tertinggi : 30 Derajat Celcius
Curah Hujan : 1500 MM
Tinggi Daerah : 0 – 25 Meter diatas permukaan laut

5) Sungai-sungai dan perairan

Sungai-sungai yang ada di Kecamatan Pagedangan berfungsi sebagai pembuangan air limbah dari Pabrik-pabrik industri yang ada di Pagedangan antara lain : Sungai Cisadane yang berada di Desa Cihuni Kec. Pagedangan dan sungai Cimanceri yang melintasi Desa Karang Tengah Kec. Pagedangan oleh karenanya walaupun musim kemarau airnya tetap dalam.

3.2.1.2. Demografi

1) Jumlah Penduduk WNI/WNA

a) Jumlah Penduduk WNI PRIBUMI (Tabel 3.2)

No	Wilayah	Jumlah Penduduk
1	Desa Pagedangan	5681 Jiwa
2	Desa Malangnegah	4991 Jiwa
3	Desa Karang Tengah	3921 Jiwa
4	Desa Jatake	5924 Jiwa
5	Desa Kadusirung	5606 Jiwa
6	Desa Situgadung	5032 Jiwa
7	Desa Lengkong Kulon	6054 Jiwa
8	Desa Cihuni	4753 Jiwa
9	Desa Cijantra	4985 Jiwa
10	Desa Cicalengka	5293 Jiwa
11	Kelurahan medang	12115 Jiwa
JUMLAH		64355 Jiwa

Sumber : Kecamatan Pagedangan, 2010.

b) Jumlah Penduduk WNI KETURUNAN (Tabel 3.3)

No	Wilayah	Jumlah Penduduk
1	Desa Pagedangan	266 Jiwa
2	Desa Malangnegah	126 Jiwa
3	Desa Karang Tengah	8 Jiwa
4	Desa Jatake	211 Jiwa
5	Desa Kadusirung	150 Jiwa
6	Desa Situgadung	317 Jiwa
7	Desa Lengkong Kulon	- Jiwa
8	Desa Cihuni	5 Jiwa
9	Desa Cijantra	952 Jiwa
10	Desa Cicalengka	- Jiwa
11	Kelurahan medang	1.590 Jiwa
JUMLAH		3.625 Jiwa

Sumber : Kecamatan Pagedangan, 2010.

c) Jumlah Penduduk WNA (Tabel 3.4)

No	Wilayah	Jumlah Penduduk
1	Desa Pagedangan	----- NIHIL -----
2	Desa Malangnegah	
3	Desa Karang Tengah	
4	Desa Jatake	
5	Desa Kadusirung	
6	Desa Situgadung	
7	Desa Lengkong Kulon	
8	Desa Cihuni	
9	Desa Cijantra	
10	Desa Cicalengka	
11	Kelurahan medang	
JUMLAH		

Sumber : Kecamatan Pagedangan, 2010.

2) Adat Istiadat / Suku Bangsa

a) Penduduk asli Sunda dan Tiong Hoa.

b) Penduduk urban akibat Urbanisasi dari berbagai daerah di Indonesia dengan di dominasi oleh : Suku Madura, Suku Batak, Suku Sunda, Suku Banten, Suku Minang, Suku Jawa, Suku Betawi, pada umumnya masih mempunyai sifat kedaerahan yang cukup menonjol (Primodalisme) namun dapat menyesuaikan diri meskipun terkadang terjadi kesalahpahaman yang melibatkan suku.

- c) Sifat penduduk asli Pagedangan cukup ramah dan dapat menyesuaikan diri namun dipengaruhi hal-hal negative dimana tingkat pendidikannya masih rendah.
- d) Sifat pada umumnya karena bercampur baurnya berbagai suku tersebut maka terciptalah sifat-sifat seperti adat, kebiasaan , di wilayah Pagedangan banyak terdapat suku-suku yang berbeda, namun tetap dapat dibebaskan dari sifat penduduk dilihat dari asalnya/sukunya.

3) Mata pencaharian penduduk

- a) Sektor Pemerintahan / Pegawai Negeri / Swasta.
- b) Buruh Perusahaan.
- c) Petani.
- d) Pedagang.
- e) Anggota TNI / Polri.

3.2.1.3. Aspek Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Pertahanan Keamanan

1) Ideologi

Di wilayah Pagedangan Fanatisme agama islam masih terdapat di wilayah diantaranya Desa Lengkong Kulon dan Desa Cicalengka dimana Desa-desa tersebut merupakan daerah rawan Ekstrim kanan yang dapat digunakan lawan untuk menyerang kebijakan pemerintah. Demikian pula ekstrim kiri khususnya eks Tapol G 30 S / PKI yang merupakan basis kekuatan lawan dan perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan guna mencegah usaha-usaha kearah kembalinya faham komunis.

Perbedaan taraf hidup kalangan masyarakat bibit yang subur bagi pertumbuhan faham komunis dan juga pertentangan intern kekuatan sosial politik yang memanfaatkan warga masyarakat sehingga menimbulkan bentrokan yang menjurus kearah perpecahan.

2) Politik

Pada tahun 2007 telah dilaksanakan Pilkada Bupati Kab. Tangerang dan terpilih sebagai Bupati Kab. Tangerang yang baru adalah Drs. H. ISMET ISKANDAR.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa perkembangan suhu politik yang terjadi di wilayah Pagedangan dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat.

3) Ekonomi

Harga sembako relative tinggi pada bulan Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha, Natal dan Tahun Baru relativ stabil.

Kesulitan air bersih akibat tidak mengalirnya air dari PDAM, PT. PALIJA.

Adanya pemadaman listrik apabila terjadi hujan deras.

Serta tidak adanya sentra-sentra perekonomian, Objek vital, industri, pusat perbelanjaan, tempat hiburan dan bank di wilayah Pagedangan.

4) Sosial Budaya

Sebagai penjabaran dari meresapnya rasa nasionalisme di lingkungan masyarakat Pagedangan, terutama penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan, sedangkan asli pribumi yang mendominasi sebagian besar wilayah Pagedangan dengan pertumbuhan pembangunan yang pesat, warga masih berpegang pada hal-hal yang bersifat prinsip dan tradisionil, namun tidak mengherankan bila terkadang nampak dua kebudayaan yang kontras dengan saling menonjolkan cirinya masing-masing, tetapi secara bertahap telah diupayakan untuk dapat memahami secara utuh tentang kebudayaan bangsa yang mendalam.

5) Pertahanan dan Keamanan

Kesatuan Pertahanan dan Keamanan (Koramil 08 Legok-Pagedangan-Cisauk) merupakan satu unsur dalam Musyawarah Pimpinan Kecamatan (MUSPIKA) yang selalu bekerjasama dalam menghadapi setiap permasalahan yang terjadi dalam masyarakat sehingga terciptanya hubungan yang harmonis.

Meningkatkan peran serta masyarakat dan potensi lainnya untuk mewujudkan stabilitas kamtibmas secara swakarsa dalam bentuk pos kamling desa dan pos satpam di setiap perumahan dan perusahaan yang berada di wilayah Hukum Pagedangan terus dilakukan secara kontinyu untuk menciptakan kondisi yang terbaik.

3.3. Gambaran Umum Polsek Pagedangan

3.3.1. Organisasi

Struktur organisasi Polsek Pagedangan, Polres Metro Kabupaten Tangerang, berdasarkan Keputusan Kapolri No. Pol. : SKEP / 7 / I / 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan-satuan Organisasi Polri telah dilaksanakan di Polsek Pagedangan dengan segala keterbatasan yang ada.

Gambar 3.3 Struktur Organisasi Polsek Pagedangan



Sumber : Polsek Pagedangan, 2010.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Polsek Pagedangan memiliki 28 personil dari jumlah kekuatan yang seharusnya 31 personil. Kekuatan riil dapat dijabarkan sebagai berikut :

- | | | |
|-------------------------------|---|------------|
| a. Ajun Komisaris Polisi | : | 1 personil |
| b. Inspektur Polisi Dua | : | 1 personil |
| c. Ajun Inspektur Polisi Satu | : | 2 personil |
| d. Brigadir Polisi Kepala | : | 6 personil |
| e. Brigadir Polisi | : | 2 personil |
| f. Brigadir Polisi Satu | : | 9 personil |
| g. Brigadir Polisi Dua | : | 7 personil |

3.3.2. Tugas dan Wewenang

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh petugas Polsek Pagedangan, mengacu pada Undang-undang No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia yang terdapat dalam pasal 2 berbunyi : “Fungsi Kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat”.

Program peningkatan kualitas pelayanan dan perlindungan masyarakat yang dilandasi dengan visi merebut kepercayaan masyarakat melalui upaya peningkatan kualitas pelayanan dan perlindungan masyarakat dalam rangka mewujudkan rasa aman masyarakat, guna keberhasilan dalam pelaksanaan tugas, mengedepankan fungsi Binamitra dan Intelkam dengan didukung oleh fungsi lainnya yang berpedoman pada perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka menghadapi perkembangan situasi dan guna meningkatkan pelayanana yang baik, dilakukanlah kegiatan-kegiatan di antaranya adalah :

- a. Bidang Pembinaan, dimana perawatan personil diarahkan untuk hak dan kesejahteraan anggota dalam rangka menumbuhkan motivasi dan dedikasi kepada tugas dan kewajibannya selaku anggota Polri. Melaksanakan upaya peningkatan penampilan kesatuan melalui

pembinaan sikap, mental kepribadian dan penampilan fisik serta kemampuan profesional. Melaksanakan upaya peningkatan penampilan kesatuan melalui penertiban markas komando.

- b. Bidang Operasional, yaitu dengan mendeteksi berbagai kerawanan kamtibmas dan kecenderungan untuk segera ditanggulangi secara dini. Menyelenggarakan tugas dan pembinaan melalui kualitas pelayanan yang meliputi kecepatan dan ketepatan sesuai dengan harapan masyarakat serta menjamin kepastian hukum. Meningkatkan kemampuan operasional dalam rangka penanggulangan dan pengungkapan kejahatan yang terjadi. Melaksanakan operasi khusus dan kegiatan rutin dibawah kendali Polres Metro Kabupaten Tangerang.

3.3.3. Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas di Kepolisian Sektor Pagedangan dipimpin oleh Ajun Komisaris Polisi Widodo Yudianto. Sesuai dengan Kep Kapolri No. Pol. : SKEP / 7 / I / 2005, maka pembagian tugas terdiri atas :

- a. Unit Pulbaket / Intelijen yang terdiri dari PS. Kanit Intel Bripka Surono dan anggota Batek Brigadir Mardiyana dan Briptu Pongky Surya N.
- b. Unit Reserse Kriminal (digabung dengan Unit Reserse Narkoba) terdiri dari PS. Kanit Reskrim Bripka J.A. Harahap dan beberapa Ka Tim Riksa Brigadir Adeng Sumarna dan Briptu M. Ade Suryana, serta Ka Tim Reserse Mobile Briptu Tri Martono, Amd.
- c. Unit Patroli terdiri dari Ipda Sutino dan beberapa Ka Tim Patroli Bripka Anton Sitorus, Bripka Amjah, Bripka Nana Karyadi, Briptu Rasino.
- d. Sub Unit Patroli Roda 2 / Lalu Lintas terdiri dari Kasubnit R2 Bripka Ngaliman dan anggotanya Briptu Paiman.
- e. Sentra Pelayanan Kepolisian (Ka SPK) terdiri dari Brigadir Marinto dan Bripda Rengga Lesmono.
- f. Ka Pol Pos Pagedangan Aiptu Joko Sumpeno.
- g. Ka Pol Pos Medang Aiptu Bernadus.
- h. Kataud Brigadir Primantyoko.

BAB IV

MANAJEMEN SEKURITI FISIK PT SK KERIS

Masalah keamanan sangat penting bagi keberlangsungan nyawa, aset, usaha, dan bahkan bernegara. Tidak seorang pun yang bersedia menjadi pekerja pada suatu perusahaan tanpa adanya jaminan keamanan dan keselamatan bagi dirinya, keluarga dan barang (aset pribadi) yang dimilikinya. Demikian juga tidak ada satupun perusahaan yang mau berusaha di Indonesia yang kaya raya akan sumber daya alam dan jumlah penduduk yang besar tanpa adanya jaminan keamanan dari pemerintah akan keberlangsungan usahanya serta perlindungan diri dari segala bentuk ancaman dan kekerasan pada diri pengusaha ataupun investor. Bagaimana seorang akan dapat maksimal dalam berusaha, jika setiap hari pikiran selalu tegang dengan adanya ancaman bom, perampokan, kekerasan, demonstrasi pekerja dan lain-lain.

Ada pendapat atau paham yang keliru bahwa untuk urusan keamanan adalah melulu tanggung jawab aparat keamanan (Kepolisian) tanpa melibatkan peran serta masyarakat. Memang salah satu tugas dari Kepolisian adalah memberikan perlindungan keamanan kepada masyarakat. Rasa aman atas keselamatan jiwa, mental dan aset (barang milik). Namun hal itu tidak akan berdampak secara maksimal bila masyarakatnya sendiri enggan melakukan tindakan pencegahan terhadap ancaman ataupun gangguan keamanan. Contoh, bila memarkir kendaraan bermotor di area terbuka maka seharusnya pemilik kendaraan tersebut mengunci secara seksama dan tidak meninggalkan barang berharga di dalamnya. Sehingga apabila pemilik tidak mengunci kendaraan secara seksama maka risiko akan kehilangan / tindakan pencurian akan semakin tinggi.

Berdasarkan teori Abraham Maslow maka kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. Dan apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan memicu gejala pada komunitas tersebut (baik masyarakat dan atau pelaku usaha).

Oleh sebab itu, PT SK Keris dalam mengelola keamanan atas jiwa karyawan dan aset perusahaan agar tercapai target secara optimal, maka PT. SK

Keris melakukan manajemen sekuriti fisik (fisik dalam artian jiwa, raga dan harta benda/barang hak milik/aset), sebagai berikut:

1. Penerapan standar profesional sekuriti PT SK Keris.
2. Tugas sekuriti PT SK Keris secara umum.
3. Tugas patroli sekuriti PT SK Keris.
4. Perlindungan dan sistem pengamanan sekuriti PT SK Keris.
5. Prosedur pengeledahan oleh sekuriti PT SK Keris.
6. Pencegahan kebakaran.
7. Pencegahan kecelakaan.
8. Pertolongan pertama pada kecelakaan.
9. Pengamanan uang.
10. Pengontrolan lalu lintas dan parkir kendaraan.
11. Pengontrolan jembatan timbang dan pengeledahan kendaraan.
12. Pernyataan, membuat pernyataan dan pelaporan.

4.1. Penerapan Standar Profesional Sekuriti PT SK Keris

Sepuluh tahun terakhir ini, angka kriminalitas meningkat tajam. Baik itu terjadi dalam masyarakat, ruang publik, perusahaan dan bahkan institusi negara. Kenyataan ini, membuat aparat keamanan harus bekerja ekstra keras dan selalu waspada. Bentuk kriminalitas bukan hanya pencurian, penculikan, penipuan dan pembunuhan saja namun juga perkelahian secara masal, perampokan, korupsi dan bahkan pengeboman (ancaman bom).

Guna mendapatkan kandidat seorang sekuriti yang profesional dan handal, maka manajemen PT SK Keris melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Persyaratan kandidat petugas sekuriti di PT. SK Keris.
- (2) Pemahaman, penguasaan dan penerapan kode etik dan penuntun satuan tugas pengamanan.
- (3) Pemahaman lingkup tugas keamanan di PT. SK Keris.
- (4) Pelatihan petugas sekuriti di PT. SK Keris.

4.1.1. Persyaratan kandidat petugas sekuriti di PT. SK Keris

Untuk menjadi petugas keamanan di PT. SK Keris, seorang kandidat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (sesuai dengan pasal 12 Peraturan Kepala Kepolisian Negara RI No 24 tahun 2007) :

- a. Warga negara Indonesia.
- b. Lulus tes kesehatan.
- c. Lulus psikotes.
- d. Bebas narkoba.
- e. Menyertakan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK).
- f. Berpendidikan paling rendah Sekolah Menengah Umum (SMU), untuk persyaratan mantan/purnawirawan anggota TNI dan Polri, pendidikan paling rendah Sekolah Lanjutan Pertama (SLP).
- g. Tinggi badan paling rendah 165 cm.
- h. Usia paling rendah 20 tahun dan paling tinggi 30 tahun, untuk mantan TNI/ Polri , usia paling rendah 40 tahun dan paling tinggi 50 tahun.
- i. Diutamakan yang memiliki ijazah kompetensi *gada pratama* (pengetahuan dan ketrampilan dasar sebagai seorang sekuriti).

4.1.2. Pemahaman, penguasaan dan penerapan kode etik dan penuntun satuan tugas pengamanan.

Berdasarkan pasal 18 Peraturan Kepala Kepolisian Negara RI No 24 tahun 2007, seorang sekuriti harus memegang teguh komitmen atas kode etik satpam dan prinsip penuntun satpam.

Adapun kode etik satuan pengamanan (satpam) :

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa,

Pengabdian saya selaku anggota satuan pengamanan :

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjunjung tinggi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
3. Menjaga ketentraman umum dengan penuh rasa tanggung jawab berdasarkan ketauladanan diri.
4. Selalu waspada dalam menghadapi setiap kemungkinan gangguan kamtibmas di lingkungan tugas.

5. Setiap saat sanggup melaksanakan pengabdian luhur ini berdasarkan hati nurani.

Penuntun satuan pengamanan, adalah sebagai berikut :

1. Kami anggota satuan pengamanan memegang teguh disiplin, patuh dan taat pada pimpinan, jujur dan bertanggung jawab.
2. Kami anggota satuan pengamanan senantiasa menjaga kehormatan diri dan menjunjung tinggi kehormatan satuan pengamanan.
3. Kami anggota satuan pengamanan senantiasa waspada melaksanakan tugas sebagai pengaman dan penertib di lingkungan kerja.
4. Kami anggota satuan pengamanan senantiasa bersikap open, tidak menganggap remeh sesuatu yang terjadi di lingkungan kerja.
5. Kami anggota satuan pengamanan adalah petugas yang tangguh dan senantiasa bersikap etis dalam menegakkan peraturan.

4.1.3. Pemahaman lingkup tugas dan wewenang satuan pengamanan di PT. SK Keris.

Lingkup tugas keamanan di PT. SK Keris adalah sebagai berikut :

- a. POSKO (Pos Komando).
- b. Patroli di area wilayah SK Keris (internal dan eksternal).
- c. Pencegahan kebakaran dan koordinasi pemadam kebakaran untuk kondisi khusus.
- d. Pengawasan pengambilan uang selama dalam perjalanan dan di dalam wilayah tugas.
- e. Pencegahan kecelakaan.
- f. Pertolongan pertama dalam kecelakaan.
- g. Penggeledahan untuk mencegah pencurian.
- h. Penjaga jembatan timbang.

Sedangkan wewenang satuan pengamanan adalah kewenangan yang berkaitan secara langsung dan atau tidak langsung dengan pasal-pasal dalam KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) seperti : wewenang melakukan penggeledahan, wewenang penahanan, pemeriksaan awal bila ada yang dicurigai ada karyawan yang melakukan kejahatan (BAP awal),

pasal kejahatan dan pencurian dan kejahatan lainnya, pengrusakan dan kebakaran, penyerangan, penggelapan dan korupsi, pemalsuan dan pelanggaran.

Agar petugas memahami dan dapat melaksanakan hal tersebut di atas, PT SK Keris telah menye-liakan SOP (*Standard Operating Procedure*) berkaitan dengan tugas keamanan (sekuriti/satuan pengamanan).

4.1.4. Pelatihan petugas sekuriti di PT. SK Keris

Tujuan pelatihan petugas sekuriti (satuan pengamanan/satpam) yaitu menghasilkan satpam yang memiliki sikap mental kepribadian, kesehatan jasmani dan rohani yang baik dan memiliki kompetensi sesuai dengan persyaratan.

Pelatihan fisik dilakukan setiap hari, dengan melakukan olah raga bersama, lari pagi dan senam yang dipimpin oleh kepala regu.

Dan setiap setahun sekali, anggota satpam mengikuti tes kesehatan yang diadakan oleh manajemen PT. SK Keris, meliputi tes fisik, tes laboratorium (darah dan urin), rontgen paru-paru, rekam jantung dan pernafasan.

Pelatihan mental dilakukan setiap hari Jumat dengan topik utama ketahanan mental dan pribadi yang utama, diberikan oleh kepala regu serta dilanjutkan oleh pemuka agama bagi satpam yang memeluk agama Islam pada saat melakukan sholat Jumat.

Sedangkan pelatihan kompetensi, secara periodik (enam bulan sekali) diberikan oleh anggota Kepolisian Sektor Pagedangan.

4.2. Tugas sekuriti PT SK Keris secara umum

Tugas satpam di lingkungan kerja PT. SK Keris adalah sebagai berikut:

- (1) Menjaga dan menegakkan disiplin sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) PT SK Keris.

- (2) Menerima tamu dan memberikan petunjuk bagi tamu yang baru pertamakali berkunjung ke PT SK Keris.
- (3) Operator telepon.
- (4) Mengawasi keluar masuk karyawan.
- (5) Mengawasi keluar masuk barang dan kendaraan.
- (6) Membantu pengawasan keselamatan kerja.
- (7) Membantu pencegahan akan bahaya kebakaran dengan mengawasi tempat / bahan yang potensial terhadap risiko kebakaran.
- (8) Membantu pengawasan operasional jembatan timbang, mulai dari jam 17:00 hingga 06:00 WIB.
- (9) Mengatur parkir dan lalu lintas di jalan raya – depan PT. SK Keris.
- (10) Menjaga keamanan lingkungan (internal dan eksternal) di sekitar wilayah PT SK Keris.
- (11) Membantu pengawasan dan pemantauan terhadap kondisi lingkungan Desa Cihuni, terutama yang berkaitan dengan isu lingkungan hidup (polusi, bising dan lain sebagainya), terutama di malam hari.
- (12) Berkoordinasi (aktif berkomunikasi) dengan petugas satuan pengamanan dari Gading Golf, perumahan Gading Serpong dan petugas keamanan dari Desa Cihuni serta anggota Polisi dari Kepolisian Sektor Pagedangan.

Perlu diketahui, karena operasional pabrik selama 24 jam terus menerus, maka tugas satuan pengamanan juga bertugas selama 24 jam terus menerus. Dan untuk dapat melakukan tugas seperti itu, diberlakukan sistem penjagaan oleh personil dengan sistem 2 shift (pagi dan malam) dengan 3 group. Artinya terdapat satu group yang berjaga selama pagi hari (08.00 sampai dengan 20.00, total : 12 jam) dan satu group berjaga pada saat malam hari (20.00 hingga 08.00, total : 12 jam) sedangkan satu group lagi memperoleh libur.

4.3. Tugas patroli sekuriti PT. SK Keris

Guna mengawasi kondisi lingkungan sekitar SK Keris, petugas sekuriti PT. SK Keris melakukan patroli baik di lingkungan internal dan atau eksternal. Patroli dilakukan setiap satu jam sekali, dan patroli dilakukan dengan menggunakan sepeda motor, mengingat luas area pengamanan seluas 40 hektar.

Patroli dapat dilakukan secara mandiri ataupun gabungan dengan satuan pengamanan perumahan real estate Gading Serpong, Gading Serpong Golf dan Kepolisian Sektor Pagedangan.

4.3.1. Fokus patroli

Fokus patroli berbeda untuk waktu pagi hari dengan patroli yang dilakukan pada malam hari.

a. Fokus patroli pada waktu pagi hari (08.00 ~ 20.00)

PT. SK Keris berlokasi di pertengahan pemukiman penduduk Desa Cihuni, penghuni Gading Serpong real estate dan lapangan golf.

Dan pada pagi hari, karyawan yang bekerja di lingkungan pabrik adalah :

Karyawan shift-1	(100 orang)
Karyawan daily	(150 orang)
Karyawan vendor	(50 orang)
Karyawan Korea	(5 orang)
Total karyawan	(305 orang)

Prediksi kondisi potensial rawan keamanan & keselamatan :

Nilai prediksi : 0 (belum pernah terjadi)

1 (pernah terjadi)

2 (jarang terjadi)

3 (sering terjadi)

4 (seringkali terjadi)

5 (hampir setiap hari terjadi)

(nilai prediksi menggunakan skala Likert)

Uraian secara umum, dapat dilihat pada tabel 4.1, berkaitan dengan prediksi kondisi potensial rawan keamanan dan keselamatan.

Tabel 4.1 : Prediksi kondisi potensial rawan keamanan dan keselamatan pada pagi hari:

	Lingkungan Kerja PT SK Keris	Pemukiman Penduduk Desa Cihuni	Penghuni Gading Serpong Real Estate	Lapangan Golf	Total
Kondisi umum	Ramai dan padat aktivitas	Agak ramai dan padat aktivitas	Relatif sepi (bekerja, sekolah, dll) & kurang aktivitas	Relatif ramai dan aktivitas sedang	
Kecelakaan kerja	2	0	0	0	2
Kecelakaan lalu lintas	1	2	1	2	6
Kebakaran	2	1	0	0	3
Kejahatan terhadap ketertiban umum (termasuk di dalamnya ancaman bom)	0	0	0	0	
Perkelahian tanding	0	1	0	0	1
Kejahatan yang membahayakan keamanan umum bagi orang atau barang (termasuk di dalamnya ledakan bom, isu lingkungan)	0	0	0	0	0
Kejahatan terhadap kesusilaan	0	0	0	0	0
Kejahatan terhadap nyawa	0	0	0	0	0
Penganiayaan	0	0	0	0	0
Menyebabkan mati atau luka-luka karena kealpaan	0	0	0	0	0
Pencurian	1	1	0	0	2
Pemerasan & pengancaman	0	0	0	0	0
Perbuatan curang	0	0	0	0	0
Menghancurkan / merusakkan barang	0	0	0	0	0
Grand Total	6	5	1	2	14

Sumber : Data diolah PT. SK Keris Indonesia, 2010.

Kesimpulan :

1. Kondisi yang berpotensi rawan akan keamanan & keselamatan pada pagi hari (berdasarkan ranking) :
 - (1) Kecelakaan lalu lintas
 - (2) Kebakaran
 - (3) Kecelakaan kerja

(4) Pencurian

2. Tempat yang berpotensi rawan akan keamanan & keselamatan pada pagi hari (berdasarkan ranking):

(1) PT. SK Keris

(2) Pemukiman penduduk Desa Cihuni

(3) Lapangan Golf

(4) Penghuni real estate Gading Serpong

Sehingga fokus patroli dari satuan pengamanan di PT. SK Keris pada pagi hari, adalah :

1. Mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan raya yang melewati PT SK Keris dan atau di dalam lingkungan kerja PT. SK Keris, dengan memeriksa marka jalan dan mengatur lalu lintas kontainer yang keluar masuk PT. SK Keris.

2. Mencegah terjadinya kebakaran dengan memeriksa bahan/ tempat yang rawan kebakaran bebas dari api/percikan api/rokok yang menyala.

3. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja dengan memeriksa tempat/bahan yang rawan menimbulkan kecelakaan kerja. Misalnya jalan yang licin karena tetesan oli, kabel listrik yang terkelupas, pipa yang bocor dan sebagainya.

4. Mencegah pencurian, baik yang dilakukan oleh karyawan (PT SK Keris dan atau vendor) ataupun pihak eksternal dengan memeriksa setiap karyawan/tamu/ kendaraan yang keluar masuk PT. SK Keris.

b. Fokus patroli pada waktu malam hari (20:00 ~ 08:00)

Pada malam hari, kondisi umum & aktivitas dari masing-masing tempat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Prediksi kondisi potensial rawan keamanan dan keselamatan pada malam hari :

	Lingkungan Kerja PT SK Keris	Pemukiman Penduduk Desa Cihuni	Penghuni Gading Serpong Real Estate	Lapangan Golf	Total
Kondisi umum	Relatif sepi & aktivitas berkurang	Relatif sepi & aktivitas berkurang	Relatif sepi & aktivitas berkurang	Sepi & aktivitas tidak ada	
Kecelakaan kerja	1	0	0	0	1
Kecelakaan lalu lintas	1	1	0	2	4
Kebakaran	1	0	0	0	1
Kejahatan terhadap ketertiban umum (termasuk di dalamnya ancaman bom)	0	0	0	0	0
Perkelahian tanding	0	0	0	0	0
Kejahatan yang membahayakan keamanan umum bagi orang atau barang (termasuk di dalamnya ledakan bom, isu lingkungan)	0	0	0	0	0
Kejahatan terhadap kesusilaan	0	0	0	0	0
Kejahatan terhadap nyawa	0	0	0	0	0
Penganiayaan	0	0	0	0	0
Menyebabkan mati atau luka-luka karena kealpaan	0	0	0	0	0
Pencurian	1	2	0	0	3
Pemerasan & pengancaman	0	1	0	0	1
Perbuatan curang	0	0	0	0	0
Menghancurkan / merusakkan barang	0	0	0	0	0
Grand Total	4	4	0	2	10

Sumber : Data diolah PT. SK Keris Indonesia, 2010

Kesimpulan :

1. Kondisi yang berpotensi rawan akan keamanan & keselamatan pada malam hari (berdasarkan ranking) :

- (1) Kecelakaan lalu lintas
- (2) Pencurian
- (3) Kecelakaan kerja
- (4) Kebakaran

2. Tempat yang rawan akan keamanan & keselamatan pada malam hari (berdasarkan ranking):

- (1) PT SK Keris
- (2) Pemukiman penduduk Desa Cihuni
- (3) Lapangan golf
- (4) Perumahan real estate Gading Serpong

Sehingga fokus patroli dari satuan pengamanan di PT. SK Keris pada pagi hari, adalah (berdasarkan ranking):

1. Mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas, baik di dalam dan ataupun di luar lingkungan area PT SK Keris. Cara pencegahan terjadinya kecelakaan lalu lintas di malam hari adalah dengan memeriksa secara seksama penerangan di jalan raya dekat area PT SK Keris juga di publik area di dalam area PT SK Keris. Mengatur keluar masuk kontainer terutama pada saat karyawan masuk atau keluar dari area PT SK Keris. Memberikan tanda bahaya pada lubang jalan yang belum diperbaiki sekitar PT. SK Keris (apabila ada). Patroli dapat dilaksanakan bersama dengan satuan pengamanan real estate Gading Serpong dan Gading Serpong Golf.
2. Mencegah terjadinya pencurian, dengan melakukan patroli gabungan / bersama dengan satuan pengamanan perumahan real estate Gading Serpong, Gading Serpong Golf dan Kepolisian Sektor Pagedangan pada jam rawan pencurian , yaitu sekitar pukul 02.00 ~ 04.00 dini hari. Fokus patroli pada daerah yang tidak ada / kurang penerangan, banyak semak-semak, daerah dekat pagar pembatas, dan jalan setapak.
3. Mencegah kecelakaan kerja, melakukan monitoring bersama dengan pihak klinik SK Keris dan Kepala Regu yang bertugas pada saat itu.
4. Mencegah kebakaran, dengan memeriksa bahan / tempat yang rawan dengan percikan api/ api rokok yang menyala.

4.4. Perlindungan dan Sistem Pengamanan PT SK Keris.

Untuk dapat lebih optimal dalam melakukan pengamanan, maka petugas sekuriti dibekali/dibantu dengan alat dan sistem pengamanan, berupa:

- pagar pembatas.
- penjagaan pintu masuk.

- pos penjagaan.
- pintu darurat.
- jendela.
- kunci.
- cermin.
- alat komunikasi (mobile) seperti HT, radio trunking.
- sistem alarm.

Di PT. SK Keris menyediakan alat perlindungan dan sistem pengamanan berupa :

pagar pembatas, penjagaan pintu masuk, pos penjagaan, pintu darurat, jendela, kunci, cermin di dalam area pabrik untuk mencegah kecelakaan dan HT. Namun PT. SK Keris tidak menggunakan sistem alarm.

4.4.1. Pagar pembatas.

Pagar pembatas di PT SK Keris bersifat protektif. Dengan ketinggian 2 (dua) meter dimana di atasnya diberikan kawat berduri. Apabila kita melihat kawat berduri tersebut berubah ataupun rusak maka dapat diindikasikan telah ada pengacau yang memasuki wilayah PT SK Keris.

4.4.2. Penjagaan pintu masuk.

PT SK Keris melarang kendaraan umum (taxi) untuk memasuki area pabrik. Adapun pintu masuk di PT SK Keris dibagi menjadi dua bagian yaitu :

Pos I : pintu keluar masuk untuk karyawan yang menggunakan mobil pribadi/ mobil perusahaan, tamu yang menggunakan mobil pribadi/perusahaan dan mobil truk/kontainer/trailer.

Pos II : pintu keluar masuk untuk karyawan yang tidak menggunakan mobil pribadi dan tamu yang tidak menggunakan mobil pribadi.

Tugas sekuriti di pos-pos tersebut:

- Mencatat nama & menyimpan sementara bukti identitas diri bagi tamu yang masuk ke dalam area PT SK Keris.
- Memberikan penjelasan mengenai jalan yang boleh dilalui.

- Menjelaskan standar safety SK Keris secara singkat (peraturan dilarang merokok, dilarang tidur dan membuang sampah di area yang dilarang oleh Manajemen SK Keris).
- Memeriksa kendaraan yang keluar ataupun masuk.
- Memeriksa timbangan kendaraan truk/kontainer/trailer baik pada saat masuk ataupun keluar.
- Memeriksa barang bawaan (tas) karyawan pada saat pulang.

4.4.3. Pos penjagaan

PT SK Keris memiliki 6 (enam) pos penjagaan, yaitu :

- Pos I
Pos keluar masuk karyawan yang menggunakan mobil pribadi/perusahaan, tamu yang menggunakan mobil pribadi/perusahaan, kendaraan truk/ kontainer/ trailer.
Hal tersebut dilakukan untuk mencegah adanya barang milik SK Keris keluar dari area tanpa ijin dari manajemen PT SK Keris dan mencegah adanya manipulasi volume barang yang dibawa oleh truk/kontainer/ trailer.
- Pos II
Pos keluar masuk karyawan dan tamu yang tidak menggunakan kendaraan mobil pribadi/perusahaan. Pemeriksaan barang bawaan dilakukan pada saat masuk dan keluar.
- Pos III
Pos yang berada di dekat area pembuangan waste/sampah dan *future area* (lahan kosong). Penjagaan dilakukan untuk mencegah pengeluaran produk jadi ataupun barang lainnya melalui tempat pembuangan waste ataupun mencegah masuknya pengacau dari area kosong (*future area*).
- Pos IV
Pos yang berada di luar pagar SK Keris (belakang Kantor Utama). Penjagaan dimaksudkan untuk mencegah masuknya pengacau dari arah perumahan real estate Gading.
- Pos V

Pos ini berada di perbatasan antara daerah belakang lapangan golf dan daerah belakang PT. SK Keris. Penjagaan dilakukan untuk mencegah masuknya pengacau dari arah lapangan golf.

- Kantor utama

Sekuriti yang berjaga di kantor utama bertugas sebagai penerima tamu dan operator telepon.

Pada saat pagi hari, pos penjagaan yang digunakan adalah Pos I, II, III, V dan kantor utama. Sedangkan pada malam hari semua pos dioperasionalkan.

4.4.4. Pintu darurat.

Pintu-pintu darurat terdapat di gedung produksi. Pintu darurat tersebut digunakan apabila terjadi kebakaran di dalam gedung. Sedangkan untuk kendaraan disediakan pintu darurat di lokasi Pos V. Pintu tersebut digunakan apabila terjadi kondisi khusus (tanggap darurat, kebakaran, demonstrasi dan sebagainya).

4.4.5. Jendela.

Jendela ada di hampir semua gedung di PT SK Keris. Jendela tersebut tanpa teralis, namun cukup kokoh untuk dibuka secara manual. Alasan kenapa tidak menggunakan teralis adalah untuk penanggulangan secara mudah pada saat terjadi kebakaran.

4.4.6. Kunci.

Kunci hanya terdapat di gedung kantor utama. Hal itu dilakukan karena di dalam kantor banyak terdapat dokumen penting untuk pihak ketiga serta *brankas* (lemari besi) uang. Di gedung pabrik, meskipun juga terdapat data yang penting, tapi lebih banyak untuk kepentingan internal. Dan juga karena area pabrik rawan akan kebakaran, maka ruangan-ruangan di dalamnya jarang yang terkunci.

4.4.7. Cermin.

Cermin yang ada di PT SK Keris, di pasang di area publik (jalan di dalam PT SK Keris) dan berfungsi sebagai pencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas di dalam internal PT SK Keris.

4.4.8. Alat komunikasi (*mobile*).

Petugas sekuriti di PT. SK Keris dibekali dengan HT (Handy Talky) sebanyak 7 (tujuh) set, untuk melakukan komunikasi dengan sesama petugas dan atau berkomunikasi dengan Posko untuk memberikan informasi kondisi saat itu dan atau melaporkan kejadian kepada supervisor sekuriti.

HT tersebut juga dapat digunakan berkomunikasi dengan satuan pengamanan di Gading (perumahan dan lapangan golf) dan Petugas Kepolisian Sektor Pagedangan ataupun kantor aparat keamanan.

4.4.9. Sistem alarm.

PT SK Keris tidak (belum) memasang sistem alarm untuk kondisi rawan keamanan. Alarm yang ada, hanya alarm untuk peringatan kebakaran.

4.5. Prosedur penggeledahan di PT. SK Keris

Perlu diketahui, bahwa sebenarnya, tidak satupun warga sipil termasuk petugas sekuriti mempunyai hak untuk melakukan penggeledahan. Namun berdasarkan pertimbangan keamanan dan kepatutan, maka pihak petugas sekuriti dapat melakukan penggeledahan dengan memperhatikan hal tersebut diatas. Namun apabila seseorang memiliki alasan hukum yang kuat menolak untuk dilakukan penggeledahan, petugas sekuriti tidak boleh melakukannya sampai dengan petugas kepolisian datang untuk melakukan penggeledahan sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku.

Penggeledahan ini sering dilakukan di tempat keramaian (mall, supermarket, hotel) dan juga di pabrik-pabrik. Penggeledahan pada

umumnya dilakukan untuk deteksi awal kejahatan pencurian. Namun saat ini pengeledahan juga untuk memeriksa adanya unsur narkoba dan ancaman terorisme (bom).

Di PT. SK Keris dilakukan pengeledahan atas badan dan atau barang bawaan serta kendaraan. Pengeledahan tersebut bertujuan untuk mengamankan aset PT SK Keris dari para pelaku kriminal.

Barang yang menjadi incaran pelaku kriminal di PT. SK Keris adalah : kabel, plat baja/besi, spare part yang bernilai jual tinggi, serta produk jadi (yang disamakan dalam bentuk *waste*).

Pengeledahan badan dilakukan pada bagian :

- Bawah punggung, digantung dari bahu atau dililitkan di sekitar tubuh.
- Di dalam pakaian kerja yang digulung ketat.
- Di dalam surat kabar yang digulung.
- Digantung pada bagian bawah belakang kaki/di dalam sepatu.
- Bagian atas lengan baju/kantong baju/kantong celana.

Titik pengeledahan di kendaraan roda empat :

- Di dalam tempat duduk bagian depan atau alas kaki.
- Dalam kabel di bawah *dashboard*.
- Antara radiator dan terali.
- Diikat di samping aki.
- Dalam *webbing* tempat duduk bagian depan.
- Di bawah tempat duduk bagian belakang.
- Diikat di knalpot atau chassis.
- Pada bagian atas ban cadangan jika ada *underslung*.
- Dalam kotak peralatan atau di bawah penutup lantai.
- Di belakang *shielding* panel yang dapat diangkat di tempat duduk bagian belakang dari *boot* atau sisi luar kaca pelindung (*shielding*) dari *boot*.
- Digantung dengan kawat – di dalam tanki bensin.
- Di dalam *webbing* punggung kursi belakang (jika dapat diangkat).
- Dalam *webbing* di atas belakang kursi depan.

Titik pengeledahan pada truk komersial :

- Sepanjang chassis di bawah kerangka kendaraan.

- Di bawah tumpukan tali di kompartemen pada bagian atas cab.
- Di dalam tiang perancah.
- Di bawah tempat duduk di cab.
- Di dalam ban cadangan.
- Ditempel pada lipatan kain terpal.
- Di bawah atau di dalam skid.
- Diikat pada *tailboard* pada kendaraan yang bermuatan.

Prosedur penggeladahan :

- Tidak memperlakukan pengeledahan sebagai operasi di luar kebiasaan.
- Pengeledahan dilakukan dengan mengedepankan asas praduga tak bersalah.
- Melakukan pengeledahan secara random namun jika ada positif tersangka, pengeledahan dilakukan secara random selektif.

4.6. Pencegahan Kebakaran

Pencegahan, pendeteksian dan pemadaman kebakaran adalah bagian dasar bagi petugas sekuriti. Apabila terjadi kebakaran yang serius dan besar maka kerugian yang mungkin timbul dapat berupa jiwa, aset perusahaan dan hal yang sangat serius adalah keberlanjutan usaha.

Di PT SK Keris, untuk masalah safety dan lingkungan dikoordinasikan oleh bagian HR & SHE Team. Masing-masing team, atau bahkan masing-masing pribadi bertanggung jawab langsung mengenai safety di PT SK Keris.

Seluruh bangunan, mesin, aset perusahaan lainnya dan jiwa yang ada di PT SK Keris, telah diasuransikan oleh manajemen PT SK Keris.

Asuransi LIG yang mengelola asuransi kebakaran PT SK Keris, setiap setahun sekali melakukan evaluasi pelaksanaan pencegahan kebakaran yang dilakukan oleh PT SK Keris. Adapun hal-hal yang diperiksa/dievaluasi oleh perusahaan asuransi kebakaran, sebagai berikut :

- (1) Penggunaan/utilisasi bangunan yang ada di PT SK Keris.
- (2) Penyediaan/kondisi jalan keluar darurat ketika terjadi kebakaran.

- (3) Perlengkapan pemadam kebakaran.
- (4) Alat pemberi peringatan kebakaran.
- (5) Keterangan bahan/benda yang mudah terbakar.
- (6) Pemeliharaan pencegahan kebakaran.
- (7) Pelatihan dan dokumentasi pelatihan kebakaran bagi karyawan perusahaan (termasuk petugas sekuriti).
- (8) Sistem dan prosedur pencegahan kebakaran.
- (9) Jalur komunikasi bila terjadi kebakaran.

Ruang lingkup dan tanggung jawab petugas sekuriti dalam hal pencegahan kebakaran di PT SK Keris adalah sebagai berikut:

- (1) Memeriksa kondisi jalan keluar darurat ketika terjadi kebakaran.
- (2) Memantau perlengkapan pemadam kebakaran di daerah publik PT SK Keris, kantor utama dan POS sekuriti. Untuk pemeriksaan secara teknis dan fisik alat pemadam kebakaran adalah merupakan tanggung jawab bagian Safety.
- (3) Memberikan penjelasan mengenai peraturan safety kepada tamu yang baru pertama berkunjung ke PT SK Keris.
- (4) Memeriksa tempat-tempat yang rawan kebakaran pada saat melakukan patroli, sesuai dengan peta safety.
- (5) Membantu melakukan evakuasi pada saat terjadi kondisi yang darurat.
- (6) Mensosialisasikan secara aktif larangan merokok di area pabrik.
- (7) Menerapkan SOP dan meng-update peraturan sesuai dengan kondisi perusahaan dan lingkungan eksternal saat ini.
- (8) Mengetahui jalur komunikasi ke Dinas Pemadam Kebakaran Tangerang dan memahami jalur komando apabila terjadi kebakaran.

Di PT SK Keris, telah dibentuk struktur organisasi tanggap darurat (termasuk penanggulangan kebakaran) sebagaimana dibawah ini:

Pendidikan dan pelatihan tentang jenis kebakaran dan cara memadamkan kebakaran di PT SK Keris sebagai berikut:

- Jenis A : kelompok ini mencakup kebakaran bahan atau materi padat. Kertas, kayu dan turunannya merupakan ciri khas kelompok ini. Cara memadamkan kebakaran kelompok ini adalah dengan menggunakan air – sistem *sprinkler*, gulungan selang dan peralatan *portable* seperti jet atau spray.
 - Jenis B : kelompok ini mencakup bahan cair (bahan padat yang dapat mencair). Minyak, gemuk, bensin, parafin dan sejenisnya. Cara memadamkannya adalah dengan bubuk kering, gas karbon dioksida, lembaran-lembaran tahan api, cairan yang berasap non beracun.
 - Jenis C : kelompok ini terdiri atas gas atau gas yang dicairkan. Sejenis propane, butane, methane. Cara memadamkan adalah melalui *cooling* pada kontainer dengan menyemprotkan air (*water spray*) dan kemudian menggunakan *foam* (busa)
 - Jenis D : kelompok logam. Cara memadamkan dengan bubuk kering atau pasir.
 - kebakaran karena listrik. Cara memadamkan : matikan arus listrik, kemudian padamkan api sesuai dengan kelompok di atas.
- Pokok – pokok tindak pencegahan kebakaran :
- Selalu memeriksa alat pemadam kebakaran
 - Memantau kondisi yang membahayakan selama melakukan patroli.
 - Melaksanakan berdasarkan SOP dan memperbaiki SOP sesuai dengan kondisi aktual saat ini.

4.7. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Di dalam area PT. SK Keris terdapat klinik yang digunakan untuk kalangan sendiri dan fokus untuk memberikan pengobatan ringan dan

pertolongan pertama pada kecelakaan ringan. Klinik tersebut beroperasi selama 24 (dua puluh empat) jam dengan satu orang tenaga paramedis.

Peranan petugas sekuriti dalam hal ini adalah ikut membantu petugas paramedis dalam melaporkan kejadian, menyiapkan kendaraan untuk tindakan medis lanjutan ke rumah sakit, menghubungi pihak keluarga ataupun memberikan keterangan yang jelas berkaitan dengan kecelakaan tersebut kepada karyawan yang bertanya atas kejadian tersebut.

4.8. Pengamanan Uang

Menurut Eric Oliver dalam bukunya yang berjudul : *security manual* (2000:185), tugas pengamanan uang dapat dibagi dalam beberapa kategori, yaitu :

1. Pengambilan uang gaji atau uang yang dilakukan personel dan kendaraan perusahaan dari suatu bank.
2. *Banking of cash* dengan menggunakan personel dan kendaraan perusahaan.
3. Supervisi selama pengambilan uang untuk proses perbankan yang dilakukan perusahaan pengangkut komersial (*commercial carrier*).
4. Penerimaan uang gaji dari perusahaan *commercial cash carrier*.
5. Pengawasan uang gaji dari pengepakan dan proses pengeluaran.
6. Adanya kehadiran pihak keamanan selama pengeluaran.
7. Pemeriksaan peti besi, ruang peti besi dan kantor kasir di luar jam kerja normal.

Di PT. SK Keris, satuan petugas keamanan (sekuriti) melakukan tugas pengamanan uang paling banyak dua kali dalam sebulan.

4.9. Pengontrolan lalu lintas dan parkir kendaraan

Salah satu tugas dari petugas sekuriti adalah mengontrol lalu lintas dan parkir kendaraan, terutama untuk area sekeliling yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagaimana dalam matrik prioritas keamanan pada tabel 3.1 dan

3.2 maka pengontrolan lalu lintas dan parkir kendaraan merupakan prioritas bagi petugas sekuriti di wilayah PT. SK Keris terutama di malam hari.

Perlu diketahui bahwa arus keluar masuk kendaraan mobil pribadi dan kontainer/truk kedalam/keluar PT. SK Keris bisa mencapai 100 kendaraan per hari.

Dan jalan menuju ke PT. SK Keris merupakan jalan umum yang banyak digunakan oleh penghuni perumahan real estate dan atau penghuni Desa Cihuni. Sehingga perlu adanya pengaturan lalu lintas saat mobil terutama truk/kontainer ke dalam/keluar PT. SK Keris. Hingga saat ini belum ada kejadian kecelakaan lalu lintas yang terjadi di area PT. SK Keris.

4.10. Pengontrolan jembatan timbang dan pengeledahan kendaraan

Tidak semua perusahaan memiliki jembatan timbang. PT. SK Keris memiliki jembatan timbang karena untuk mengangkut produk PT. SK Keris menggunakan kontainer/truk. Sehingga petugas harus menimbang kontainer/truk saat kosong (sebelum muat) dan sesudah muat. Selain itu petugas juga melakukan pengeledahan sebelum dan sesudah muat.

4.11. Pernyataan, membuat pernyataan dan pelaporan

Apabila terjadi tindak kejahatan, kecelakaan dan sebagainya yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab petugas sekuriti maka petugas wajib melakukan pelaporan, atau menyiapkan surat pernyataan apabila dokumen tersebut dibutuhkan untuk kelengkapan berkas pelaporan.

Supervisor GA akan memandu masalah administrasi pemberkasan tersebut.

BAB V

HUBUNGAN SATUAN PENGAMANAN PT SK KERIS INDONESIA DENGAN MANAJEMEN, KARYAWAN, PENGUNJUNG, PIHAK KEPOLISIAN DAN INSTANSI TERKAIT BESERTA MASYARAKAT SEKITAR

Guna mencapai tujuan dan ataupun target kerja dari satuan pengamanan PT SK Keris Indonesia, maka mereka harus dapat membina hubungan baik dengan elemen internal dan elemen eksternal. Satuan pengamanan PT SK Keris Indonesia harus dapat menjalankan fungsi sebagai HUMAS (Hubungan Masyarakat) ataupun PR (*Public Relation*) dengan baik. Tanpa adanya hubungan dan komunikasi yang baik, akan mempersulit satuan pengamanan PT SK Keris dalam mencapai tujuannya.

Dengan membina hubungan baik serta selalu berkomunikasi secara efektif dengan semua elemen, akan dapat mengurangi tingkat ketidak amanan dan ketidak nyamanan dalam menjaga lingkungan kerja PT. SK Keris. Sebagai contoh kasus internal: pada saat dilakukan negosiasi kenaikan gaji, satuan pengamanan memantau dan menjaga lingkungan kerja dengan menjalin komunikasi dengan para karyawan, untuk memberikan penjelasan bahwa pada saat ini sedang dilakukan proses negosiasi antara Serikat Pekerja dengan pihak Manajemen, oleh karenanya karyawan diharap bekerja dengan tenang dan tidak perlu khawatir. Di sisi lain, satuan pengamanan juga memantau kondisi dan gerakan karyawan dan bila ditemukan hal yang mencurigakan maka satuan pengamanan akan melaporkan kepada pihak Manajemen.

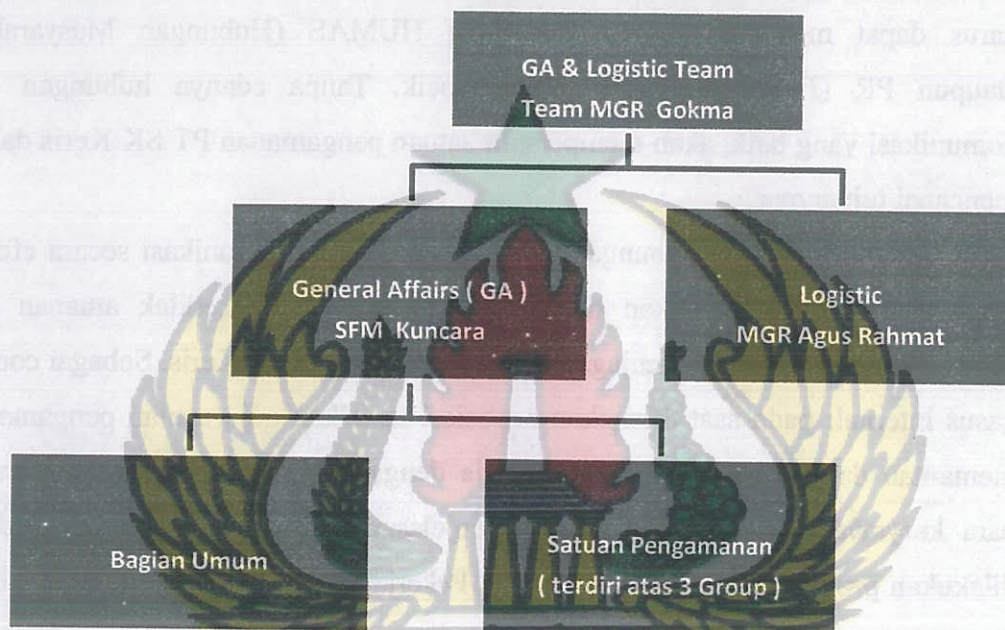
Pada bab ini, akan dijelaskan berkaitan dengan hubungan satuan pengamanan dengan para pihak, antara lain:

1. Pihak Manajemen,
2. Karyawan,
3. Pengunjung,
4. Kepolisian dan Instansi Terkait,
5. Masyarakat sekitar.

5.1. Hubungan Satuan Pengamanan PT SK Keris dengan Manajemen.

Secara organisasi, satuan pengamanan PT SK Keris dibawah kendali Team GA & Logistik, dan termasuk di dalam divisi Business Supporting. Sehingga untuk tugas operasional dan penerapan kebijakan dan peraturan, harus melapor atau bertanggung jawab kepada Team Manajer GA & Logistik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 5.1.

Gambar 5.1 : Struktur Organisasi Satuan Pengamanan PT SK Keris



Sumber : PT SK Keris, 2010.

Dikarenakan fungsi dan jenis tugasnya yang harus dilaksanakan selama 24 jam terus menerus, maka personil satuan pengamanan PT SK Keris yang berjumlah 21 orang, dibagi dalam group A, B dan C. Dalam satu hari group yang berjaga ada dua, yaitu Group Jaga Pagi dan Group Jaga Malam, sedangkan satu group yang lain beristirahat/libur. Jumlah personil jaga malam lebih banyak dari pada personil yang jaga pagi. Meskipun secara operasional pabrik, banyak kegiatan bisnis yang dilakukan pada pagi hari (sesuai dengan hari kerja karyawan harian, yaitu dari hari Senin hingga Jumat dan jam kerja, dari jam 08.00 hingga 17.00 WIB). Dalam rangka menjalin hubungan yang

profesional dengan pihak Manajemen adalah, petugas satuan pengamanan harus mampu memberikan rasa aman dan nyaman kepada Manajemen dalam menjalankan usahanya tanpa khawatir dengan kondisi atau situasi malam ataupun siang, hari kerja ataupun hari libur.

Petugas satuan pengamanan harus dapat menyeleksi pengunjung yang datang, menyeleksi telepon yang masuk, mengorganisir lalu lintas kendaraan baik di dalam ataupun di luar area lingkungan PT SK Keris serta mengawasi keluar masuk kendaraan dan karyawan.

Petugas satuan pengamanan secara rutin akan melakukan patrol keliling dengan menggunakan kendaraan bermotor mengingat luas are lingkungan PT SK Keris sebesar 40 Hektar.

Dalam menjalankan tugasnya, Pihak Manajemen sudah memberikan SOP (*Standard Operating Procedure*) Satuan Pengamanan PT SK Keris sebagai panduan tugas atau operasional harian.

Di dalam SOP tersebut diatur dan dijelaskan berkaitan dengan :

- (1) Struktur organisasi SATPAM PT SK Keris.
- (2) Pedoman penempatan anggota SATPAM PT SK Keris.
- (3) Tugas dan tanggung jawab SATPAM PT SK Keris.
- (4) Sistem Pelaporan.
- (5) Prosedur dan Tata Tertib:
 - Patrol dan Saat tugas.
 - Pengawasan ke Bank.
 - Penerimaan Tamu.
 - Pemeriksaan Karyawan dan Tamu.
 - Keluar/masuk kendaraan tamu Pos I dan Pos II.
 - Keluar/masuk kendaraan angkutan barang.
 - Keluar/masuk motor karyawan.
 - Kendaraan truck/kontainer.
 - Ijin keluar barang dari PT SK Keris.
 - Penimbangan barang.
 - Larangan menggunakan kendaraan roda empat/dua.
 - Penggunaan sepeda motor sekuriti.

- Menghadapi gangguan keamanan dan ketertiban.
- Menghadapi ancaman bom dan demonstrasi.

(6) Prosedur Tetap Anggota Sekuriti PT SK Keris.

Pada sub bab 5.1. ini akan dijelaskan mengenai *SOP* SATPAM PT SK Keris yang berkaitan dengan menjaga hubungan dengan pihak Manajemen secara khusus, dalam rangka menciptakan kondisi usaha yang aman dan nyaman:

- Tugas dan Tanggung Jawab SATPAM PT SK Keris.
- Sistem Pelaporan.
- Pelaksanaan Prosedur Tetap Anggota Sekuriti.

5.1.1. Tugas dan tanggung jawab SATPAM PT SK Keris.

Tugas dan tanggung jawab SATPAM PT SK Keris berdasarkan fungsi jabatan dari personil SATPAM.

(a) Tugas dan tanggung jawab *Chief Security (Supervisor)*.

Chief Security dalam menjalankan tugasnya, bertanggung jawab kepada Team Manajer GA dan Logistic untuk hal-hal sebagai berikut:

- Bertanggung jawab terhadap seluruh keamanan dan ketertiban di dalam wilayah PT SK Keris (pengamanan aset yang bergerak maupun tetap).
- Bertanggung jawab terhadap seluruh operasional tugas SATPAM yang ditempatkan di seluruh Pos SATPAM PT SK Keris.
- Memimpin apel pagi dan memberikan pengarahan tugas dan pekerjaan atau hal-hal yang penting dari Team GA & Logistic.
- Memeriksa serah terima DANRU jaga Malam dan Pagi tentang tugas dan yang telah dan akan dilaksanakan.
- Melaksanakan pembinaan dan bimbingan mental, disiplin pekerjaan terhadap seluruh anggota SATPAM.
- Mengadakan koordinasi dengan aparat keamanan setempat, baik Polisi, Militer ataupun Institusi Pemerintahan lainnya.

- Membuat laporan dan jika perlu meneruskan ke pihak yang berwajib jika terjadi :
 - Pencurian atau peristiwa kriminal lainnya di lingkungan PT SK Keris.
 - Gangguan keamanan dan ketertiban (huru hara, demo) baik dari dalam atau dari luar lingkungan PT SK Keris.
 - Melaksanakan patroli rutin untuk memeriksa kesiapan petugas SATPAM dan kondisi lingkungan PT SK Keris.
 - Segera melaporkan kepada Team Manajer GA & Logistic apabila terjadi kejadian emergency atau peristiwa penting.
 - Memantau kondisi keamanan wilayah eksternal terdekat dari PT SK Keris dan melaporkan kepada Team Manajer GA & Logistic apabila terjadi peristiwa penting atau hal yang bersifat darurat.
- (b) Tugas dan tanggung jawab DANRU (Komandan Regu).
 - Bertanggung jawab kepada *Chief Security (Supervisor)* dalam melaksanakan tugasnya.
 - Bertanggung jawab terhadap seluruh pekerjaan operasional pengamanan dan ketertiban yang dilaksanakan oleh anggota regunya.
 - Melaksanakan apel pagi setiap jam 07.30 WIB untuk mendapat pengarahan dari Chief Security tentang hal-hal penting dan pekerjaan yang akan dilakukan dan melaksanakan apel malam pada jam 18.30 WIB.
 - Membagi penempatan anggota SATPAM di seluruh Pos penjagaan PT SK Keris.
 - Membuat laporan jaga dan melaksanakan serah terima jaga dengan DANRU Jaga baru (berikutnya), menyangkut pertanggungjawaban keamanan, ketertiban dan regu jaga sebelumnya.
 - Melaksanakan patroli secara tertib dan teratur ke seluruh Pos penjagaan.

- Mengamankan dan mengambil tindakan sementara jika terjadi peristiwa yang bisa membahayakan perusahaan seperti : kebakaran, sabotase, dan tindakan kriminal lainnya.
- Bertanggung jawab terhadap keamanan, ketertiban dan patrol area PT SK Keris.

(c) Tugas dan tanggung jawab Anggota.

- Bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban serta kebersihan di daerah/wilayah yang menjadi tanggung jawabnya.
- Menerapkan *SOP* yang telah ditentukan oleh Manajemen PT SK Keris.
- Memantau penataan peraturan Keselamatan Kerja terutama di daerah publik yang dapat membahayakan kondisi dan situasi kerja di PT SK Keris, misalnya pematuhan terhadap larangan merokok, larangan membuang sampah sembarangan di wilayah PT SK Keris.
- Mengatur jalannya lalu lintas kendaraan, baik di dalam dan atau di luar (sekitar) PT SK Keris.
- Selalu bersikap waspada dan memeriksa terhadap arus keluar masuk karyawan, pengunjung, kendaraan pribadi dan angkutan barang, truk serta kontainer.

5.1.2. Sistem Pelaporan

Sistem pelaporan yang dilaksanakan oleh SATPAM PT. SK Keris adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan kondisi dan situasi normal.

- Saat siang/pagi hari kerja:

Dari anggota SATPAM melapor ke DANRU kemudian DANRU akan melapor kepada *Chief Security (Supervisor)*. Selanjutnya *Chief Security* melapor kepada Team Manajer GA & Logistic

- Saat malam hari/hari libur (baik siang ataupun malam):

Dari anggota SATPAM melapor ke DANRU, kemudian DANRU akan menelpon *Chief Security* dan atau Team Manajer GA & Logistic.

b. Berdasarkan kondisi dan situasi khusus.

- Saat siang/pagi hari kerja.

DANRU akan melapor langsung kepada Team Manajer GA & Logistic .

- Saat malam hari/hari libur (baik siang ataupun malam).

DANRU akan melapor/menelpon kepada Team Manajer GA & Logistic. Kemudian Team Manajer GA & Logistic melapor kepada GM Business Supporting dan menelpon team pendukung (Kepolisian, TNI, Dinas Kebakaran, Rumah Sakit, Kepala Desa dan instansi/lembaga yang terkait).

Pelaporan tersebut, ditulis dalam buku "MUTASI" yang dimiliki oleh DANRU.

5.1.3. Pelaksanaan Prosedur Tetap Anggota Sekuriti.

Satuan pengamanan PT SK Keris dalam melaksanakan tugas, harus mematuhi prosedur tetap sebagai berikut:

- Setiap anggota sekuriti, baik yang akan masuk kerja atau pulang kerja, harus melalui Pos 1 untuk menanda tangani absen.
- Anggota sekuriti baik saat masuk ataupun pulang kerja, harus berpakaian rapi dan bersepatu (tidak boleh memakai celana pendek dan atau menggunakan sandal).
- Anggota sekuriti dilarang meninggalkan pos jaga selama jam kerja untuk keperluan di luar area kerja.
- Anggota dilarang membeli keperluan pribadi ke KOPERASI secara sendiri-sendiri dan membawa barang belanjaan dengan menggunakan sepeda motor sekuriti. Pembelian barang di KOPERASI dikoordinir oleh DANRU masing-masing group.
- Anggota sekuriti yang ijin meninggalkan tugas saat jam kerja, ataupun pulang cepat dengan alasan yang kuat harus memperoleh ijin secara tertulis dari atasan yang berwenang.

- Anggota sekuriti tidak diperbolehkan membawa properti/barang milik/inventaris perusahaan ke rumah atau digunakan untuk kepentingan pribadi.
- Anggota sekuriti dilarang menerima, meminta barang dan ataupun uang dari tamu, konsumen, supplier, supir angkutan barang yang terkait dengan kepentingan usaha PT SK Keris.
- Anggota sekuriti selalu memegang teguh disiplin, patuh dan taat kepada pimpinan (pengusaha/manajemen), berperilaku jujur, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas pekerjaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka diperoleh tabel kepuasan atas hubungan antara Satuan Pengamanan PT. SK Keris dengan Pihak Manajemen sebagaimana dalam tabel 5.1

Tabel 5.1: Tingkat Kepuasan Pihak Manajemen Terhadap Hubungan antara Satuan Pengamanan PT SK Keris dengan Pihak Manajemen.

5.1.1 Perihal tugas dan tanggung jawab SATPAM	3 . Cukup Puas
5.1.2 Perihal Sistem Pelaporan	3. Cukup Puas
5.1.3 Pelaksanaan Prosedur Tetap SATPAM	3. Cukup Puas

Sumber : Observasi dan Interview dengan Pihak Manajemen, 2010.

Penjelasan : Skala Likert

1 : Tidak Puas 2 : Kurang Puas 3 : Cukup Puas
 4 : Puas 5 : Sangat Puas

Menurut hasil penelitian, terdapat hal-hal yang dapat atau perlu ditingkatkan dalam hubungan antara Satuan Pengamanan PT SK Keris dengan Pihak Manajemen, yaitu :

a. Perihal tugas dan tanggung jawab SATPAM.

Petugas SATPAM perlu memiliki "Daftar/List Periksa", terutama yang ada di publik area (bukan di dalam gedung) sehingga dengan mudah, pihak pengusaha mengetahui kondisi aset perusahaan. Dan apabila terjadi ketidak normalan, akan dapat dideteksi dari dini. Yang dimaksud

sebagai ketidak normalan adalah hal-hal yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya/seharusnya.

b. Perihal Sistem Pelaporan.

Untuk lebih tertib administratif, sebaiknya SATPAM memiliki format laporan yang sederhana, baik untuk kondisi normal ataupun khusus. Sehingga format laporan dapat dijadikan satu alat pembuktian bila diperlukan. Pada format laporan tersebut, sebaiknya disertai lampiran "Daftar Periksa".

Perlu dilakukan pengecekan dan revisi nomor-nomor telepon penting secara regular. Nomor-nomor penting tersebut di simpan di POS I dan di tempat operator/receptionist.

Sebaiknya, disediakan HP khusus, untuk menghubungi/melapor pada saat emergency. Hal tersebut untuk mengantisipasi, bila jaringan telepon regular tidak dapat digunakan. Atau apabila ada hal/berita penting yang harus diinformasikan kepada SATPAM.

c. Perihal Prosedur Tetap SATPAM.

Sebaiknya prosedur tetap SATPAM ditempel di setiap Pos Jaga, sehingga mereka akan selalu ingat akan "kode etik" mereka.

5.2. Hubungan Satuan Pengamanan PT. SK Keris dengan Karyawan.

Personil Satuan Pengamanan PT SK Keris juga merupakan bagian karyawan dari PT SK Keris. Perbedaan antara karyawan dengan satuan pengamanan adalah fungsi dan tugasnya. Satuan Pengamanan memonitor kondisi keamanan, ketertiban dan kenyamanan lingkungan kerja di wilayah PT SK Keris.

Meskipun hubungan antara karyawan dengan petugas satuan pengamanan sangat akrab namun fungsi sebagai anggota SATPAM tetap harus dijalankan.

Masa kerja SATPAM di SK Keris, rata-rata lebih dari 5 hingga 15 tahun. Apabila kita lihat jasa penyedia tenaga sekuriti, mereka melakukan penempatan personil sekuriti di suatu PT, tidak akan lebih dari 3 (tiga) tahun.

Kemudian mereka akan dipindahkan/dirotasi ke perusahaan yang lain. Hal itu dilakukan untuk menghindari "keengganan" memeriksa sesuai *SOP* dikarenakan faktor "kedekatan/keakraban" tadi. Adapun *SOP* SATPAM yang berhubungan dengan karyawan adalah sebagai berikut :

5.2.1. Pada saat karyawan masuk.

Pada saat masuk, petugas SATPAM tidak melakukan pemeriksaan.

Karyawan yang menggunakan sepeda motor, masuk melalui Pos II sedangkan karyawan yang menggunakan mobil pribadi dan atau bus jemputan, masuk melalui Pos I.

Untuk karyawan yang masuk karena alasan lembur, mereka akan menunjukkan SPL (Surat Perintah Lembur).

5.2.2. Pada saat karyawan keluar/pulang kerja.

Saat keluar/pulang kerja, SATPAM akan memeriksa secara visual barang bawaan/tas karyawan di Pos II. Bagi karyawan yang keluar pada saat jam kerja atau saat istirahat, wajib menyerahkan Surat Ijin Keluar kepada SATPAM. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tata tertib kerja di PT SK Keris, juga merupakan suatu persyaratan proses klaim ke JAMSOSTEK (Jaminan Sosial Tenaga Kerja). Dimana apabila kecelakaan itu terjadi di jalan raya namun terjadi pada waktu (periode) jam kerja, maka biaya pengobatannya dapat diproses klaim asuransinya dengan menyertakan persyaratan klaim. Karyawan yang pulang kerja menggunakan bus jemputan, harus berjalan ke arah Pos II, dikarenakan bus jemputan parkir di jalan raya dekat Pos II. Sehingga karyawan yang menggunakan sepeda motor dan atau bus jemputan akan diperiksa di Pos II.

Sedangkan untuk karyawan yang menggunakan mobil pribadi (rata-rata Supervisor ke atas) tidak dilakukan pemeriksaan kendaraan di Pos I.

5.2.3. Saat karyawan istirahat.

SATPAM tidak melakukan pemantauan kondisi saat karyawan istirahat di waktu siang hari. Sedangkan pada saat istirahat malam (jam 18.00) dan pagi hari (jam 01.00) SATPAM melakukan pemantauan secara sepiintas.

Berdasarkan observasi dan interview, diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Tingkat Kepuasan Karyawan Terhadap Hubungan antara Satuan Pengamanan PT SK Keris dengan Pihak Karyawan.

5.2.1 Kesopanan santunan personil SATPAM	3. Cukup Puas
5.2.2 Penerapan SOP Satuan Pengamanan SATPAM	3. Cukup Puas
5.2.3 Kesetaraan perlakuan pemeriksaan	2. Kurang Puas

Sumber : Observasi dan Interview dengan Pihak Karyawan, 2010.

Penjelasan : Skala Likert

1 : Tidak Puas 2 : Kurang Puas 3 : Cukup Puas

4 : Puas 5 : Sangat Puas

Berdasarkan hasil interview dan observasi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Manajemen PT SK Keris untuk meninjau hal-hal sebagai berikut:

a. Peninjauan SOP

Perlu dilakukan peninjauan SOP berkaitan dengan tata cara pemeriksaan. Dimana saat ini pemeriksaan hanya dilakukan pada saat keluar saja. Sebaiknya pemeriksaan dilakukan baik pada saat masuk atau keluar. Hal tersebut untuk menjaga karyawan tidak membawa senjata tajam yang tidak berkaitan dengan pekerjaan ataupun benda-benda yang membahayakan keselamatan jiwa dan aset yang ada di dalam PT SK Keris.

b. Kesetaraan perlakuan pemeriksaan.

Diharapkan pihak SATPAM melakukan pemeriksaan secara setara dan proporsional. Karyawan yang masuk di Pos II ataupun Pos I

harus diperiksa secara seksama. Untuk karyawan yang membawa kendaraan pribadi harus diperiksa kendaraannya. Tindakan tersebut akan mencegah kecemburuan karyawan yang melalui Pos II.

5.3. Hubungan Satuan Pengamanan PT. SK Keris dengan Pengunjung.

Sebagai perusahaan multi nasional, PT SK Keris memiliki banyak relasi bisnis, baik yang berasal dari dalam negeri dan ataupun luar negeri. Selain relasi bisnis, PT SK Keris juga memiliki relasi yang tidak berhubungan dengan usaha secara langsung, misalnya aparat pemerintah, aparat desa, lembaga swadaya masyarakat dan tamu karyawan yang bersifat pribadi.

Di dalam *SOP* SATPAM PT SK Keris, pengunjung (tamu) dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tamu untuk keperluan dinas dan tamu untuk keperluan pribadi.

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

1. Setiap tamu di PT SK Keris wajib melapor kepada petugas SATPAM baik melalui Pos I (menggunakan mobil pribadi/perusahaan) atau Pos II (menggunakan sepeda motor).
2. Tamu tersebut wajib memberitahukan keperluan dan pihak yang akan ditemui serta sudah memiliki janji atau belum.
3. Petugas SATPAM akan mengkonfirmasi kepada team/bagian yang terkait.
4. Apabila pihak yang akan ditemui menyatakan kesediaannya, maka petugas SATPAM mempersilakan untuk masuk dan menuju Kantor Utama dengan meninggalkan kartu identitas asli (KTP, SIM, KTA) dan ditukar dengan kartu tamu.
5. Bagi tamu dari aparat pemerintah, perlu menunjukkan surat dinas resmi untuk maksud inspeksi ataupun hal lainnya.
6. Tamu yang menggunakan mobil pribadi atau perusahaan akan dilakukan pemeriksaan pada kendaraannya.
7. Dalam menerima tamu, petugas SATPAM wajib menjaga kesopanan.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan hubungan antara SATPAM PT. SK Keris dengan pengunjung dilakukan interview dan observasi sebagaimana dalam tabel 5.3.

Tabel 5.3 Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Hubungan antara Satuan Pengamanan PT. SK Keris dengan Pengunjung (Tamu).

5.3.1 Kesopan santunan personil SATPAM	3. Cukup Puas
5.3.2 Penerapan SOP Satuan Pengamanan SATPAM	3. Cukup Puas
5.2.3 Kesetaraan perlakuan pemeriksaan	3. Cukup Puas

Sumber : Observasi, 2010.

Penjelasan : Skala Likert

1 : Tidak Puas 2 : Kurang Puas 3 : Cukup Puas
4 : Puas 5 : Sangat Puas

Meskipun pengunjung merasa cukup puas dengan pelayanan petugas SATPAM PT SK Keris, namun menurut observasi ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh Manajemen PT SK Keris dan Manajemen SATPAM, sebagai berikut:

- a. Dikarenakan area kerja PT. SK Keris memberlakukan bebas rokok, maka perlu dijelaskan kepada pengunjung untuk tidak merokok di area bebas rokok. Termasuk di ruangan Pos I dan Pos II. Meskipun telah terdapat papan pengumuman untuk tidak merokok, tetapi lebih efektif melakukannya secara verbal dan personal.
- b. Selain itu sebaiknya petugas SATPAM menjelaskan standar safety bagi pengunjung, misalnya kecepatan kendaraan di dalam pabrik tidak boleh lebih dari 20 Km / Jam dengan melalui rute yang telah ditentukan. Karena di dalam area PT. SK Keris lalu lalang kendaraan besar dan forklift.
- c. Juga pihak SATPAM mengingatkan pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan di area pabrik.

5.4. Hubungan Satuan Pengamanan PT. SK Keris dengan Pihak Kepolisian dan Instansi Terkait

Sebagai suatu badan hukum yang berdomisili di Indonesia, PT SK Keris berkaitan dengan berbagai institusi pemerintah Republik Indonesia, seperti :

- Lembaga keuangan (Bank).
- Kantor pajak.
- Departemen Industri dan Perdagangan.
- Kantor Bea dan Cukai.
- Kantor Imigrasi.
- Departemen Tenaga Kerja.
- BKPM.
- Departemen Lingkungan Hidup.
- Pemerintahan Kabupaten Tangerang.
- Pemerintahan Kecamatan Pagedangan.
- Pemerintahan Desa Cihuni.

Dan tentu saja untuk urusan keamanan, berhubungan dengan Kepolisian Sektor Pagedangan dan Polres Metro Tangerang Kabupaten.

Dengan adanya keterkaitan antara usaha PT SK Keris dengan instansi tersebut, memungkinkan bahwa pada suatu saat petugas dari instansi tersebut akan melakukan kunjungan ke PT SK Keris baik secara regular dan ataupun non regular.

Untuk jadwal kehadiran/patrolis Kepolisian Sektor Pagedangan dilakukan hampir rutin malam (pukul 20.00) dan pagi hari (pukul 04.00). Juga melalui komunikasi HT (*Handy Talkie*).

Berdasarkan hasil observasi maka diperoleh data hasil tingkat kepuasan Pihak Kepolisian dan Instansi Terkait dengan SATPAM PT SK Keris sebagaimana tertera pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 Tingkat Kepuasan Kepolisian dan Instansi Terkait Terhadap Hubungan antara Satuan Pengamanan PT SK Keris dengan Kepolisian Sektor Kecamatan Pagedangan dan Instansi Terkait.

5.4.1 Kesopanan santunan personil SATPAM	3. Cukup Puas
5.4.2 Penerapan SOP Satuan Pengamanan SATPAM	3. Cukup Puas

Sumber : Observasi, 2010.

Penjelasan : Skala Likert

1 : Tidak Puas 2 : Kurang Puas 3 : Cukup Puas

4 : Puas 5 : Sangat Puas

Dari hasil tersebut, berdasarkan observasi penulis, terdapat hal-hal yang dapat ditingkatkan sebagai berikut:

- a. Sebaiknya di Pos I dan Pos II dipasang no extension telepon team/bagian yang terkait dan Instansi Pemerintah yang berhubungan dengan pekerjaannya. Contoh untuk Kepolisian biasanya berhubungan dengan pihak Team GA (*General Affairs*), pihak HR & SHE akan berhubungan dengan Departemen Tenaga Kerja dan Departemen Lingkungan Hidup dan sebagainya.
- b. SATPAM sebaiknya memiliki catatan nama-nama petugas instansi pemerintah yang datang ke PT SK Keris dan melakukan pencatatan kunjungan di Buku Laporan. Dan pada laporan bulanan, nanti ditulis ada berapa kali petugas/aparat pemerintah berkunjung ke PT SK Keris.

5.5. Hubungan Satuan Pengamanan PT. SK Keris dengan Masyarakat Sekitar.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa lokasi usaha (pabrik) PT SK Keris terletak di tengah daerah pedesaan (Desa Cihuni) dan pemukiman real estate Gading Serpong. Sehingga mau tidak mau, SATPAM PT SK Keris bersosialisasi/bermasyarakat dengan penduduk sekitar.

Sosialisasi ini penting untuk membina kebersamaan dalam mengelola keamanan lingkungan. Terdapat suatu stigma bahwa apabila suatu pabrik berdiri di tengah pemukiman penduduk akan rawan dengan demonstrasi

yang berkaitan dengan isu lingkungan serta rawan tindak kriminal (kejahatan, pencurian dan sebagainya).

Hal tersebut jarang ditemukan di PT SK Keris, karena PT SK Keris telah memiliki program CSR (*Corporate Social Responsibility* atau Tanggungjawab Sosial Perusahaan). Dimana PT SK Keris berupaya untuk memberdayakan masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Cihuni.

Dengan adanya program CSR yang mengangkat kehidupan masyarakat sekitar, SATPAM PT. SK Keris berfungsi sebagai "jembatan komunikasi" apabila terjadi permasalahan yang kemungkinan disebabkan oleh PT SK Keris dan atau permasalahan internal/eksternal dari masyarakat Desa Cihuni yang akan berdampak negatif kepada keberadaan PT SK Keris. Adapun tingkat kepuasan hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Tingkat Kepuasan Masyarakat Sekitar Terhadap Hubungan antara Satuan Pengamanan PT. SK Keris dengan Masyarakat Sekitar.

5.4.1 Kesopanan santunan personil SATPAM	3. Cukup Puas
5.4.2 Efektivitas komunikasi dengan masyarakat sekitar	3. Cukup Puas

Sumber : Observasi, 2010.

Penjelasan : Skala Likert

1 : Tidak Puas 2 : Kurang Puas 3 : Cukup Puas

4 : Puas 5 : Sangat Puas

Dari sejak pendirian PT SK Keris hingga saat ini, belum pernah terjadi ekses/dampak negatif dari masyarakat kepada Manajemen PT SK Keris. Memang pernah terjadi saat itu keluhan masyarakat atas kebijakan penerimaan karyawan yang diberlakukan oleh Manajemen PT SK Keris. Hal tersebut telah dikomunikasikan dan diselesaikan secara musyawarah untuk mufakat dengan seluruh elemen masyarakat desa, baik oleh pemerintah desa, tokoh masyarakat dan pemuka agama Desa Cihuni. Dalam hal ini peran SATPAM PT SK Keris bukan sebagai pihak represif namun sebagai pihak yang menjaga keamanan internal saja. Sedangkan untuk

keamanan dengan pihak luar/eksternal ditangani secara profesional oleh pihak Kepolisian.

Secara umum, pandangan masyarakat sekitar terhadap profesionalitas SATPAM PT SK Keris cukup baik dan mendukung untuk kegiatan yang menguntungkan kedua belah pihak.

Meskipun hal tersebut telah terbangun secara positif, namun demikian perlu pihak SATPAM PT SK Keris memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pihak SATPAM PT SK Keris harus memiliki buku ataupun catatan yang memantau khusus kondisi masyarakat sekitar serta isu apa saja yang sedang berkembang. Karena posisi PT SK Keris sebagai satu-satunya pabrik di wilayah itu, sangat rentan terhadap isu lingkungan yang dihembuskan oleh pihak lain yang tidak bertanggung jawab.
- b. Pihak Manajemen memberikan training ataupun penyuluhan terhadap SATPAM PT SK Keris berkaitan dengan peningkatan keterampilan komunikasi massa dan masalah ataupun isu lingkungan hidup. Hal itu diperlukan pada saat mereka berkomunikasi dengan massa ataupun penduduk sekitar atau pihak lain yang menanyakan masalah lingkungan secara umum.

5.6. Peran Polri

Satuan Pengamanan PT. SK Keris Indonesia yang keberadaannya dikelola *General Affair* selalu berhubungan dengan pihak Kepolisian. Peran Polri dalam pengelolaan pengamanan PT. SK Keris Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut:

5.6.1. Polsek Pagedangan

Kepolisian Sektor Pagedangan melakukan pembinaan teknis, koordinasi dan pengawasan kepada Satuan Pengamanan PT. SK Keris Indonesia. Hal ini diwujudkan dengan aktifnya anggota Bhabinkamtibmas Polsek Pagedangan dalam memberikan pembinaan teknis Kesamaptaan,

melakukan koordinasi dan pengawasan kepada para Satuan Pengamanan PT. SK Keris.

Pembinaan teknis terhadap Satuan Pengamanan PT. SK Keris Indonesia dilakukan agar dalam melaksanakan tugas dapat berjalan dengan baik, benar dan lancar serta tidak terjadi kesalahan. Pembinaan teknis tersebut dilakukan oleh Bhabinkamtibmas Polsek Pagedangan untuk melakukan pembinaan terhadap Satuan Pengamanan. Pembinaan teknis terhadap Satuan Pengamanan PT. SK Keris antara lain :

1. Melakukan penyegaran kemampuan teknis Satuan Pengamanan (Satpam) dalam menggunakan alat-alat perlengkapan yang dimiliki antara lain : borgol, tongkat dan kemampuan bela diri.
2. Memberikan petunjuk dan arahan tentang cara-cara menghadapi dan menangani kejadian dilingkungan.
3. Memberikan pengarahan dengan tujuan agar Satuan Pengamanan (Satpam) dalam menjalankan tugas pengamanan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pembinaan Satuan Pengamanan (Satpam) oleh Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) dilakukan secara berkala, hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Inspektur Dua (Ipda) Sutino, Kanit Patroli Polsek Pagedangan, sebagai berikut :

“Pembinaan teknis Satuan Pengamanan (Satpam) yang saya lakukan disini berkala, agar Satuan Pengamanan (Satpam) dalam melaksanakan tugas dapat berjalan lancar dan tidak terjadi penyimpangan serta selalu siap dalam pelaksanaan tugasnya”.

Koordinasi yang dilakukan oleh Polsek Pagedangan khususnya Bhabinkamtibmas, maupun anggota Polsek lainnya untuk melakukan pembinaan terhadap Satuan Pengamanan PT. SK Keris. Koordinasi dilakukan dengan Satuan Pengamanan PT. SK Keris terbatas pada masalah pengamanan fisik dan ketertiban lokasi PT. SK Keris dengan tujuan agar Satuan Pengamanan PT. SK Keris ikut berpartisipasi aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban khususnya di wilayah PT. SK Keris. Koordinasi

dengan Satuan Pengamanan (Satpam) di lakukan secara periodik dan setiap saat bila di perlukan dalam menangani suatu masalah.

Koordinasi Bhabinkamtibmas untuk melakukan pembinaan terhadap Satuan Pengamanan PT. SK Keris meliputi :

1. Koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti Pemadam Kebakaran, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan dengan Polres Metro Tangerang Kabupaten maupun Polda Metro Jaya.
2. Koordinasi dalam rangka pelaksanaan tugas Satuan Pengamanan (Satpam).
3. Koordinasi dalam penanganan dan penyelesaian secara hukum terhadap peristiwa-peristiwa pidana yang terjadi di wilayah PT. SK Keris.

Pengawasan dilakukan pada waktu anggota Satuan Pengamanan PT. SK Keris melaksanakan tugas atau kegiatan antara lain : tugas penjagaan, patroli atau kontrol di wilayah PT. SK Keris, pengaturan lalu lintas di jalan pintu masuk PT. SK Keris, parkir kendaraan dan pengamanan terhadap para pelanggan. Pengawasan dilakukan setiap saat, dengan Bhabinkamtibmas maupun anggota Polsek yang telah ditunjuk oleh Kapolsek untuk melakukan pembinaan terhadap Satuan Pengamanan PT. SK Keris dalam menjalankan tugasnya.

“Pengawasan dan pengecekan PT. SK Keris dilakukan oleh Bripta Ngaliman, Bhabinkamtibmas Desa Cihuni, dari Polsek Pagedangan terhadap anggota Satuan Pengamanan (Satpam) PT. SK Keris pada saat melakukan tugasnya”.

Dengan demikian peran Polsek Pagedangan dalam melakukan pembinaan teknis, pengawasan dan koordinasi dalam pengamanan di kawasan PT. SK Keris dilaksanakan berdasarkan Undang-undang No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk mewujudkan rasa aman, tertib dan nyaman bagi pimpinan, karyawan dan pelanggan di lingkungan PT. SK Keris Indonesia.

Hal ini sejalan dengan *Community Policing* bahwa Kepolisian dalam pembinaan Kamtibmas mendorong tumbuh kembangnya masyarakat

dalam melakukan pengamanan di lingkungannya sendiri. Mengingat Satuan Pengamanan merupakan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa yang dikelola oleh manajerial PT. SK Keris untuk melaksanakan Pengamanan Swakarsa, maka dengan melalui peran Kepolisian yang dilakukan Bhabinkamtibmas dan anggota Polsek Pagedangan, maka rasa aman, tertib dan nyaman bisa diwujudkan.

5.6.2. Polres Metro Tangerang Kabupaten

Polres Metro Tangerang Kabupaten dalam menjalankan perannya dalam pengelolaan pengamanan PT. SK Keris bersifat *back-up* pelaksanaan tugas Polsek Pagedangan. Perwujudan *back-up* melalui cara melakukan patroli kawasan PT. SK Keris pada siang dan malam hari dengan cara mengontrol kegiatan yang dilakukan Satuan Pengamanan serta membantu pelatihan penyegaran Satpam yang diselenggarakan oleh Polsek Pagedangan.

Peran yang dilakukan Polres Tangerang Kabupaten dalam melakukan pembinaan Satuan Pengamanan lebih banyak dititik beratkan kepada pembinaan terhadap manajerial pengelolaan pengamanan PT. SK Keris, sebagai pelaksanaannya adalah Satuan Pengamanan.

Hal ini sesuai dengan peran Polres Metro Tangerang Kabupaten yang dilakukan oleh Kabag Bina Mitra Polres Metro Tangerang Kabupaten dalam melakukan pembinaan terhadap Satuan Pengamanan melalui pihak Manajerial PT. SK Keris Indonesia sebagai berikut :

1. Memberikan informasi masalah gangguan Kamtibmas yang terjadi di lingkungan Kabupaten Tangerang, sebagai acuan dalam melakukan pengamanan PT. SK Keris.
2. Membantu memecahkan permasalahan pengaman dan mendorong agar Manajemen PT. SK Keris untuk lebih meningkatkan profesionalisme pengamanan melalui pelatihan rutin Satuan Pengamanan dan penambahan jumlah perlengkapan alat pengamanan di lingkungan PT. SK Keris.

5.6.3. Polda Metro Jaya

Polda Metro Jaya dalam rangka pembinaan teknis, koordinasi dan pengawasan terhadap Satuan Pengamanan di PT. SK Keris dilakukan dengan melalui cara *memback-up* penyelenggaraan tugas yang dilakukan Polres Metro Tangerang Kabupaten. Pelaksana dari Polda Metro Jaya adalah Bagian Pembinaan Satuan Pengamanan Direktorat Pembinaan Masyarakat yang berperan sebagai berikut :

1. Memberikan petunjuk teknis tentang peningkatan kemampuan Satpam.
2. Melakukan koordinasi atas pelaksanaan tugas terutama dalam wadah AMSI JAYA.
3. Melakukan pengawasan terhadap pembinaan teknis dan koordinasi yang dilakukan Polres dalam membina pengelolaan PT. SK Keris.

Peran yang dilaksanakan oleh Bagian Pembinaan Satuan Pengamanan Direktorat Pembinaan Masyarakat Polda Metro Jaya merupakan penjabaran dari tugas, fungsi dan peranan Kepolisian sebagai pemelihara Kamtibmas, Penegakan Hukum serta Mengayomi, Melindungi dan Melayani Masyarakat. Dalam kaitannya dengan kegiatan pemolisian masyarakat maka Polda Metro Jaya melakukan hubungan dengan memberdayakan pihak manajemen PT. SK Keris melalui pembinaan terhadap Satuan Pengamanannya dalam rangka membuat rasa aman, tertib dan nyaman bagi kegiatan bisnis di kawasan tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan hasil penelitian dan analisa serta pembahasan yang mendalam dalam tesis ini, maka dapat disimpulkan:

1. Dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan sistem keamanan di area PT SK Keris pada kenyataannya masih terbagi-bagi dengan pemahaman tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sehingga dalam penanganan bentuk-bentuk gangguan yang selama ini terjadi kurang tampak hubungan dan koordinasi yang baik antara Kepolisian, petugas Satuan Pengamanan dan masyarakat sekitar.
2. Keterlibatan masyarakat sekitar perusahaan dalam bidang keamanan dan peran serta menjaga Kamtibmas masih sangat minim dan hampir tidak terlihat atau terbukti nyata. Kenyataan ini dapat diidentifikasi dengan pola pengamanan yang dilaksanakan kurang pro-aktif dan tajam dalam menganalisa, melihat dan mengamati situasi serta kondisi yang ada. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan pengamanan yang masih bersifat terbatas, karena *community policing* hanya dilakukan oleh Polri saja.
3. Bentuk-bentuk pembinaan fungsi teknis Kepolisian terhadap satuan pengamanan swakarsa yang menjadi wewenang, tugas dan tanggung jawab Polri tidak terlaksana dengan baik.
4. Penerapan standar keamanan yang tidak maksimal sehingga dapat memberikan kesempatan terjadinya tindak pidana di kawasan PT SK Keris.

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas dapat penulis berikan saran sebagai berikut :

1. Tindakan yang perlu dilakukan secara preemitive dengan cara menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat secara aktif terlibat dalam pengamanan kawasan PT SK Keris.

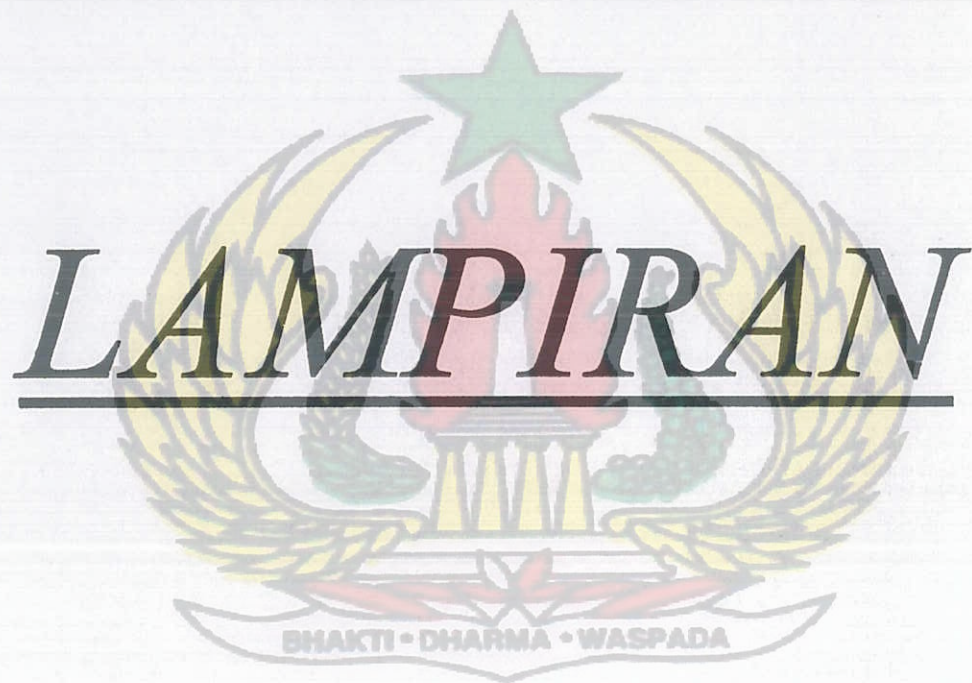
2. Kontribusi yang harus lebih nyata dari pihak perusahaan terhadap masyarakat sekitar dalam rangka memberikan kesempatan bekerja dan secara bersama-sama dapat meningkatkan tingkat keamanan baik didalam maupun diluar kawasan PT SK Keris.
3. Perlunya ditingkatkan pembinaan yang berjenjang dan sejalan dengan program Kepolisian, sehingga pengetahuan dasar dan lanjutan tenaga satuan pengamanan dapat lebih ditingkatkan untuk tidak hanya menjaga tapi juga membantu dalam setiap tindak pidana yang terjadi di kawasan tersebut.
4. Pengadaan alat-alat keamanan yang lebih modern untuk meringankan tugas tenaga sumber daya manusia dalam menjaga situasi Kamtibmas.



DAFTAR REFERENSI

- Astor, Saul D. (1978), *Loss Prevention: Controls And Concepts*, Boston: Butterworth.
- Bachtiar, Harsja W. (1994), *Ilmu Kepolisian*, Jakarta: PTIK, Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Barefoot, J. Kirk & Maxwell, David A. (1987), *Corporate Security Administration And Making Management*, Boston: Butterworth.
- Bayley, David H. (1998), *Police For The Future*, New York: Oxford University Press.
- Buku Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepolisian Sektor Jajaran Polda Metro Jaya (2007)*, Surat Keputusan Kapolda Metro Jaya Nomor Skep/576/XII/2007, Jakarta: Mabes Polri.
- D'Addario, Francis James (1999), *Loss Prevention Through Crime Analysis*, Boston: Butterworth.
- Djamin, Awaloedin (2005), *Masalah Dan Issue Manajemen Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam Era Reformasi*, Jakarta: YBB Polri.
- DeVrye, Catherine. (2003), *Good Service Is Good Business 7 Strategi Sederhana Menuju Sukses*, Jakarta: Gramedia.
- Diktat Fungsi Teknis Sabhara (2003)*, Semarang: Akademi Kepolisian.
- Handoyo, A. (2003), *Dasar-dasar Pengamanan Dan Usaha Jasa Pengamanan*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Isnawan, F. (1995), *Manajemen Kepolisian Di Indonesia*, Bandung: Sanyata Sumanasa Wira Sespim Polri.
- Johns, Ted. (2003), *Pelayanan Pelanggan Yang Sempurna*, Jakarta: Kunci Ilmu.
- Kelling, George., & Coles, Chaterine M. (1998), *Fixing Broken Windows*, Jakarta: Cipta Manunggal.
- Kurniawan, Agung. (2009), *Transformasi Birokrasi*, Yogyakarta: Atma Jaya.
- Lab, Steven P. (1992), *Crime Prevention: Approaches, Practices And Evaluations, (2nd ed.)*, Cincinnati: Anderson.
- Lihawa, Ronny (2005), *Memahami Community Policing*, Jakarta: YPKIK.

- Pedoman Dasar Strategi Dan Implementasi Pemolisian Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Tugas Polri (2008)*, Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2008, Jakarta: Mabes Polri.
- Reksodiputro, Mardjono (2007), *Pakar, Guru, Kolega & Sahabat*, Jakarta: YPKIK.
- Rianto, Bibit Samad. (2006), *Pemikiran Menuju Polri Yang Profesional, Mandiri, Berwibawa Dan Dicintai Rakyat*, Jakarta: PTIK Pers, Restu Agung.
- Rockley, Lawrence Edwin & Hill, Denys A. (1981), *Security Its Management And Control*, London: Hutchinson.
- Scott, Bill & Söderberg, Sven (1990), *Mahir Dalam Manajemen*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Simanjuntak, Payaman J. (2003), *Manajemen Hubungan Industrial*, Jakarta: Sinar Multi Press.
- Sitompul, DPM. (2005), *Beberapa Tugas Dan Wewenang Polri*, Jakarta: Aoudie.
- Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan Dan/Atau Instansi/Lembaga Pemerintah. (2007)*, Peraturan Kapolri Nomor 24 Tahun 2007, Jakarta: Mabes Polri.
- Strauss, Sheryl. (1980), *Security Problem In A Modern Society*, Boston: Butterworth.
- Sullivan, John L. (1992), *Pengantar Ilmu Kepolisian*, Jakarta: PPITK-PTIK.
- Suparlan, Parsudi. (2004), *Bunga Rampai Ilmu Kepolisian Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian.
- Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia (2007)*, Jakarta: Visimedia.
- Winardi. (1990), *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju.



LAMPIRAN

PHOTO LOKASI PENELITIAN



Photo 1 : Petunjuk memasuki Kawasan PT. SK Keris

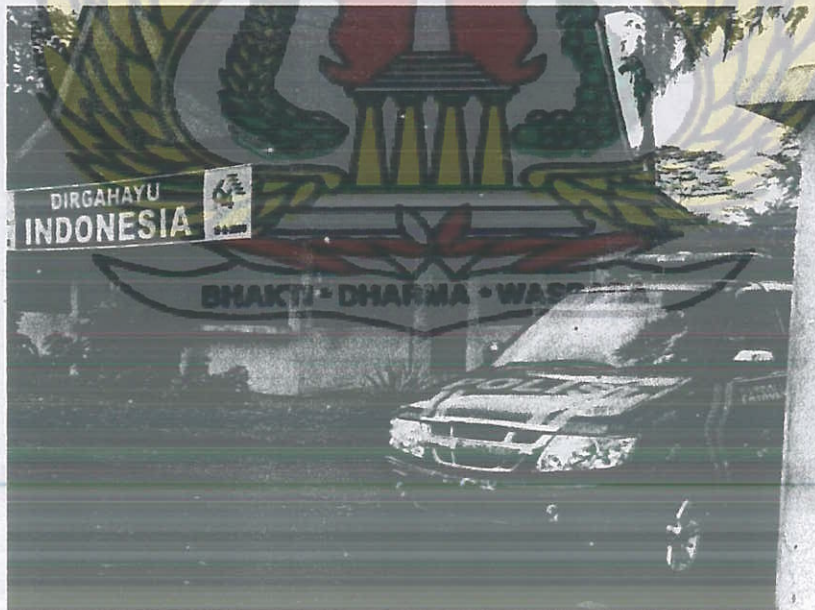


Photo 2 : Kegiatan Anggota Unit Patroli Polsek



Photo 3 : Pos 2



Photo 4 : Pos 3

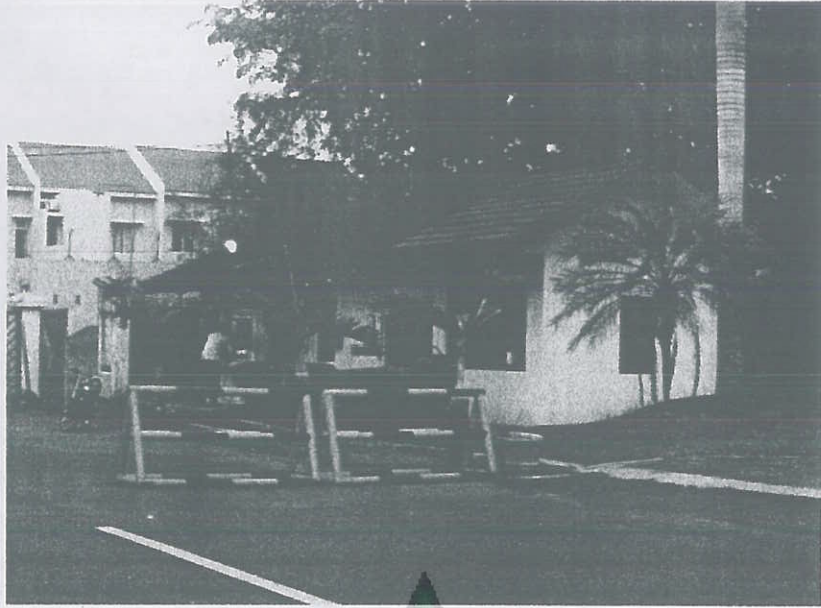


Photo 5 : Pos 4



Photo 6 : Pos 5



Photo 7 : Pemeriksaan Kendaraan Pribadi



Photo 8 : Pemeriksaan Kendaraan Bermuatan



Photo 9 : Pemeriksaan Kendaraan Tamu



Photo 10 : Pemeriksaan pada Jembatan Timbang

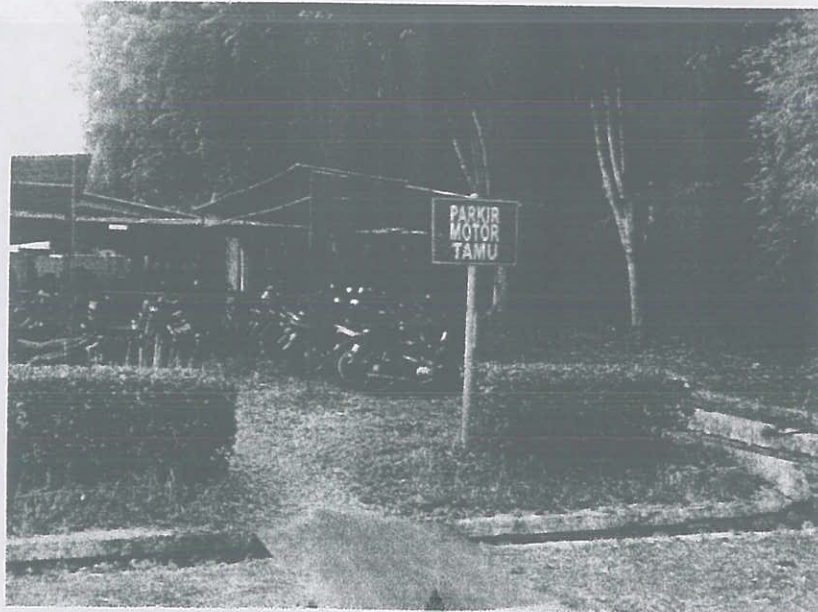


Photo 11 : Parkir Khusus Kendaraan Bermotor Roda 2



Photo 12 : Pengecekan Kotak Patroli



Photo 13 : Pembuatan Laporan Tertulis

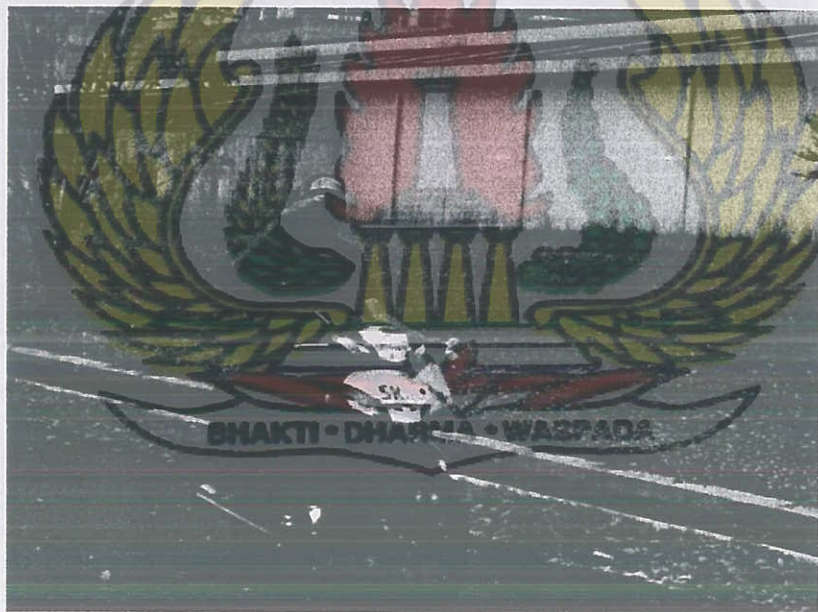


Photo 14 : Patroli Satuan Pengamanan

DONESIA



Photo 15 : Penerimaan Tamu di Pos 1



Photo 16 : Proses Pengumpulan Data dan Wawancara



Photo 17 : Penunjuk Arah Pos 2



Photo 18 : Pintu Khusus Karyawan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Anggota Kepolisian

1. Identitas diri, jabatan, kepangkatan, latar belakang pendidikan dan kedinasan.
2. Pelaksanaan tugas dalam pembinaan teknis, koordinasi dan pengawasan dalam pengelolaan pengamanan dan Satuan Pengamanan.
3. Tindakan-tindakan yang dilakukan anggota Kepolisian dalam pengelolaan pengamanan dan Satuan Pengamanan.
4. Hubungan anggota Kepolisian dengan pengelolaan pengamanan dan Satuan Pengamanan.

B. Pengelolaan Pengamanan dan Satuan Pengamanan

1. Identitas diri, jabatan, latar belakang pendidikan dan kedinasan.
2. Pelaksanaan tugas dalam pengelolaan pengamanan.
3. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan pengamanan.
4. Hubungan pengelolaan pengamanan dan Satuan Pengamanan dengan Departemen lain di lingkungan PT SK Keris Indonesia, pimpinan, karyawan, pengunjung, Kepolisian dan masyarakat sekitar.

C. Pengunjung dan Masyarakat Sekitar

1. Harapan yang diinginkan dalam pengelolaan pengamanan.
2. Keluhan dan perlakuan yang diterima dalam melakukan aktifitas di PT SK Keris Indonesia.
3. Hubungan pengunjung dan masyarakat sekitar dengan pengelola manajemen PT SK Keris Indonesia terutama dengan pengelola Satuan Pengamanan.